



**BUSANA PESTA MALAM MUSLIMAH DENGAN
SUMBER IDE TRADISI BAU NYALE DALAM
PERGELARAN BUSANA “MOVITSME”**

PROYEK AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Guna Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Ahli Madya Program Studi Teknik Busana



Disusun Oleh :
Hardiyanti Astari
15514134023

**PROGRAM STUDI TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN PROYEK AKHIR

BUSANA PESTA MALAM MUSLIMAH DENGAN SUMBER IDE TRADISI BAU NYALE DALAM PERGELARAN MOVITSME

Disusun Oleh :

HARDIYANTI ASTARI

NIM. 15514134023

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Proyek Akhir Program Studi Teknik
Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 6 Juni 2018 dan telah dinyatakan lulus

Nama

Dra. Sri Widarwati, M.Pd

Dr. Widi hastuti, M.Pd

Dra. Enny Zuhni Khayati, M.Kes

TIM PENGUJI

Jabatan

Ketua

Sekertaris

Pengaji

TTD

Tanggal

9 Juli 2018

9 Juli 2018

9 Juli 2018

Yogyakarta, 10 Juli 2018

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Widarto, M.Pd

NIP. 19631230 198812 1 001

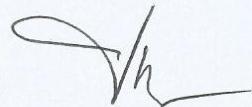


HALAMAN PERSETUJUAN

Laporan Proyek Akhir yang berjudul “ Busana Pesta Malam Muslimah Dengan Sumber ide *Bau Nyale* “ yang disusun oleh Hardiyanti Astari, NIM. 15514134023 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 30 Mei 2018

Dosen Pembimbing,



Dra. Sri Widarwati, M.Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Proyek Akhir yang berjudul Busana Pesta Malam Muslimah Dengan Sumber Ide Tradisi *Bau Nyale* Dalam Pergelaran Busana *Movitsme* yang disusun oleh Hardiyanti Astari, NIM. 15514134023 tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya atau gelar lainnya di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 30 Mei 2018

Yang menyatakan,



Hardiyanti Astari

NIM. 15154134023

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Proyek Akhir ini saya bersembahkan untuk :

Yang tercinta kedua orang tua Ayahanda Arman Riyadi A. Latjanda S.IP dan Ibunda Sarina R. Maiya yang telah memberikan dukungan, pengorbanan dan do'a restu di setiap langkahku.

Kakakku tercinta Fauzul Rachman Zulfikar S.Kom yang selalu memberidukungan, nasehat dan menjagaku diperantauan.

Ibu Sri Widarwati, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing dalam pembuatan dan penulisan Proyek Akhir ini

Teman-teman tersayang Teknik Busana Angkatan 2015, Terima kasih atas waktu persaudaraan selama ini

Almamater UNY ku tercinta, yang memberikan kesempatan untuk belajar dan menimba ilmu

HALAMAN MOTTO

"Jangan menunda sampai hari esok, karena besok mugkin tidak seperti
hari ini."

"Allah Mencintai Pekerjaan yang apabila bekerja ia menyelesaikan
dengan baik"

(HR. Thabranî)

**BUSANA PESTA MUSLIMAH DENGAN SUMBER
IDEBAU NYALE DALAM PERGELARAN
BUSANA MOVITSME**

Oleh :
HARDIYANTI ASTARI
15514134023

ABSTRAK

Proyek akhir ini bertujuan untuk: 1) mencipta desain busana pesta muslimah dengan sumber ide tradisi *Bau Nyale* pada pergelaran busana *Movitsme* 2) membuat busana pesta muslimah sesuai desain dengan sumber ide tradisi *Bau Nyale* pada pergelaran busana *Movitsme* 3) menyelenggarakan pergelaran busana dengan tema *movitsme* yang menampilkan busana pesta muslimah dengan sumber ide tradisi *Bau Nyale*

Proses perwujudan karya busana dan pergelaran busana dalam proyek akhir ini meliputi: 1) Proses pencipta desain busana meliputi tahapan: mengkaji tema *Movitsme*, mengkaji trend *Neuetradition* sub tema *Mainland*, mengkaji sumber ide yaitu *Bau Nyale*, mengkaji busana pesta malam muslimah, membuat *moodboard*, menerapkan unsur dan prinsip desain. 2) Proses pembuatan busana pesta malam muslimah meliputi tahapan: tahap persiapan berupa gambar *design sketching*, *design presentation*, pengambilan ukuran, pembuatan pola, merancang bahan dan harga, tahap pelaksanaan berupa peletakan pola pada bahan, pemotongan bahan, pemberian tanda jahitan, penjelujuran, penjahitan, menghias busana, penilaian gantung, grand juri, gladi bersih tahap evaluasi berupa dua kali *fitting* yaitu evaluasi *fitting I* dan evaluasi *fitting II*, evaluasi hasil. 3) Pagelaran busana meliputi tahapan: tahap persiapan berupa pembentukan panitia, penentuan tema, penetuan tujuan pagelaran, merancang anggaran, waktu dan tempat, dewan juri, tata panggung, *lighting*, musik, tahap pelaksanaan berupa penataan panggung, gladi bersih dan pelaksanaan pagelaran busana, tahap evaluasi berupa kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan pagelaran busana *Movitsme*.

Hasil proyek akhir ini adalah: 1) Terciptanya desain busana pesta malam muslimah dengan sumber ide *Bau Nyale*. 2) Karya busana pesta malam muslimah berupa dua pieces yaitu *long dress* dan outer dengan siluet T, menggunakan bahan utama kain satin bridal dan kain tenun Lombok, bahan furing kain velvet dan kain ero dengan di beri hiasan sulam usus pada bagian tengah muka outer dan payet, busana ini dikerjakan dengan teknik tailored dan adi busana dengan penyelesaian kampuh buka. 3) Karya busana pesta malam muslimah ditampilkan dalam pagelaran busana *Movitsme* pada hari rabu, 11 April 2018 pukul 18.00 WIB, di Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta yang diikuti oleh 102 mahasiswa Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana, karya penulis dikenakan dengan karakteristik model berkulit putih, tinggi 175 cm dan bertubuh ramping, pelaksanaan pagelelaran busana ini berjalan dengan lancar dan mendapat apresiasi positif dari masyarakat.

Kata Kunci: busana pesta malam muslimah, *bau nyale*, *movitsme*.

**MOSLEM PARTY DRESS WITH THE SOURCES
IDEA OF BAU NYALE IN THE MOVITSME
FASHION SHOW**

By :
HARDIYANTI ASTARI
15514134023

ABSTRACT

This final project aims to: 1) create a design of Moslem night party dress with the Sources of ideas of *Bau Nyale* tradition in the Movitsme fashion show 2) make a Moslem night party dress according to the design with the Sources of ideas of *Bau Nyale* tradition in the Movitsme fashion show 3) organizing a fashion show with the theme of Movitsme featuring Moslem night party dress with the Sources of ideas of *Bau Nyale* tradition.

The process of fashion design and fashion show in this final project includes: 1) The process of creating the fashion design includes the following stages: examines the theme of Movitsme, examines the Neutrality trend of the Mainland sub theme, examines the source of ideas, *Bau Nyale*, examines a Moslem night party dress, create a moodboard, apply the design elements and principles. 2) The process of muslim's party night dress includes the following stages: preparation stage in the form of taking a size, pattern making, designing materials and the price, implementation stage in the form of laying pattern on the material, cutting material, stitching mark, slicing, and sewing, the evaluation stage area evaluation of fitting I and a evaluation of fittings II, then results evaluation. 3) the Fashion performances includes : a preparation stage of the committee's formation, a determination of the theme, the aim of performances, designing of the budget, time and place, the juries, the stage, the lighting, and the music, the implementation stage in the form of hanging and grand jury assessment, rehearsal, performance of fashion show, the evaluation phase in the form of conformity of planning with the implementation of Movitsme fashion show.

The result of this final project are: 1) a created design of Moslem night party dress with the Sources of ideas of *Bau Nyale*. 2) the fashion work of Moslem night party dress embodied in the presentation technique of sketching design and presentation design consists of two pieces a long dress and a outer with silhouette T, using the main material of satin bridal fabric and woven fabric of Lombok, material of furing velvet fabric and ero cloth with gived garnish embroidered decoration on the middle of advance of outer and sequin, this fashion is done by tailored and adi clothing with completion of open kampuh. 3) The fashion work of Moslem night party dress showed at the Movitsme's fashion show on Wednesday, April 11th, 2018 at 06.00pm, in Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta, followed by 102 students of Fashion Engineering Education and Fashion Engineering, the author's design worn with the characteristics of white skin model, 175 cm tall and slim, the implementation of this fashion show run smoothly and received a positive appreciation from the community.

Keywords: Moslem night party dress, *baunyale*, movitsme.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penyusun, sehingga di beri kemudahan dalam menyelesaikan laporan proyek akhir yang berjudul "Busana Pesta Muslimah dengan Sumber Ide Tradisi *Bau Nyale* dalam Pagelaran Busana *Movitsme*".

Dalam pembuatan laporan ini penyusun telah mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penyusun mengucapkan terimakasih Bapak/Ibu :

1. Ibu Dra. Sri Widarwati, M.Pd selaku pembimbing Proyek Akhir
2. Ibu Dra. Enny Zuhni Khayati, M.Kes dan Ibu Dr. Widi hastuti, M.Pd selaku tim penguji Proyek Akhir
3. Ibu Enny Zuhni Khayati, M.Kes selaku Pembimbing Akademik
4. Bapak Triyanto M.A selaku Ketua Program Studi Teknik Busana
5. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Universitas Negeri Yogyakarta
6. Bapak Dr. Widarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
7. Bapak Prof.Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
8. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan

Semoga laporan Proyek Akhir ini dapat memenuhi sebagian syarat dalam mencapai gelar Ahli Madya Teknik, dan bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 30 Mei 2018



Hardiyanti Astari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.iii
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined. ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENGETAHUAN	1
A.Latar Belakang Penciptaan.....	4
B. Batasan Istilah	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan	7
E. Manfaat.....	7
BAB II DASAR TEORI PENCIPTAAN KARYA	10
A.Tema Penciptaan	10
B.Trend	13
C.Sumber Ide	17
1.Pengertian Sumber Ide	17
2.Pengolongan Sumber Ide	18
3.Sumber Ide Tradisi Bau Nyale.....	19
4.Pengembangan sumber ide.....	21
D.Disain Busana	22
1.Unsur dan Prinsip Disain	23
2.Teknik Penyajian gambar.....	35
3.Prinsip Penyusunan Moodboard	38
E. Busana Pesta Muslimah.....	39

1. Deskripsi busana pesta Muslimah.....	39
2 .Bahan Busana Pesta Muslimah	43
3.Pola Busana.....	44
4. Teknologi Busana	48
5.Hiasan Busana.....	56
F. Pegelaran Busana.....	59
1. Pengertian Pagelaran Busana	59
2. Tujuan dan Manfaat Peyelenggaraan Pegelaran Busana.....	59
3. Konsep Pergelaran	60
4. Proses Penyelenggaraan Pergelaran Busana	65
BAB III KONSEP PENCIPTAAN KARYA.....	72
A.Konsep Penciptaan Disain	72
B.Konsep Pembuatan Busana	78
C.Konsep Penyelenggaraan Pagelaran.....	79
BAB IV PROSES, HASIL, DAN PEMBAHASAN.....	87
A.Proses.....	87
1.Proses Pembuatan Disain Busana	87
a.Mencari Inspirasi	87
b.Membuat Moodboard.....	87
c.Penyajian Gambar	89
2.Proses Pembuatan Busana.....	89
a.Persiapan	89
1)Pembuatan Gambar kerja	90
2)Pengambilan Ukuran.....	92
3) Pembuatan Pola	93
b.Pelaksanaan.....	124
1)Persiapan Bahan	125
2)Peletakan Pola Pada Bahan	125
3)Pemotongan Bahan.....	126
4)Merader atau Memberi Tanda Jahitan pada Kain	126
5)Pemberian Interfacing	126
6)Penjelujuran.....	127
7)Evaluasi Proses 1.....	127

8)Penjahitan.....	129
9)Menghias Busana	130
10)Evaluasi Proses II.....	132
11)Evaluasi Hasil.....	133
3.Proses Peyelenggaran Pagelaran Busana	134
a.Tahap Pesiapan	134
b.Tahap Pelaksanaan.....	152
c.Tahap Evaluasi.....	155
B.Hasil.....	156
1.Hasil Pembuatan Desain Busana.....	156
2. Hasil Pembuatan Karya Busana	158
2.Hasil Pagelaran Busana.....	159
C.Pembahasan	159
1.Pembuatan Desain Busana.....	159
2.Pembuatan Karya Busana	160
3.Penyelenggaraan Pergelaran Busana.....	166
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	165
A.Kesimpulan	165
B.Saran.....	166
DAFTAR PUSTAKA	168
LAMPIRAN	170

DAFTAR TABEL

Tabel 01 Rancangan Harga	124
Tabel 02 Evaluasi Proses I.....	128
Tabel 03 Evaluasi Proses II.....	133
Tabel 04 Rancangan Anggaran Dana Kebutuhan Pagelaran <i>Movitsme</i>	148
Tabel 05 Susunan Acara Gladi Bersih Movitsme	152
Tabel 06 Susunan Acara Puncak Pergelaran Busana Movitsme 11 April 2018 ..	155

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01 Nyale/Cacing Laut	20
Gambar 02 Proses Bau Nyale/Ptoses Menangkap Cacing Laut	20
Gambar 03 Lingkar Warna.....	30
Gambar 04 Nilai Gelap Terang Warna	31
Gambar 05 <i>Design Sketching</i>	76
Gambar 06 <i>Design Presentation</i>	77
Gambar 07 Tata Panggung Pergelaran <i>Movitsme</i>	83
Gambar 08 Penataan Kursi Pergelaran	84
Gambar 09 Desain <i>Back Drop</i> dan <i>Catwalk</i>	86
Gambar 10 <i>Moodboard</i>	88
Gambar 11 Desain Kerja <i>Long Dress</i> Tampak Depan.....	90
Gambar 12 Desain Kerja <i>Long Dress</i> Tampak Belakang	91
Gambar 13 Desain Kerja <i>Spencer</i> Tampak Depan	91
Gambar 14 Desain Kerja <i>Spencer</i> Tampak Belakang.....	92
Gambar 15 Pola Dasar Badan Sistem Soen	94
Gambar 16 Pola Dasar Rok Depan dan Belakang	98
Gambar 17 Pola Dasar Lengan	100
Gambar 18 Pola Kerah Yang Ditinggikan	101
Gambar 19 Pola <i>Long Dress</i> Depan.....	102
Gambar 20 Pola <i>Long Dress</i> Belakang	103
Gambar 21 Pola <i>Spencer</i> Depan	104
Gambar 22 Pola <i>Spencer</i> Belakang	105
Gambar 23 Pecah Pola <i>Long Dress</i> Depan	106
Gambar 24 Pecah Pola <i>Long Dress</i> Belakang.....	107
Gambar 25 Pecah Pola <i>Spencer</i> Depan	108
Gambar 26 Pecah Pola <i>Spencer</i> Belakang	108
Gambar 27 Pola Lengan Sesuai Desain	109

Gambar 28 Pola <i>Long Dress</i> Depan.....	110
Gambar 29 Pola <i>Long Dress</i> Belakang	111
Gambar 30 Pola <i>Spencer</i> Depan	112
Gambar 31Pola <i>Spencer</i> Belakang	112
Gambar 32 Pola Depun <i>Long Dress</i>	113
Gambar 33 Pola Lapisan Leher Depan dan Belakang	114
Gambar 34 Pola Kerah <i>Long Dress</i>	114
Gambar 35 Rancangan Bahan Utama <i>Long Dress</i> Depan	117
Gambar 36 Rancangan Bahan Utama <i>Long Dress</i> Belakang	118
Gambar 37 Rancangan Bahan Utama <i>Spencer</i>	119
Gambar 38 Rancangan Bahan Lengan <i>Spencer</i>	120
Gambar 39 Rancangan Bahan Furing <i>Long Dress</i>	121
Gambar 40 Rancangan Bahan Furing <i>Spencer</i>	122
Gambar 41 <i>Fitting</i> I	128
Gambar 42 Desain Hiasan Sulam Usus	131
Gambar 43 Hiasan Sulam Usus	131
Gambar 44 <i>Fashion Ilustrasi</i>	157

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Susunan Kepanitiaan <i>Movitsme</i>	171
Lampiran 02 Rincian Anggaran Dana <i>Movitsme</i>	174
Lampiran 03 Logo Pegeranan Busana <i>Movitsme</i>	180
Lampiran 04 Pamflet Pergelaran Busana <i>Movitsme</i>	180
Lampiran 05 Tiket Pergelaran Busana <i>Movitsme</i>	181
Lampiran 06 Cocard Pergelaran Busana <i>Movitsme</i>	181
Lampiran 07 Undangan Pergelaran Busana <i>Movitsme</i>	182
Lampiran 08 Amplop Undangan Pergelaran Busana <i>Movitsme</i>	182
Lampiran 09 Banner Pergelaran Busana <i>Movitsme</i>	183
Lampiran 10 Penilaian Gantung	183
Lampiran 11 Foto Model Diatas Stage Tampak Depan.....	184
Lampiran 12 Foto Model Diatas Stage Tampak Samping	184
Lampiran 13 Foto Model Diatas Stage Tampak Belakang.....	185
Lampiran 14 <i>Point Of Interest</i>	185
Lampiran 15 Foto Model dan Desainer	186

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Fashion terus bergulir dan berganti seiring dengan berjalannya waktu. Sebagai negara dengan mayoritas masyarakat muslim yang besar di dunia, maka sudah hal wajar di Indonesia trend fashion muslim banyak merajai pasaran terutama di tahun 2000an. Dahulu pakaian muslim sama sekali tidak memiliki tempat di hati masyarakat Indonesia. Pakaian muslim terutama bagi wanita dilarang penggunaannya dan dianggap terlalu fanatik. Akhirnya dahulu tidak banyak wanita yang merasa percaya diri mengenakan jilbab atau yang saat ini lebih dikenal dengan hijab.

Busana muslim saat ini bukanlah pakaian yang dipandang sebelah mata lagi. Tetapi busana muslim sekarang ini sudah menjadi bagian dari trend fashion. Tidak hanya di Indonesia tetapi juga sudah merambat ke trend-trend fashion dunia. Sangat di sayangi justru dengan perkembangan ini banyak orang yang salah anggap dengan ciri busana muslim yang benar.

Sejarah busana lahir seiring dengan sejarah peradaban manusia itu sendiri, oleh karenanya busana sudah ada sejak manusia diciptakan. Busana memiliki fungsi yang begitu banyak, yakni menutup anggota tertentu dari tubuh hingga penghias tubuh sebagaimana yang telah diterangkan pula dalam Al-Qur'an yang mengisyaratkan akan fungsi busana" hai anak Adam, sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan pakaian takwah

itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, nudah-mudahan mereka selalu ingat". (QS. Al-A'raaf : 26)

Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. (QS. An-Nuur : 31)

Konsekuensi sebagai manusia agamis adalah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan segala perintah Allah dan meninggalkan segala laranganNya. Salah satu bentuk perintah agama Islam adalah perintah untuk mengenakan busana yang menutup seluruh aurat yang tidak layak untuk dinampakkan pada orang lain yang bukan mahrohnya.

Busana muslimah adalah busana yang sesuai dengan ajaran Islam, dan pengguna gaun tersebut mencerminkan seorang muslimah yang taat atas ajaran agamanya dalam tata cara berbusana. Busana muslimah bukan sekedar simbol

melainkan dengan mengenakannya berarti seorang perempuan telah memproklamirkan kepada mahluk Allah akan keyakinan, pandangannya terhadap dunia, dan jalan hidup yang ia tempuh. Dimana semua itu didasarkan pada keyakinan mendalam terhadap Allah

Ciri-ciri busana pesta muslimah yaitu bahan yang tidak transparan dan tidak ketat. Baik pakaian atau jilbab seorang wanita sangat disarankan untuk memilih kain yang tebal dan juga longgar. Karena kain yang tipis dikhawatirkan akan tembus pandang sehingga dapat menyebabkan terlihatnya aurat yang seharusnya ditutupi. Fungsi dari baju longgar atau mungkin yang tidak ketat, dapat menyamarkan bentuk lekuk tubuh, sehingga dapat menghindarkan diri dari pandangan yang tidak baik dan menghindarkan pula dari hal-hal negatif yang tidak diinginkan misalnya dari laki-laki yang bukan mahrom-nya. Menutupi seluruh anggota tubuh mulai ujung kepala hingga ujung kaki diharuskan agar tertutup semua, terkecuali hanya wajah dan juga telapak tangan. Usahakan jangan sampai ada rambut yang terlihat, bagian leher atau telinga jugadiusahakan agar tertutup sampai tak terlihat. Berdasarkan ketentuan-ketentuan tersebut di atas, maka pada Proyek Akhir ini penulis ingin busana muslimah yang sopan dan elegan. Pada pergelaran ini menggambil tema *Movitsme*. *Movitsme* merupakan singkatan dari *Move To It's Me* yang memiliki arti bergerak menuju perubahan positif untuk menemukan jati diri. *Movitsme* adalah tindakan aktualisasi diri untuk menemukan sebuah karakter yang kuat dan terarah sebagai kaum muda Indonesia yang ditunjukan dalam sebuah fashion show. Karya-karya busana yang ditampilkan merupakan pencerminan karakter kaum milenial yang tercipta

melalui racikan yang pas antara perkembangan trend dipadukan dengan budaya Indonesia yang ditorehkan dalam busana sentuhan motif nusantara.

Penerepan sumber ide dengan mengambil ciri khusus dari sumber ide yaitu *Nyale*. Penerapan dapat dilihat pada *outer* yang di buat dengan memberikan akses sulaman usus pada tengah muka *outer*.

Pergelaran busana “*Movitsme*” yang menampilkan busana pesta dari *Trend Forecas Guidelines* 2018 dimana terbagi menjadi 4 tema, salah satunya adalah *Neutradition* yang memiliki sub tema *Mainland*. *Mainland* mengisyaratkan kembali ke kehidupan sederhana dengan berbagai cara. Wanita muda ini mungkin hanya wanita petani yang baik hatinya, sedang menjalankan bisnis keluarga, tapi sekarang dia melakukan hal yang dia suka, salah satunya yaitu perusahaan disain furniture baru yang menggunakan bahan-bahan yang lama ditinggal dengan cara-cara baru. Estetika tingginya berevaluasi dari elemen yang di buat dengan tangan seperti quilting, dan bahan alami lainnya seperti linen atau *chambray*.

Busana pesta muslimah dengan sumber ide *Bau Nyale* ini diperagakan dalam pegelaran busana *Movitsme* pada tanggal 11 April 2018 pada pukul 18.00 WIB di Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta.

B. Batasan Istilah

Penulisan laporan proyek Akhir ini tidak menyimpang dari tujuan dan supaya dapat menyamakan persepsi, maka penulis perlu membatasi pengertian dari judul laporan sebagai berikut :

1. Busana Pesta Muslimah

Busana pesta muslimah adalah busana pesta yang dipakai wanita yang beragama Islam yang bersifat resmi dari bahan istimewa. Busana muslim memiliki ciri khusus yaitu menutup aurat perempuan kecuali bagian wajah dan telapak tangan, tidak ketat dan tidak transparan.

2. Sumber ide

Sumber ide adalah segalasesuatu yang dapat menimbulkan ide seseorang untuk menciptakan desain baru atau kreasi baru. Sumber ide merupakan kunci pertama dalam menghasilkan suatu karya busana. Dalam ide kali ini peneliti mengambil tradisi *Bau Nyale*.

3. Bau Nyale

Bau Nyale, suku Sasak di Lombok Nusa Tenggara Barat sendiri diambil dari dua kata Bahasa suku Sasak. *Bau* yang artinya menangkap, dan *Nyale* yang merupakan sebutan untuk cacing laut. Jadi, *Bau Nyale* adalah sebuah tradisi menangkap cacing laut. Tradisi ini dilakukan setahun sekali. *Nyale* memiliki banyak manfaat bagi suku Sasak di antaranya dapat dijadikan pupuk untuk tanaman dan sebagai bahan makanan. *Nyale* juga di percaya masyarakat suku Sasak merupakan jelmaan dari Putri Mandalika yang merupakan legenda yang berasal dari suku Sasak di Lombok. Karya ini digelar di pergelaran busana bertema *Movitsme*. Pembuatan busana pesta muslimah ini penyusun mengambil ciri khusus yaitu *Nyale* atau cacing laut yang diterapkan pada sulam usus di bagian tengah muka *outer*.

4. Pergelaran Busana

Pergelaran busana atau *fashion show* adalah sebuah acara atau *event* dimana acara tersebut menampilkan berbagai macam rancangan busana yang dikenakan oleh model profesional untuk mempublikasikan karya designer dengan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan tema “*Movitsme*”

5. Tema *Movitsme*

Movitsme merupakan singkatan dari *Move to It's Me* yang memiliki arti bergerak menuju perubahan positif untuk menemukan jati diri. *Movitsme* merupakan tindakan aktualisasi diri untuk menemukan suatu karakter yang kuat dan terarah sebagai kaum muda Indonesia yang ditunjukkan dalam sebuah fashion show. Karya-karya busana yang ditampilkan merupakan pencerminan karakter kaum milineal yang tersimpan melalui racikan yang pas antara perkembangan trend dipadukan dengan budaya Indonesia yang ditampilkan dalam busana dengan sentuhan motif nusantara.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan busana pesta muslimah dengan sumber ide tradisi acara *Bau Nyale* dalam peggelaran busana *Movitsme* adalah busana pesta malam dengan siluet T yang menggunakan hiasan sulam usus dan payet.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan urain latar belakang diatas maka permasalahan yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mencipta desain busana pesta muslimah dengan sumber ide tradisi *Bau Nyale* pada pergelaran busana “*Movitsme*” ?
2. Bagaimana membuat busana pesta muslimah dengan sumber ide tradisi *Bau Nyale* pada pergelaran busana “*Movitsme*” ?
3. Bagaimana menyelenggarakan pergelaran busana dengan tema *movitsme* yang menampilkan busana pesta muslimah dengan sumber ide tradisi *Bau Nyale*?

D. Tujuan

Sesuai dengan rumusan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam Proyek akhir ini sebagai berikut :

1. Dapat mencipta desain busana pesta muslimah dengan sumber ide tradisi *Bau Nyale* pada pergelaran busana “*Movitsme*”
2. Dapat membuat busana pesta muslimah sesuai dengan sumber ide tradisi *Bau Nyale* pada pergelaran busana “*Movitsme*”
3. Dapat menyelenggarakan busana dengan tema *movitsme* yang menampilkan busana pesta muslimah dengan sumber ide tradisi *Bau Nyale* ?

E. Manfaat

1. Bagi penulis

- a. Melatih kreativitas mahasiswa dalam pembuatan busana pesta dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki mulai dari mendesain busana sampai dengan hasil karya nyata sehingga siap dipromosikan pada pageleran busana untuk menampilkan karya.

- b. Mengimplemtasikan ilmu yang telah dipelajari di Prodi Teknik Busana, Pendidikan Teknik Boga Busana, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- c. Melakukan inovasi dan eksperimen dalam mencipta busana dengan hal yang baru.
- d. Melatih kerja sama dan tanggung jawab dalam kepanitiaan pergelaran busana.
- e. Menambah pengetahuan dan wawasan serta keterampilan tentang pembuatan Busana Pesta Muslimah.
- f. Menumbuhkan motivasi mahasiswa untuk menciptakan karya yang lebih baik.

2. Bagi Program studi

- a. Memperkenalkan Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta kepada masyarakat.
- b. Untuk menjalin kerjasama dengan instansi terkait, industri dan sosialisasi Prodi Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta kepada masyarakat lain.
- c. Mensosialisasikan hasil karya cipta mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Yogyakarta kepada masyarakat dan dunia Industri melalui pergelaran busana.

3. Bagi masyarakat umum

- a. Memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang model busana terutama busana pesta muslimah.

- b. Mengetahui hasil karya cipta busana mahasiswa Program Studi Teknik Busana Universitas Yogyakarta melalui pegelaran busana dengan tema “*Movitsme*” .
- c. Mendapatkan informasi tentang desain busana pesta sesuai *trend* tahun 2018 dengan memanfaatkan kain – kain tradisional Indonesia.
- d. Mendapat informasi mengenai Program Studi Pendidikan Teknik Busana.

BAB II

DASAR TEORI PENCIPTAAN KARYA

A. Tema Penciptaan

Hal pertama yang dilakukan dalam merancang busana adalah menentukan keseluruhan tema. Tema akan sangat mempengaruhi konsep penciptaan busana. Tema adalah dasar sebuah cerita atau pandangan hidup yang membangun gagasan utama suatu karya sastra (Rusyana, 1988)

Penciptaan tema merupakan hal yang terpenting dalam menciptakan sebuah karya, karena tema akan sangat mempengaruhi bentuk, siluet, warna dan busana yang diciptakan. Untuk dapat menciptakan sebuah tema pergelaran, maka perlu dilakukan sebuah pengkajian mengenai *Trend Forcasting* yang sedang berlangsung pada saat itu.

Menurut Ensiklopedi Sastra Indonesia (2004:803) tema adalah gagasan ide pokok, atau pokok persoalan yang menjadi dasar cerita. Menurut Kamus Istilah Pengetahuan Populer (1986:263) tema adalah persoalan atau buah pikiran yang diuraikan dalam suatu karangan, isi dari suatu ciptaan. Tema dapat dijabarkan dalam beberapa topik. Stanton dan Jenny C (via Nurgiantoro, 2002:67) berpendapat bahwa tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Sedangkan menurut Keraf (2002:107) tema ialah suatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui karangan. Menurut Ensiklopedi Sastra Indonesia, pengertian tema adalah setiap gagasan, ide pokok, atau pun pokok persoalan yang digunakan sebagai dasar/landasan pembuatan cerita. Aminuddin

(1987:91) menyatakan bahwa tema ialah ide yang mendasari suatu cerita berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memapaparkan karya fiksi yang diciptakanya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tema adalah pandangan hidup mengenai gagasan utama suatu karya yang juga sebagai bakal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptanya.

Fungsi sebuah tema adalah memberi masukan bagi elemen struktural lain, seperti plot, tokoh, dan latar. Fungsi tema yang terpenting dalam karya sastra adalah menjadi elemen penyatu terakhir keseluruhan cerita. Artinya, pengarang menciptakan dan membentuk plot, membawa tokoh menjadi hidup, baik secara adaatau tidak, tersurat maupun tersirat, pada dasarnya merupakan perilaku yang dituntun oleh tema yang dipilih dan telah mengarahkannya.

Di samping itu, tema juga berfungsi melayani visi. Visi di sini adalah tanggapan total pengarang terhadap pengalaman hidup dan hubungannya dengan jagat raya. Pada sisi lain pembaca memperoleh kesempatan untuk melihat pengalaman hidup orang lain melalui kacamata pengarang. Jenis tema menurut pokok pembicarannya menurut Shipley Sayuti, (2000:197), ada 5 yaitu :

1. Tema Jasmaniah (physical) : Merupakan tema yang berkaitan dengan keadaan jasmani manusia. Tema jenis ini mempunyai fokus manusia sebagai molekul, zat, dan jasad. Misalnya tentang perasaan cinta, malu dsb.
2. Tema Organik (moral) Merupakan tema yang mencakup hal-hal yang berhubungan dengan moral manusia, yang wujudnya tentang hubungan

antar manusia, antar pria dan wanita. Misalnya nasihat-nasihat, petuah pendapat.

3. Tema Sosial Merupakan tema yang mencakup masalah sosial. Hal-hal yang di luar masalah pribadi, dalam artian manusia sebagai makhluk sosial. Kehidupan bermasyarakat, yang merupakan tempat interaksinya manusia dengan sesama dan dengan lingkungan alam, mengandung banyak permasalahan, konflik, dan lain-lain.
4. Tema Egoik Merupakan tema yang menyangkut reaksi-reaksi pribadi manusia sebagai individu yang senantiasa menuntut pengakuan atas hak individualitasnya. Dalam kedudukannya sebagai makhluk individu, manusia pun mempunyai permasalahan dan konflik, misalnya yang berwujud reaksi manusia terhadap masalah-masalah sosial yang dihadapinya.
5. Tema Ketuhanan Merupakan tema yang berkaitan dengan kondisi dan situasi manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tema memiliki fungsi untuk menyatukan keseluruhan cerita, dimana sebuah karya akan menjadi satu kesatuan dengan adanya tema.Tema yang diterapkan dalam pergelaran busana ini termasuk kedalam tema sosial, dimana para desainer mencetak sebuah karya inovasi busana terbaru yang mengacu pada buramnya batas antara baik dan buruk, yang mana bertujuan untuk menampilkan sebuah karya busana sehingga dapat menimbulkan persepsi manusia bahwa karya tersebut menggunakan kecanggihan teknologi tinggi, namun karya busana tersebut merupakan hasil dari inovasi dan

kreativitas yang diperoleh berdasarkan perhitungan yang tepat dan pemikiran mendalam salah satunya dengan menciptakan manipulating fabric sehingga menampilkan berbagai macam karya busana dengan teksur, detail yang beraneka ragam.

B. Trend

Trend adalah kecenderungan akan suatu gaya busana tertentu. Dalam hal ini suatu gambaran besar atau gerakan dalam pola pikir mode (Sri Widarwati 1996: 22). Perkembangan fashion dalam berbusana sangat ditentukan oleh trend yang sedang digemari.

Trend yang digunakan dalam penciptaan busana ini mengikuti trend forecast 2018 dengan mengambil salah satu Fashion Trend Guidelines 2018 yang terbagi menjadi 4 kelompok besar: Individualist, Neuetradition, Quest, Sensory.

1. Individualist

Wanita individualist seperti seorang kurator seni, juga selaku aktivis. Kombinasi karakter yang tidak umum, dia menghargai seni pada tingkat tinggi dan mempromosikan perubahan sosial melalui penggalangan dana industri dan fungsi sosial. Pada pencampuran kontemporer ini dia mengembangkan merk dagangnya sendiri melalui gaya yang mewujudkan desain modern yang canggih dan ide yang berasal dari sumber yang luas dan bermacam-macam dengan desain yang modern.

a. Remix

Remix mendefinisikan “*atclectic*”, yang menggabungkan setiap aspek dalam kehidupannya dengan cara yang tidak terduga. Sangat

dihormati di dunia seni, dia adalah pemberontak dan memiliki *style peacock* (seorang pesolek dalam hal gaya berbusana) yang mencolok di kerumunan.

b. Alter Ego

Wanita alter ego memiliki banyak minat dan karakter khusus yang tidak umum/berkesan unik yang tergabung pada hiruk pikuk (pencampuran tidak senada, terkesan kasar) dari gaya yang tinggi. Penampilannya adalah ketidakcocokan penyedia seni dengan nostalgia tahun 80an.

2. Neutradition

Wanita neutradition adalah pemimpin baru yang berani, perintis dari masyarakat muda yang tidak memiliki rasa takut untuk membangun kembali kotanya. Filosofi neutradition mempercayai pada kegunaan/pemanfaatan pemakaian ulang (*reusing*) dan penemuan ulang segala hal mulai dari pengembangan ulang bangunan hingga rekonstruksi ulang jas berteknik jahit halus (*tailored suits*).

a. Constructivist

Constructivist mengambil gagasan tradisi dan mengubahnya. Seperti menjadi arsiek dari lemari baju sendiri, gagasan dari seragam dan tempat kerja umum dibalik. Elemen pokok dari lemari pakaian di kontruksi ulang seperti blok bangunan industri memikirkan hal klasik seperti baju.

b. Mainland

Mainland mengisyaratkan kembali ke kehidupan sederhana dengan berbagai cara. Wanita muda ini mungkin hanya wanita petani yang baik hatinya, sedang menjalankan bisnis keluarga, tapi sekarang dia melakukan hal yang dia suka, salah satunya yaitu perusahaan disain furniture baru yang menggunakan bahan-bahan yang lama ditinggal dengan cara-cara baru. Estetika tingginya berevaluasi dari elemen yang di buat dengan tangan seperti *quilting*, dan bahan alami lainnya seperti linen atau chambray.

3. Quest

Sebagai fotografer profesional dan traveler yang bersemangat, wanita Quest gemar menjelajah, mengkhususkan diri untuk mempelajari suku-suku asing. Hidup nomaden, dengan gaya seperti orang gipsi. Dengan style tanpa susah payah dan easy going, karakter yang memikat, dia mampu untuk mendapatkan akses ke tempat yang tidak diketahui dan menyingkap permata terpendam.

a. Electric Beats

Warna-warna yang cerah, menonjolkan sisi positif dan keberanian dari stylenya. Tren ini hidup dan terkenal di subkultur Afrika yang mencampurkan budaya tradisional dengan pandangan baru dan muda. Barang utama yang harus disertakan adalah sarung dengan bahan beraneka warna, detail manik dan rumbai, dan padu padan dengan kain-kain Ankara. Motif cetak (print) dan motif pola dengan tangan

merupakan hal yang penting untuk mengekspresikan gadis yang menghargai akar budayanya dengan tujuan yang ia miliki sendiri.

b. Madina

Medina mengingatkan pada foto ikonik dari Talitha Getty di Maroko. Bohemian di hati, ini adalah impian dari warisan eksotis dan kebudayaan yang dimewahkan. Perjalanan dan suku-suku menginspirasi motif ubin (*tile*) dan daun (*paisley*), ketika kerajinan tradisional seperti sulaman atau rumbai juga dijelajahi.

4. Sensory

Wanita Sensory mendefinisikan masyarakat kita yang terobsesi pada teknologi, yang menjadi peningkatan paralel pada dunia virtual. Dia sepenuhnya merangkul fantasi sains fiksi dan terobsesi dengan teori baru teleportasi. Semua hal mengenai lingkungan sekitarnya memancarkan realitas ekstrim, warna yang bersifat hydra-charged yang mulus hingga bahan dengan fungsi teknologi di rumah dan kantornya.

a. +Chill

+Chill adalah sebuah pendekatan yang nyaman ke musim semi dimana menyorotibusana dalam sebagai busana luar. Musim panas membangkitkan jiwa dengan palet nudes baru kombinasi dengan warna yang menyalah cantik.

b. Catalyst

Catalyst didefinisikan sebagai wanita yang kuat dan *powerful* yang menciptakan acara dengan suasana kaku. Dia adalah pengeksplor ekstrim

juga seorang yang suka bersiap (*prepper*), siap untuk sebuah kejutan didunia digital kita yang sedang meningkat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Fashion Trend Guidelines* 2018 merupakan pencerminan karakter kaum milenial yang tercipta melalui racikan yang pas antara perkembangan trend dipadukan dengan budaya.

C. Sumber Ide

1. Pengertian Sumber Ide

Sumber ide adalah segala sesuatu yang ada di alam yang dapat dijadikan sumber inspirasi oleh seorang desainer untuk menciptakan desain-desain yang baru (Sri widarwati 1996: 58). Pengambilan ide dalam pembuatan suatu desain harus jelas terlihat, orang akan dengan mudah mengenali sumber ide hanya dengan melihat busana yang di buat. Sumber ide dapat di ambil dari benda-benda yang ada disekeliling kita dan peristiwa-peristiwa yang terjadi untuk menciptakan busana. Menurut Widjiningsih (1990) sumber ide adalah suatu yang dapat merangsang lahirnya suatu kreasi.

Untuk menciptakan busana perlu adanya sumber ide. Sumber ide dapat di ambil dari benda-benda yang berada di sekeliling kita maupun peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi baik dilingkungan sekitar maupun lingkungan manca Negara. Sumber ide merupakan langkah awal yang harus diperhatikan dalam membuat suatu desain.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber ide adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan atau memunculkan ide untuk membuat desain baru sehingga dapat menciptakan suatu karya yang baru.

2. Penggolongan Sumber Ide

Secara garis besar sumber ide dalam mencipta suatu disain busana menurut Choddiyah dan Mamdy (1982: 172) di kelompokan menjadi tiga yaitu :

- a. Sumber ide dari penduduk dunia atau pakaian daerah penduduk di Indonesia seperti kebaya Jawa, Kimono Jepang, Pakaian Penduduk Cina dan lain-lain
- b. Sumber ide dari benda-benda alam seperti bentuk dan warna dari tumbuh-tumbuhan, binatang, gelombang air laut, bentuk awan, bulan sabit dan lain-lain.
- c. Sumberide dari peristiwa penting nasional maupun internasional, seperti pakaian olahraga dari peristiwa PON, SEA GAMES, Olimpiade, Hari Kartini. Peristiwa penting juga dapat berupa fenomena alam seperti tsunami, gunung api meletus, gempa bumi dan lain-lain.

Untuk menciptakan karya tidak harus mengambil secara keseluruhan dari sumber ide yang di ambil, melainkan dapat mengambil bagian-bagian tertentu dari sumber ide yang di anggap menarik dan dapat dikembangkan menjadi suatu disain yang menarik.

Hal yang dapat dijadikan sumber ide menurut Sri Widarwati (1993: 58) antara lain :

- a. Ciri Khusus dari sumber ide, misalnya kimono Jepang dimana ciri khususnya terletak pada bagian leher
- b. Warna dari sumber ide, missal warna merah dari bunga mawar
- c. Bentuk atau siluet dari sumber ide, misalnya sayap burung garuda

- d. Tekstur dari sumber ide, misalnya pakaian wanita Bangkok bahannya terbuat dari sutra.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa cara pengambilan sumber ide dapat dengan cara mengambil bagian tertentu yang di anggap menjadi cirri khas dan menarik untuk dijadikan sumber ide.

3. Sumber Ide Tradisi *Bau Nyale*

Bau Nyale adalah salah satu tardisi yang berasal dari Lombok, Nusa Tenggara Barat. Kata *Bau Nyale* di ambil dari bahasa suku sasak, Bau yang berarti menangkap dan nyale yang berarti cacing laut.

Tradisi *Bau Nyale* salah satu tardisi turun temurun yang dilakukan sejak ratusan tahun silam. Awal mula tradisi ini tidak ada yang mengetahui secara pasti. Namun berdasarkan is babad sasak yang dipercaya oleh masyarakat, tradisi ini berlangsung sejak sebelum 16 abad silam.

Tradisi ini biasanya jatuh pada bulan februari dan maret. Pesta rakyat sekaligus penangkapan cacing-caing laut itu banyak menarik perhatian masyarakat lokal maupun mancanegara.

Sebelum perayaan dimulai biasanya banyak persiapan yang dilakukan berupa ritual-ritual pembacaan do'a. Setiap rangakaian acara festival *Bau Nyale*, biasanya akan diikuti dengan pagelaran seni dan budaya suku sasak. Mulai dari karnaval sekaligus pemilihan kandidat Putri Mandalika, Perisaian dan Gendang Blek.

Nyale atau cacing laut sendiri bagi masyarakat suku Sasak memiliki beberapa manfaat seperti dapat dijadikan bahan makanan dan dapat dijadikan pupuk. Selain memiliki beberapa manfaat Nyale juga dipercaya masyarakat suku Sasak

merupakan jelmaan dari Putri Mandalika yang merupakan legenda yang berasal dari suku Sasak di Lombok, Nusa Tenggara Barat.

(https://www.kompasiana.com/nahrul/bau-nyale-tradisi-turun-temurun-suku-sasak_58a5980ef49273e93963d81f)



Gambar 01. Nyale/Cacing Laut

([https://www.google.co.id/search?q=tradisi+bau+nyale&rlz=1C1CHBD_enID756ID756&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwjHjICy_PvaAhVC6Y8KHQq0D2AQ_AUICigB&biw=1366&bih=613#imgrc=neX02nMZ-UHiZM:\)](https://www.google.co.id/search?q=tradisi+bau+nyale&rlz=1C1CHBD_enID756ID756&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwjHjICy_PvaAhVC6Y8KHQq0D2AQ_AUICigB&biw=1366&bih=613#imgrc=neX02nMZ-UHiZM:)



Gambar 02. Proses Bau Nyale/Proses Menangkap Cacing Laut

([https://www.google.co.id/search?q=tradisi+bau+nyale&rlz=1C1CHBD_enID756ID756&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwjHjICy_PvaAhVC6Y8KHQq0D2AQ_AUICigB&biw=1366&bih=613#imgrc=-D8yVl0GYMP2rM:\)](https://www.google.co.id/search?q=tradisi+bau+nyale&rlz=1C1CHBD_enID756ID756&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwjHjICy_PvaAhVC6Y8KHQq0D2AQ_AUICigB&biw=1366&bih=613#imgrc=-D8yVl0GYMP2rM:)

4. Pengembangan Sumber Ide

Menurut Dharsono Sony Kartika (2004: 102-104) perubahan wujud dibedakan menjadi empat, yaitu :

a. Stilisasi

Stilisasi merupakan cara penggambaran untuk mencapai bentuk keindahan dengan cara menggayaan obyek atau benda yang digambar.

Contoh karya seni yang banyak menggunakan bentuk *stilisasi* biasanya adalah pada penggambaran ornament untuk motif batik, lukisan tadisional, ukiran dan lain sebaginya.

b. Distrorsi

Distorsi adalah penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter, dengan cara mengangkat wujud-wujud tertentu pada benda atau obyek yang digambar. Misalnya pada penggambaran sebuah topeng yaitu pada warna mata yang merah dan melotot untuk melebihkan bentuk karakter figure tokoh angkara murka pada sebuah topeng.

c. Transformasi

Tranformasi adalah penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter, dengan cara memindahkan wujud atau figur dari obyek lain ke obyek yang digambar. Misalnya penggambaran tokoh manusia berkepala binatang atau pewayangan untuk menggambarkan perpaduan sifat antara binatang dan manusia.

d. Deformasi

Deformasi merupakan penggambaran bentuk yang menekankan pada interpretasi karakter, dengan cara mengubah bentuk obyek dengan cara menggambarkan obyek tersebut dengan hanya sebagian yang dianggap mewakili, atau pengambilan unsur tertentu yang mewakili karakter. Perubahan bentuk ini biasanya dijumpai pada seni lukis modern.

Berdasarkan definisi teori pengembangan sumber ide diatas dapat disimpulkan bahwa, sumber ide dapat dikembangkan kedalam empat teori yaitu stilisasi, distorsi, transformasi, dan deformasi. Dimana masing-masing dari pengembangan sumber ide ini memiliki ciri yang berbeda seperti yang telah di jelaskan diatas.

D. Desain Busana

Desain merupakan suatu rancangan gambar yang nantinya dilaksanakan dengan tujuan tertentu yang berupa susunan dari garis, bentuk, warna dan tekstur (Widjiningsih 1982 : 1). Menurut Sri Widarwati (1993: 2) disain adalah rancangan atau gambaran suatu obyek atau benda, di buat berdasarkan susunan dari garis, bentuk, warna dan tekstur.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa disain adalah suatu rancangan seseorang yang di buat berdasarkan unsur-unsur dan prinsip-prinsip disain.

Bidang busana desain dihasilkan melalui proses pemikiran, pertimbangan, perhitungan, serta trend yang dapat diwujudkan dalam bentuk gambar diatas bidang datar.

Pembuatan suatu desain busana perlu memperhatikan penyusunan unsur dan prinsip disain. Dalam membuat desain diperlukan bahan-bahan yang sesuai dengan desain yang akan dibuat. Bahan-bahan tersebut yang dinamakan unsur-unsur desain. Agar disain yang dibuat menjadi menarik dan indah maka diperlukan cara penyusunan unsur-unsur tersebut. Cara penyusuanan inilah yang dinamakan prinsip-prinsip disain.

Menjadi seorang desainer yang baik tidak cukup hanya mengetahui unsur dan prinsip desain, tetapi juga harus mengetahui berbagai macam bagian-bagian busana dan pelengkap busana agar dapat memilih dan menerapkan kedalam busana dengan baik.

1.Unsur dan Prinsip Desain

Berikut adalah unsur dan prinsip yang harus diperhatikan dalam pembuatan disain busana

a. Unsur-Unsur Desain

Unsur desain adalah segala suatu yang digunakan untuk menyusun suatu rancangan. Unsur tersebut selalu ada dalam setiap disain dari zaman dahulu hingga sekarang, namun bentuk dan variasinya yang selalu berubah-ubah sesuai dengan hal-hal yang disukai masyarakat atau trend yang sedang berkembang dimasyarakat. Dalam bidang busana dapat dilihat dari perkembangan dan pergantian mode busana yang selalu berganti yang mengakibatkan munculnya trend mode dari tahun ke tahun (Sri widarwati, 1993:7).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa unsur desain adalah segala suatu yang digunakan untuk menyusun dan mewujudkan suatu rancangan desain, sehingga orang lain dapat membaca desain tersebut.

Adapun unsur-unsur desain tersebut adalah :

1) Garis

Garis merupakan unsur yang paling tua yang digunakan untuk mengungkapkan emosi dan perasaan seseorang (Sri Widarwati, 1993 :7). Menurut Widjiningsih (1982) garis adalah unsur yang dapat digunakan untuk mewujudkan emosi, garis itu pula dapat menggambarkan sifat seseorang. Menurut Prapti Karomah dan Sicilia Sawitri (1988: 35) garis dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Garis Lurus

Garis lurus berdasarkan arahnya dapat dibedakan menjadi garis vertikal, garis horizontal, dan garis diagonal.

b. Garis Melengkung

Garis melengkung dapat dibedakan menjadi garis sedikit melengkung, garis melengkung biasa, dan garis sangat melengkung.

Ditinjau dari wataknya garis lurus memberikan kesan tegak, pasti, kaku, tegas dan keras. Sedangkan garis lengkung memberikan kesan luwes, lembut, riang, indah, feminism atau gembira.

Sifat-sifat garis menurut Sri widarwati (1993) adalah :

- a. Garis lurus mendatar (horizontal) memberi perasaan tenang, melebarkan, dan membedakan obyek.

- b. Garis lurus miring memberikan kesan lebih dinamis dan lincah.
- c. Garis miring mengarah horizontal member kesan menggemukan. Garis miring mengarah vertical member kesan melangsingkan.

Dalam disain busana sebuah garis mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Membatasi bentuk strukturnya (siluet)
- b. Membagi bentuk struktur menjadi bagian-bagian yang merupakan hiasan dan menetukan model, contoh: garis, empire, garis princes, lontorso dan yoke.
- c. Memberikan arah dan gerakan

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa garis merupakan hasil goresan yang mengungkapkan emosi dan perasaan seseorang sesuai dengan arah dan tujuan yang diinginkan.

2) Arah

Setiap garis mempunyai arah, yaitu mendatar (horizontal), tegak lurus (vertikal), dan miring ke kiri dan ke kanan (diagonal) (Sri Widarwati, 1993:8).

Arah dan garis yang digunakan dalam suatu disain busana akan memberikan kesan tertentu pada hasil rancangannya. Menurut widarwati setiap garis mempunyai sifat-sifat tersendiri.

Berikut adalah sifat dari garis sebagai berikut :

- a. Garis lurus mempunyai sifat kaku, kokoh, keras, tetapi dengan arah garis yang berbeda akan memberikan kesan yang berbeda pula.
- (1). Garis tegak lurus memberikan kesan keluhuran dan merampingkan.

- (2). Garis tegak lurus mendatar (horizontal) memberikan kesan persaan tenang, melebarkan, dan memendekan obyek.
- (3). Garis lurus miring memberikan kesan lebih dinamis
- (4). Garis miring mengarah horizontal memberikan kesan menggemukan
- (5). Garis miring mengarah vertikal memberikan kesan melangsingkan
 - b. garis lengkung mempunyai sifat member suasana riang, luwes, lembut dan lebih feminine.

Menurut Widjingsih (1982:4) sifat arah dibagi menjadi empat macam, yaitu :

- a) Arah mendatar (horizontal) member kesan tenang, tentram, dan pasif.
- b) Arah tegak lurus (vertikal), member kesan agung, kokoh, stabil, dan berwibawa.
- c) Miring ke kiri memberi kesan lincah, gembira, dan melukiskan gerakan pindahan yang dinamis.
- d) Miring ke kanan memberi kesan lincah, gembira, dan melukiskan gerakan pindahan yang dinamis.

3) Bentuk

Bentuk ada dua macam yaitu due dimensi dan tiga dimensi, bentuk dua dimensi adalah bidang datar yang dibatasi oleh garis, sedangkan bentuk tiga dimensi ruang yang bervolume dibatasi oleh permukaan (Sri Widarwati, 1993: 10). Bentuk adalah suatu bidang terjadi apabila kita menarik suatu garis dan menghubungkan permulaanya, dan apabila bidang ini tersusun dalam suatu ruang maka terjadilah bentuk dimensional (Widjiningsih , 1982). Setiap benda mempunyai bentuk-bentuk bagian busana dan motif dapat menentukan

verhasil tidaknya sebuah rancangan busana (Prapti Karomah & Sawitri, 1986: 4)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk adalah suatu benda yang mempunyai bentuk tersendiri yang di dasrkan pada macam-macam bentuk untuk menentukan berhasi atau tidaknya sebuah rancangan busana.

Bentuk di dalam busana dapat berupa bentuk kerah, bentuk saku, bentuk lengan dan bentuk perlengkapan busana lainnya.

4). Ukuran

Garis dan bentuk mempunyai ukuran yang berbeda. Karena ukuranlah panjang pendeknya garis dan besar kecilnya menjadi berbeda (Sri Widarwati, 1993: 10). Sedangkan menurut Widjiningsih (1982: 5) ukuran yang kontras (berbeda) pada suatu desain dapat menimbulkan perhatian dan menghidupkan suatu desain, tetapi dapat pula menghasilkan ketidak serasian apabila ukuran tidak sesuai.

Ukuran yang ditetapkan untuk menentukan panjang rok menurut Sri Widarwati (1993) ada lima, yaitu :

- | | |
|-----------|---|
| Mini | : rok yang panjangnya 10 – 15 cm di atas lutut. |
| Kini | : rok yang panjangnya sampai lutut. |
| Midi | : rok yang panjangnya 10 – 15 cm dibawah lutut. |
| Maxi | : rok yang panjangnya di atas pergelangan kaki. |
| Longdress | : rok yang panjangnya sampai lantai/tumit. |

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran adalah sesuatu yang dapat menentukan panjang pendeknya, besar dan kecilnya bentuk yang dapat menghidupkan dan dapat juga menghasilkan ketidakserasan suatu disain.

5). Warna

Tanpa kita sadari saat membeli pakaian, rumah, makanan, mobil dan lain-lain sebagian besar selalu mempertimbangkan warna dari barang tersebut. Anggapan kita terhadap suatu warna tertentu, hubungan antara warna dengan kepribadian seseorang ternyata memiliki banyak pengaruh terhadap tingkah laku manusia. Hampir semua orang memiliki warna kesukaannya sendiri.

Hal ini dapat menunjukkan bahwa peran warna dalam kehidupan manusia sangatlah penting, sehingga mempengaruhi terhadap emosi dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan segala perilakunya.

Menurut Sri Widarwati (1993: 12-14) ada beberapa hal yang berhubungan dengan warna yang harus diketahui, antara lain:

a). Waran Primer

warna primer terdiri dari warna merah, kuning dan warna biru yang belum mengalami pencampuran

b). warna Sekunder

Warna yang dihasilkan dari pencampuran warna primer dalam jumlah atau takaran yang sama. Misalnya biru dengan kuning akan menghasilkan warna hijau, merah dengan kuning akan menghasilkan warna jingga, merah dengan biru akan menghasilkan warna ungu.

c). Warna Penghubung

Warna yang dihasilkan apabila dua warna sekunder di campur dalam jumlah atau takaran yang sama.

d). Warna Asli

Warna primer dan warna sekunder yang belum di campur dengan hitam dan putih.

e) Warna Panas dan Warna Dingin

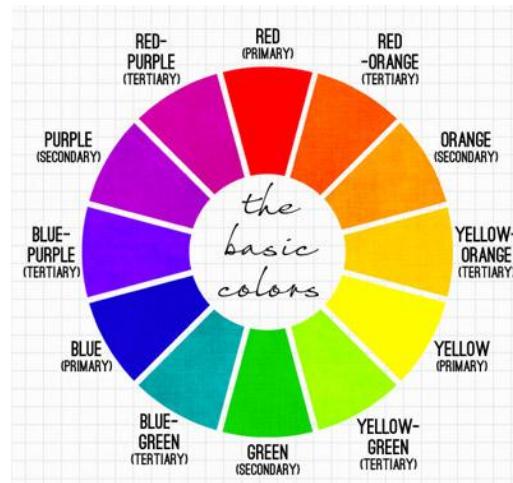
Yang termasuk kedalam warna panas adalah warna merah, jingga, kuning jingga dan kuning. Sedangkan warna dingin adalah warna hijau, biru hijau, biru ungu dan ungu.

f). Kombinasi Warna

Terdapat beberapa istilah untuk kombinasi warna, yaitu :

- (1). Kombinasi warna *analogus*, yaitu perpaduan dua warna yang letaknya berdekatan dengan lingkaran warna, contoh : kuning dengan hijau, biru dengan biru ungu, merah dengan merah jingga dan lain-lain.
- (2). Kombinasi warna *monochromatic*, yaitu perpaduan dari satu warna tetapi berbeda tingkatan, contoh biru tua dengan biru muda, merah tua dengan merah muda.
- (3). Kombinasi warna *komplemen* (pelengkap), yaitu terdiri dari dua warna yang letaknya bersebrangan di dalam lingkar warna, contoh : biru dengan jingga, ungu dengan kuning, hijau dengan merah.
- (4). Kombinasi warna segitiga , yaitu terdiri dari tiga warna yang jaraknya sama di dalam lingkaran warna, contoh : merah, biru dan kuning.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemilihan warna pada busana sangat penting, karena warna mempunyai banyak pengaruh terhadap pemakai dan orang lain yang melihat.



Gambar 03. Lingkar Warna

4) Nilai gelap terang

Nilai gelap terang adalah suatu sifat warna yang menunjukan apakah warna tersebut mengandung hitam atau putih, untuk sifat warna gelap menggunakan warna gelap dan untuk warna terang menggunakan warna putih (Sri Widarwati, 1993: 10). Penggunaan nilai gelap terang yang harmonis tergantung pada penempatan bidang yang baik dan hubungan yang baik dengan bentuk-bentuk. Apabila sebuah bidang kecil berwarna terang berada pada sebuah bidang berwarna gelap yang lebar akan tampak ketidak harmonisan dan keserasian dalam busana.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan nilai gelap terang adalah benda yang menggunakan warna yang mengandung warna hitam dan putih,

dan untuk menghasilkan nilai gelap terang yang harmonis penempatan bidang harus disesuaikan dengan baik.



Gambar 04. Nilai Gelap Terang Warna

5) Tekstur

Tekstur adalah sifat permukaan dari suatu benda yang dapat dilihat atau dirasakan, sifat permukaan antara lain kaku, lembut, kasar, halus, tebal, tipis, tembus pandang, dan transparan (Sri Widarwati, 1993: 14). Menurut widjiningsih (1982: 5), tekstur adalah sifat permukaan dari garis, bidang maupun bentuk. Untuk mengetahui suatu tekstur bahan dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu :

- a). Diraba : licin, lemas, tipis dan tebal
 - b). Dilihat : kusam, berkilau, tembus terang, bermotif, dan berbulu
 - c). Diraba dan dilihat : Kaku
- berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tekstur adalah sifat permukaan dari garis, bidang maupun bentuk yang dapat di lihat dan dirasakan.

b. Prinsip-prinsip Disain

Prinsip disain adalah suatu cara untuk menyusun unsur-unsur sehingga perpaduan yang ada akan memberikan efek tertentu (Sri Widarwati, 1993: 15). Prinsip disain merupakan suatu cara penggunaan dan pengkombinasian unsur-unsur disain menurut prosedur-prosedur tertentu, (Widjiningsih, 1982).

Prinsip-prinsip disain yang perlu diperhatikan dalam perencanaan busana meliputi :

1) Keseimbangan (*Balance*)

Keseimbangan atau *balance* adalah pengaturan unsur-unsur disain secara baik sehingga serasi dan selaras pada pemakaiannya (Widjiningsih, 1982: 19). Sedangkan menurut Sri Widarwati keseimbangan adalah suatu asas yang digunakan untuk memberikan perasaan ketenagandan kestabilan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keseimbangan akan terwujud apabila penggunaan unsur-unsur seperti bentuk, garis, warna dan lainnya dalam suatu disain dapat memberikan keindahan.

Menurut Widjiningsih (1982: 15-16) keseimbangan dapat di bagi menjadi tiga yaitu :

- a) Keseimbangan *formal (bisimetris)*, yaitu apabila obyek dari bagian kiri dan kanan garis tengah atau pusat suatu desain adalah sama jaraknya.
- b) Keseimbangan *in formal (occult)*, yaitu beberapa obyek yang tidak serupa atau tidak memiliki jumlah perhatian sama dan letaknya pada jarak yang berbeda dari pusat.

- c) Keseimbangan *obvius*, yaitu jika obyek bagian kiri dan bagian kanan tidak serupa tapi keduanya mempunyai daya tarik yang sama.

Keseimbangan bertujuan memberikan ketenangan dan kestabilan pada suatu desain. Pengaruh ketenangan dapat dicapai dengan mengelompokan bentuk, warna dan garis yang dapat menimbulkan perhatian yang sama antara kanan dan kiri.

2) Harmoni (Keselarasan)

Keselarasan adalah suatu kesatuan diantara macam-macam unsur disain walaupun berbeda tetapi bagian itu kelihatan bersatu (Sri Widarwati, 1993: 15).

Keselarasan dapat dicapai dengan berbagai upaya seperti penerapan unsur-unsur disain busana yang disesuaikan dengan perkembangan mode dan faktir lingkungan dalam pemakain busana. Disain harus mencerminkan adanya keselarasan komposisi warna, bentuk, serta model alam busana.

Hal-hal yang harus diperhatikan untuk mencapai keselarasan adalah :

a). Keselarasan dalam garis dan bentuk

Keselarasan garis dan bentuk pada busana misalnya busana bebe dengan kerah rebah yang bulat, begitu juga dengan sakunya yang melengkung pada sudutnya.

b). Keselarasan dalam tekstur

Keselarasan dalam tekstur adalah keselarasan penggunaan material atau bahan busana. Tekstur yang kasar tidak dapat atau kurang tepat dikombinasikan dengan tekstur yang halus.

c). Keselarsanan dalam warna

Pemakaian warna yang terlalu banyak dan ramai cenderung terlihat tidak bagus dan heboh. Pedoman yang baik dalam menggunakan atau mengkombinasikan warna adalah tidak lebih dari tiga warna.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keselarasan adalah keserasian dan kesesuaian antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam suatu disain.

3) Perbandingan/Proporsi

Perbandingan atau proporsi digunakan untuk menampakkan lebih besar atau lebih kecil dan memberi kesan adanya hubungan satu dengan yang lain yaitu pakaian dan pemakaianya (Sri Widarwati, 1993: 17). Menurut (Widjiningsih 1982: 13), proporsi merupakan hubungan atau satu bagian dengan bagian yang lain dalam satu susunan. Sedangkan menurut Prapti Karomah (1990) perbandingan adalah bagaimana cara menempati satu unsur dengan unsur yang lainnya dalam perbandingan dan perasaan serta menambah kesan tampak indah.

4) Irama

Menurut Sri Widarwati (1993) irama adalah pergerakan yang dapat mengalihkan pandangan mata dari suatu bagian kebagian uang lain. Sedangkan menurut Choddiyah dan Mamdy (1982: 31) irama dalam disain dapat diartikan sebagai suatu bentuk pergerakan yang dapat mengalihkan pandangan mata dari satu bagian ke bagian lain. Pergerakan yang berirama

dapat diadakan dengan cara pengulangan sesuatu secara teratur atau berselingan sehingga tidak membosankan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa irama merupakan pergerakan teratur yang menimbulkan kesan selaras dalam mengalihkan pandangan dari satu bagian ke bagian lain

5) Aksen (Pusat Perhatian)

Pusat perhatian merupakan busana yang menarik di banding bagian-bagian yang lain (Sri Widarwati, 1993). Sedangkan menurut Coddihyah dan Momdy (1982: 34) sebuah desain busana harus mempunyai suatu bagian yang lebih menarik dari bagian-bagian lainnya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pusat perhatian adalah bagian yang lebih menarik dari bagian yang lainnya dan dapat menimbulkan kesatuan yang terpadu.

2. Teknik Penyajian gambar

Teknik penyajian gambar adalah cara yang digunakan oleh desainer untuk menunjukkan karya-karyanya pada konsumen sesuai dengan tujuan yang berbeda-beda (Sri Widarwati, 1996).

Dalam mennggambar atau membuat sketsa-sketsa untuk mencipta desain pakaian terdapat beberapa teknik penyajian (Sri Widarwati, 1996: 72-79)

a. *Design sketching* (Desain sketsa)

Design sketching adalah mengembangkan dan menuangkan ide-ide secepat mungkin dan digunakan untuk menuangkan ide-ide yang dimiliki oleh perancang.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan *design sketching* adalah :

- 1). Gambar sketsa harus jelas
- 2). Dapat di buat langsung di atas kertas
- 3). Sikap (*pose*) lebih bervariasi, memperlihatkan segi-segi yang menarik
- 4). Semua gambar detail busana di gambar seperti lengan, kerah, saku, hiasan dan lain-lain
- 5). Penggambaran dikerjakan di atas *sheet* yang sama, namun memungkinkan untuk adanya perubahan siluet atau variasi pada detail detail lain
- 6). Jangan menghapus apabila timbul ide baru
- 7). Memilih desain yang di sukai

b. *Production sketching*

Production sketching adalah suatu sketsa yang akan digunakan untuk tujuan produksi suatu busana. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam *production sketching* adalah :

- 1). Semua detail digambar lengkap disertai dengan keterangan-keterangan
- 2). Sikap atau pose kedepan dan kebelakang dengan proporsi yang sebenarnya
- 3). Hati-hati dalam penempatan kup, saku, kancing karena berhubungan dengan busana yang akan di buat
- 4). Desain bagian belakang harus ada
- 5). Apabila ada detail yang rumit harus di gambar tersendiri

- 6). Harus disertai keterangan tentang disain yang tidak dapat dijelaskan dengan gambar atau perlu suatu *production sheet*

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *production sketching* digunakan untuk produksi suatu busana.

c. *Presentation drawing*

Presentation drawing adalah suatu sajian gambar atau koleksi yang ditunjukan kepada pelanggan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam presentation drawing adalah :

- 1). Membuat sketsa disain harus teliti pada kertas
- 2). Membuat *sheet* bagian belakang. Digambar di atas proporsi tubuh atau di gambar sebagian
- 3). Beri sedikit keterangan detail pakaian
- 4). Menempelkan contoh bahan pada *sheet*

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa presentation drawing merupakan sajian gambar secara lengkap dan detail.

d. *Fashion illustration*

Fashion illustration adalah suatu sajian gambar fashion yang dimaksud untuk tujuan promosi suatu disain. Untuk *fashion illustration* menggunakan 9 kali atau 10 kali tinggi kepala.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa fashion ilustrasi bertujuan untuk promosi dengan proporsi tubuh yang lebih menarik.

e. *Tree dimantion drawing*

Tree dimantion drawing adalah suatu sajian gambar yang menampilkan ciptaan disain busana dengan bahan yang sebenarnya.

3. Prinsip Penyusunan Moodboard

Moodboard sebagai media pembelajaran bagi desainer atau orang yang belajar di bidang busana dan kriya tekstil, dapat menyajikan dan membahas fakta atau permasalahan yang di kaji secara deskriptif Winarno Surakhmad (1994: 132).

Moodboard dapat diartikan sebagai alat atau media papan yang digunakan oleh seorang desainer untuk membantu dalam mendapatkan ide yang baik. Sebuah *moodboard* berfungsi untuk mewujudkan sebuah ide yang masih bersifat abstrak menjadi konkret, dimulai dari mencari berbagai sumber inspirasi berupa potongan-potongan gambar, warna, dan jenis benda yang dapat menggambarkan ide yang ingin diwujudkan, dan kemudian dilanjutkan dengan membuat disain model busana, hingga merealisasikan pada produk atau karya busana. *Moodboard* pada dasarnya berupa kolase barang seperti foto, sketsa, klip, perca kain dan sampel warna.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *moodboard* adalah analisis *trend* visual sebagai media pembelajaran bagi desainer atau orang yang belajar dalam bidang busana dan kriya tekstil.

Pembuatan *Moodboard* memiliki beberapa manfaat beberapa manfaat *Moodboard* adalah sebagai berikut :

- a). Memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai karya yang akan dibuat oleh seorang desainer. Memberikan gambaran mengenai tujuan dan manfaat yang akhir diperoleh dari karya yang akan dibuat.
- b). Merumuskan berbagai macam ide yang semula masih bersifat abstrak menjadi sebuah desain karya dan konkret.
- c). Sebagai media pembelajaran
- d). Sebagai media perencanaan pada kegiatan industri khususnya industri busana dan kriya tekstil, seperti butik, industri garmen, atau industri tekstil.

Dalam pembuatan sebuah *Moodboard* langkah atau cara yang harus dilakukan memiliki beberapa tahap, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a). Menentukan tema (sesuai dengan look, style, trend dan inspirasi)
- b). Menyiapkan alat dan bahan
- c). Mengumpulkan gambar-gambar yang sesuai dengan tema yang akan diangkat menjadi karya
- d). Memotong gambar-gambar
- e). Menggambar desain karya

E. Busana Pesta Muslimah

1. Deskripsi busana pesta Muslimah

Berdasarkan waktu pemakannya busana pesta dibedakan menjadi busana pesta pagi, busana pesta sore dan busana pesta malam (Sri Widarwati 1993: 68-71). Busana pesta malam biasanya berupa gaun yang panjang sampai lantai

(longdress), bahan yang dikenakan pun cenderung lebih istimewa di banding dengan busana pesta untuk kesempatan lain.

a. Karakteristik Busana Muslimah, yaitu :

1. Busana muslimah harus menutup seluruh tubuhnya dari pandangan lelaki yang bukan mahramnya. Dan janganlah ia membuka untuk lelaki mahramnya kecuali bagian yang menurut kebiasaan yang benar dan pantas. Satu cara untuk menutup aurat selain memakai pakaian yaitu hendaknya seorang muslimah mengenakan jilbab (mengulurkan jilbabnya). Allah SWT berfirman “Hai Nabi katakanlah kepada istri-istri kamu, anak-anak gadismu dan istri-istri orang mukmin hendaklah ia mengulurkan jilbabnya kesaluruh tubuhnya. Yang demikian itu supaya nereka mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Qs. Al-Ahzab: 59)
2. Hendaknya busana yang dipakai wanita muslimah menutup apa yang dibaliknya. Maksudnya tidak tipis menerawang sehingga warna kulitnya dapat terlihat dari luar. Istilah menutup tidak akan terwujud kecuali dengan kain yang tebal.
3. Busana tidak ketat membentuk bagian-bagian tubuh.

b. Macam-Macam *Outer*

Outer adalah baju tambahan yang di pakai sebagai pelengkap, setelah baju utama. Berikut adalah macam-macam *outer* :

1. *Blezer*

Blezer adalah jas tetapi dengan tampilan lebih santai dan pada bagian pinggang tidak mengikuti bentuk pinggang

2. *Vest*

Busana yang tanpa lengan yang dipakai dengan jas, bentuk lehernya berbentuk garis V

3. *Parka*

Parka adalah jenis jaket tebal yang dilengkapi dengan hoodie.

4. *Cardigan*

Cardigan merupakan salah satu pakaian rajut yang depannya terbuka, bisa terdapat kancing ataupun tidak.

5. *Bolero*

Bolero adalah semacam jaket yang pas di badan dengan ukuran setengah dada dan terbuka di bagian, biasanya berlengan pendek atau panjang.

6. *Spencer*

Spencer adalah jaket pendek sebatas pinggang, telengkup tunggal maupun dobel (*single/double breasted*) yang dipakai oleh pria. Pada awal ke-19 *spencer* diadaptasi oleh wanita, baik berupa jeket pendek sebatas bawah dada (*bust*), di pakai sebagai pakaian untuk keluar rumah, atau untuk di dalam rumah sebagai jaket malam di atas sebuah gaun. Pada saat ini modelnya bisa dengan atau tanpa garis leher *decollate*.

Menurut kesempatannya busana pesta digolongkan tiga, yaitu :

a. Busana Pesta Pagi atau Siang

Busana pesta pagi atau siang merupakan busana pesta yang dikenakan pada kesempatan pesta yang diadakan antara pukul 09.00-15.00. dalam kesempatan pesta memilih bahan untuk busananya harus mempunyai sifat lembut, halus dan tidak berkilau dan menyerap keringat. Sedangkan pemilihan warnanya menggunakan warna-warna dengan tone warna cerah akan tetapi tidak mencolok dan terlalu gemerlap, demikian pula dengan aksesoris yang dikenakan.

b. Busana Pesta Sore

Busana pesta sore adalah busana yang dikenakan pada kesempatan sore menjelang malam. Pemilihan bahan sebaiknya bertekstur agak lembut dengan warna bahan yang cerah atau warna yang agak gelap dan tidak mencolok (Enny Zuhni Khayati, 1998).

c. Busana Pesta Malam

Busana pesta malam adalah busana yang di pakai pada kesempatan pesta dari matahari terbenam sampai waktu berangkat tidur (Enny Zuhni Khayati, 1998). Pemilihan bahan yaitu yang bertekstur halus dan lembut. Mode busana harus kelihatan mewah dan glamor. Sedangkan warna yang digunakan lebih mencolok baik mode maupun hiasannya. Menurut Prapti Karomah dan Siciliah Sawitri (1996) busana pesta malam merupakan busana yang paling mewah, terutama bagi wanita.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa busana pesta malam adalah busana yang dikenakan pada waktu malam hari bahan dan warna yang lebih mewah.

Busana pesta muslimah ini di buat untuk ditampilkan dalam pegelaran busana yang bertema umum “MOVITSME” dan menampilkan tema khusus “*Miracle Of Nyale*” yang mempunyai arti keajaiban *nyale*. Rancangan busana pesta muslimah ini mengambil sumber ide *nyale* atau cacing laut. Penciptaan busana pesta ini dituangkansentuhan etnik Lombok. Busana pesta ini dalam pembuatannya memperhatikan dan mengkaji sumber ide, unsur-unsur desain, prinsip-prinsip desain agar desain yang tercipta akan terlihat menarik.

Pembuatan busana pesta ini merancang mencipta busana pesta dengan terdiri dari *long dress* dan *outer* yang pada bagian tengah muka *outer* terdapat sulam usus yang di ibaratkan dapat seperti cacing dan pada pinggang *outer* terdapat juntaian hiasanrumbai yang di ibaratkan seperti cacing.

2 .Bahan Busana Pesta Muslimah

(Sri Widarwati,1993), busana pesta dibuat dari bahan yang bagus dengan hiasan yang menarik sehingga kelihatan istimewa. Bahan busana pesta berupa tekstil, bahan tekstil adalah bahan yang berasal dari serat meliputi benang, tenunan maupun bukan tenunan. Bahan tekstil yang di maksud meliputi tenunan, rajutan, kain dan renda. Bahan-bahan tersebut sangat berperan dalam penampilan dan mutu suatu busana. Kain termasuk bahan tekstil karena diperoleh dari proses penenunan.

Bahan yang digunakan untuk busana pesta adalah bahan yang bagus dan dengan hiasan yang menarik sehingga kelihatan mewah. Contoh bahan yang biasanya digunakan untuk busana pesta adalah beledu, sutera, brokat dan sebagainya.

(Enny Zuhni, 1998) ada 4 hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan bahan yaitu :

- a). Memilih bahan sesuai model
- b). memilih bahan sesuai kondisi badan
- c). memilih bahan sesuai dengan kesempatan
- d). Memilih bahan sesuai dengan keuangan

Bahan yang digunakan pada pembuatan busana pesta ini yaitu kain satin bridal yang di printing 3 gradasi warna yang bermakna seperti air laut, kain satin yang digunakan untuk membuat sengkelit, kain tenun Lombok yang digunakan sebagai *outer*, kain ero yang digunakan sebagai furing *outer* dan penyelesaian kampuh kostum dan kain velvet digunakan sebagai furing *long dress*.

3.Pola Busana

Pola adalah potongan-potongan kertas yang merupakan prototipe bagian-bagian pakaian atau produk jahit-menjahit. Pola dijadikan contoh agar tidak terjadi kesalahan sewaktu menggunting kain.

(Widjiningsih, 1994). Pola kontruksi dapat dibuat untuk semua jenis bentuk dan berbagai perbandingan sehingga untuk memperoleh suatu pola kontruksi yang baik harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a). Cara pengambilan macam-macam ukuran secara cermat dan tepat dengan bantuan peter ban sebagai alat penolong sewaktu mengukur dan menggunakan pita pengukur yang kedua permukaannya mempunyai ukuran yang sama (cm)
- b. Cara menggambar bentuk tertentu seperti garis leher garis kerung lengan dan yang lain harus lancar dan luwes.
- c. Perhitungan pecahan ukuran yang ada dalam kontruksi secara cermat dan tepat.

Pola busana terdiri dari beberapa bagian yaitu pola badan depan pola badan belakang pola lengan, pola kerah, pola rok depan pol rok belakang, dan sebagainya. Pola tersebut dapat di ubah sesuai dengan keinginan.

Dalam pembuatan busana dikenal ada 2 metode pembuatan pola busana yaitu secara draping dan kontruksi (Widjiningsih, 1994)

1) Draping

Draping adalah cara membuat pola atau busana dengan meletakan kertas tela sedemikian rupa di atas badan seseorang atau *mannequin* yang akan dibuat busana mulai dari tengah muka menuju kesisi mengikuti bentuk badan dengan bantuan jarum pentul (Widjiningsih 1994).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa draping adalah pembuatan pola busana menggunakan kertas tela atau kain yang ditempelkan mengikuti bentuk badan dengan bantuan jarum pentul.

2) Kontruksi Pola

Kontruksi pola adalah pola yang dibuat bedasarkan ukuran dari bagian-bagian badan yang diperhitungkan secara simetris dan digambar pada kertas sehingga tergambar bentuk badan muka dan badan belakang (widjiningsih, 1994).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kontruksi pola adalah pola yang di buat dengan perhitungan yang menggunakan kertas.

a). Pengambilan Ukuran

Sebelum proses pembuatan pola terlebih dahulu harus mengambil ukuran badan. Pengambilan ukuran harus dilakukan dengan teliti dan tepat agar busana yang dihasilkan dapat sesuai dengan yang diharapkan. Sebelum mengambil ukuran hendaknya memberi batas pinggang, badan dan panggul dengan penterban terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar pada saat melakukan pengukuran letak meteran yang digunakan selalu tepat atau tidak bergeser.

Adapun ukuran-ukuran yang diperlukan adalah sebagai berikut :

1). Lingkar leher

Diukur sekeliling batas leher dengan meletakan jari telunjuk dilekuk leher

2). Lingkar badan

Diukur sekeliling badan atas yang terbesar melalui puncak dada, ketiak.

3). Lebar Muka

Diukur pada 5 cm di bawah lekuk leher atau pertengahan carak bahu terendah dan ketiak dari batas lengan kanan sampai lengan kiri

4). Tinggi dada

Diukur dari bawah peter ban di pinggang tegak lurus keatas sampai puncak buah dada.

5). Lingkar pinggang

Diukur sekeliling pinggang, pas dahulu kemudian di tambah 1 cm atau diselakan 1 jari

6). Lebar dada

Diukur jarak dari kedua puncak buah dada

7). Lebar punggung

Diukur 9 cm di bawah tulang leher yang menonjol atau pertengahan jarak bahu terendah dan ketiak dari batas lengan kanan sampai lengan kiri

8). Panjang punggung

Diukur dari tulang leher yang menonjol di tengah belakang lurus kebawah sampai peter ban di pinggang

9). Lebar bahu

Diukur pada batas leher dibelakang daun telinga ke puncak lengan atau bahu terendah

10). Panjang sisi

Diukur dari pinggang bagian sisi sampai ketiak

11). Ukuran kontrol/uji

Diukur dari tengah pinggang muka menuju bahu terendah melewati puncak dada dan berakhir pada pinggang tengah belakang

12). Lingkar kerung lengan

Diukur sekeliling lubang lengan

13). Lingkar pangkal lengan

Diukur sekeliling pangkal lengan

14). Tinggi puncak lengan

Diukur dari bahu terendah sampai panjang lengan yang dikehendaki

15). Lingkar panggul

Diukur sekeliling panggul terbesar

16). Tinggi panggul

Diukur dari pinggang sampai batas lingkar panggul

4. Teknologi Busana

Teknologi busana adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan bagaimana cara menciptakan sebuah busana, mulai dari cara mendapat ukuran suatu busana, cara membuat pola, cara memotong, cara menjahit, cara memasang lapisan pada kain, cara membuat fragmen-fragmen kecil untuk busana, cara Finishing, Hingga cara menghias suatu busana.

a. Tusuk Dasar Menjahit

Tusuk dasar yaitu tusuk dengan menggunakan jarum tangan. Ada beberapa tusuk dasar yang biasa digunakan menjahit busana. Tusuk dasar menjahit diantaranya adalah sebagai berikut (Nanie Asri Yuliant 1993) :

1). Tusuk Jelujur

Tusuk ini biasanya digunakan pada awal pembuatan pakaian yaitu sebelum pakaian dijahit dengan mesin, terlebih dahulu disatukan dengan tusuk jelujur agar garis radernya tepat. Tusuk jelujur ini dikerjakan dari kanan ke kiri dengan jarak $\frac{1}{2}$ sampai 1 cm.

2). Tusuk Jelujur Renggang

Tusuk ini digunakan untuk mengutip satu garis atau titik pada dua helai kain sehingga dua helai kain dapat dipisahkan dan garis jelujur di antara kain dapat di gunting.

3). Tusuk Tikam Jejak

Tusuk ini berfungsi untuk menyatukan dua helai kain. Tusuk ini sebagai pengganti tusuk mesin jahit. Dikerjakan dari kanan ke kiri dengan tusuk sebesar 3 mm kearah kanan.

4). Tusuk Flannel

Tusuk ini digunakan untuk melekatkan sesuatu atau berfungsi untuk mengelim bagian tepi dari busana.

4). Tusuk *feston*

Tusuk ini dipakai untuk menyelesaikan tiras-tiras, supaya serat-serat kain tidak dapat keluar dari tepi guntingan.

5). Tusuk Tangkai

Tusuk tangaki ini adalah kebalikan dari tusuk tikam jejak, tusuk tangkai berfungsi sebagai sebagai tusuk hias dan juga memberi tanda-tanda nama.

5). Tusuk Balut

Tusuk balut berfungsi untuk menyelesaikan tiras pada kampuh untuk klim rol. Tusuk balut juga dapat digunakan untuk penyelesaian pinggir teknik aplikasi. Teknik menjahitnya dimulai dari kiri ke kanan atau sebaliknya dari kanan ke kiri dengan kesan benang dari tusuk agak miring.

7). Tusuk *Piquar*

Tusuk piquar biasanya berfungsi untuk memasang bulu kuda pada jas atau mantel. Disamping itu tusuk piquar dapat juga digunakan sebagai tusuk hias pada busana atau rumah tangga.

b. Teknologi penyambungan (Kampuh)

kampuh adalah jahitan yang terdiri dari satu bagian atau lebih dari pakaian. Kampuh adalah banyaknya bahan yang tersisa di luar garis jahit (Goet Poespo, 2005)

1) Kampuh buka

Kampuh buka adalah kelebihan jahitan yang di jahit secara terbuka diantaranya :

- a) Kampuh buka yang diselesaikan dengan diobras biasanya di kerjakan pada pakain wanita dewasa, pakain pria (pada clana panjang). Lebar kampuh 1,5 – 2 cm.
- b) Kampuh buka yang tirasnya diselesaikan dengan jahit mesin.
- c) Kampuh buka yang tirasnya di selesaikan dengan dirompok biasanya di kerjakan pada pembuatan busana tidak di lining.
- d) Kampuh buka yang tirasnya di selesaikan dengan gunting zig-zag karena tidak terlihat.
- e) Kampuh buka yang tirasnya diselesaikan dengan tusuk belut. Biasanya di kerjakan pada kain yang tidak terlalu bertiras.
- f) Kampuh buka yang tirasnya di selesaikan dengan tusuk festoon teknik penggerjaanya sama dengan penyelesaian dengan tusuk belut, bedanya ini menggunakan tusuk festoon.

2) Kampuh tutup

Kampuh tutup yaitu kelebihan jahitan dari dua bagian kain yang tidak terbuka, diantaranya :

a) Kampuh balik

Kelebihan jahitan dari kedua kain di jahit dua kali, pertama dijahit dari bagian baik lalu di balik dan dijahit pada bagian buruk sehingga tiras tidak kelihatan.

Kampuh balik biasanya di gunakan pada :

(1) Pakain anak

(2) Pakain dalam wanita

(3) Busana wanita yang dibuat dari bahan tembus

(4) Lenan rumah tangga.

Kampuh balik di gunakan karena jahitanya kuat dan rapi. Kampuh balik terdapat 3 macam :

(1) Kampuh balik biasa yaitu kampuh yang di perlukan 1 cm, di jahit dari bagian balik dan di jahit dari bagian buruk.

(2) Kampuh balik semu, cara penggerjaanya hamper sama dengan kempuh balik biasa. Untuk kampuh balik semu di jahit 1 kali yaitu bagian baik menghadap bagian baik. Tiras kampuh di selesaikan dengan disom.

(3) Kampuh balik yang diubah. Digunakan untuk menyambung 2 bagian. Satu tepi ada kerutan tepi yang lain tidak berkerut. Digunakan untuk menyambung garis lengkung misalnya kerung lengan kameja.

b) Kampuh pipih

Kampuh pipi ini biasanya digunakan pada pakain bayi, pakaian pria dan pada bagian yang perlu di pipihkan. Lebar jahitan antara 0,5 – 1 cm. Kampuh pipioh di peroleh dengan menyambung kain pada bagian buruk kemudian dirapikan dengan melipat pinggiranya ke dalam setkan satu kali sama besar pada bagian buruk akan terlihat satu setikan.

c) Kampuh prancis

Kampuh ini digunakan pada bahan tipis . Lebar. Lebar kampuh 1 cm, $\frac{1}{2}$ cm atau $\frac{3}{4}$ cm. kampuh ini menghubungkan dua bagian kain dengan satu kali setikan.

d) Kampuh sarung

Biasanya dipakai untuk menyambung bahan kotak-kotak untuk pakaian yang dipakai bolak-balik, untuk garis lengkung, untuk model pakain dan lain-lain.

c. Bahan Pembantu dan Pelapis Busana

Bahan pelapis busana biasa digunakan pada busana dengan tingkat mutu tinggi. Bahan pelapis adalah bahan yang letaknya dibawah bahan utama. Bahan pelapis mempunyai beberapa fungsi, berikut merupakan fungsi dari bahan pelapis yaitu :

- 1). Membuat hangat (dingin) busana yang dikenakan.
- 2). Mencegah tembus pandang pada jenis bahan yang tipis.
- 3). Menutup kampuh-kampuh penyelesain sehingga tampak rapi.
- 4). Memperbaiki bentuk atau jatuhnya busana di badan.
- 5). Untuk merubah warna bahan menjadi warna yang lebih tua atau lebih muda.

Dalam hal penempatan atau letak bahan pelapis pada busana dibagi menjadi empat tingkat :

- 1). Bahan pelapis pertama, letaknya persis di bawah bahan utama.
- 2). Bahan pengeras atau bahan pembentuk (*Interfacing*)
- 3). Bahan untuk penghangat badan (*interfacing*)
- 4). Bahan letaknya paling dalam yang langsung bersentuhan dengan kulit (*lining*) lazim disebut dengan kain vuring.

Berikut ini merupakan macam-macam bahan pelapis dan bahan pembantu busana yang biasa digunakan sebuah busana :

1) Interfacing

Interfacing adalah bahan yang digunakan untuk membentuk atau memperbaiki dari bentuk suatu busana. Bahan-bahan yang digunakan untuk *interfacing* adalah :

a) Non Woven Tekstil

Non Woven Tekstil adalah bahan tekstil yang tidak tenun. Contohnya *filosofik* yang menggunakan lem, seperti vislin.

b) Woven Interfacing

Woven interfacing merupakan tenun rambut kuda *trubinays* (tenun kapas yang dilapis asetat).

Pembuatan busana pesta malam ini *interfacing* yang digunakan adalah *interfacing* dengan perketat atau biasa disebut dengan vislin yang diletakan pada bagian lapisan-lapisan busana, selain menggunakan vislin pada pembuatan busana pesta malamini juga menggunakan mori gula sebagai bahan pelapis yang berguna untuk membentuk busana agar lebih kokoh dan tegas.

2) *Facing*

Facing adalah lapisan yang tampak dari luar misalnya lapisana lapel kerah, lapisan belahan pada tengah muka (Sawitri, 1997: 21)

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *facing* merupakan sebuah lapisan tambahan pada busana yang terlihat dari bagian luar. Pemilihan bahan lapisan ini hendaknya serasi dengan bahan utamanya, mengingat bahwa lapisan ini terlihat dari bagian luar.

3) *Interlining*

Interlining merupakan pakaian yang menempel pada pakaian yang dilapis, dipasang jika diperlukan terutama pada musim dingin, di Negara-negara Eropa” (Sawitri, 1997: 21).

Jadi *interlining* merupakan sebuah pakain tambahan yang menempel pada pakain yang dilapis yang dapat dipasang dan di lepas, yang berfungsi untuk memberikan kehangatan.

4) *Lining*

Lining ialah kain pelapis yang berfungsi sebagai pelapis busana dan penutup jahitan, sehingga busana Nampak rapi baik dari bagian luar maupun bagian dalam (Sawitri, 1997: 20)

Menurut Sawitri (1997:20) sebuah bahan pelapis mempunyai syarat-syarat sebagai berikut :

- a) Tahan lama sesuai dengan bahan pokok
- b) Tidak tembus terang
- c) Tidak luntur

- d) Tahan obat dalam proses *dry cleaning*
- e) Warna cocok / harmonis dengan bahan pokoknya
- f) Bahan halus

Dari kutipan-kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa *lining* merupakan sebuah kain pelapis yang digunakan sebagai bahan pelapis dan penutup jahitan yang mempunyai kualitas hampir sama dengan bahan utamanya. *Lining* biasa di sebut juga dengan kain vuring.

5) *Padding*

Padding adalah bantalan bahu yang berfungsi untuk menaikan bahu agar baik (Sawitri, 1997:22). Bahan-bahan yang biasa digunakan untuk padding di antaranya adalah :

- a) Serabut wool, terbuat dari wool bekas atau guntingan-guntingan wool yang sudah diuraikan kembali (*re used wool*,)
- b) Serabut kapas.
- c) Spon

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *padding* merupakan sebuah bantalan baju yang digunakan pada bahu dan berfungsi untuk memperbaiki bentuk bahu seseorang.

Dalam pembuatan busana pesta malam dengan ide *Nyale* ini juga menggunakan bahan-bahan pembantu dan bahan pelapis busana, diantaranya adalah penggunaan bahan pelapis mori gula dan vislin pada *long dress* dan *outer*, penggunaan bahan pelapis ini bertujuan untuk memperbaiki jatuhnya bahan agar tampil lebih koko dan rapi ketika di

jahit. Bahan pelapis lainya yang digunakan pada busana pesta malamini adalah *lining* atau biasa di sebut dengan vuring, bahan yang dipilih untuk vuring adalah bahan valvet dan ero, karena bahan tersebut karakteristik susuai dengan bahan utama yang digunakan yaitu berupa satin dan tenun.

5. Hiasan Busana

Desain hiasan busana adalah bagian-bagian dalam bentuk struktur yang tujuannya untuk mempertinggi keindahan disain strukturnya (Widjiningsih, 1982)

Desain hiasan adalah bagian-bagian dalam struktur yang tujuannya untuk menambah keindahan strukturnya. Sedangkan yang dimaksud dengan hiasan busana adalah segala sesuatu yang dihiaskan pada busana agar busana tersebut memiliki nilai (value) yang tinggi terutama nilai keindahan (Enny Zuhni, 1998).

Menurut bahannya hiasan dapat di bagi menjadi :

Menurut Enny Zuhni Khayati (1998) hiasan busana banyak dan bervariasi, tetapi dilihat dari jenisnya adalah sebagai berikut :

- a). Hiasan dari benang berupa tusuk hias, sulaman, renda benang dan bordir.
- b). Hiasan dari kain berupa saku luar, klep, detail busana misalnya krah, trimming, manset dan lain-lain.
- c) Hiasan dari logam berupa kancing kain, ritsliting dan gesper.
- d). Hiasan dari kayu berupa kancing-kancing, manik-manik, dan bentuk alternatif yang lain.
- e). Hiasan dari plastik berupa gesper, kancing, ritsliting dan lain-lain.
- f). Hiasan dari bahan istimewa, yang tergolong dalam hiasan istimewa yaitu :

- 1). Gim yaitu sejenis per yang sangat lembut berbentuk spiral dari logam berlapis warna emas atau perak.
- 2). Ribbing yaitu sejenis bahan tricot (kaos) yang biasanya digunakan sebagai hiasan busana.
- 3). Breading yaitu merupakan hiasan berupa tali menyerupai tali cord tetapi lebih padat.
- g). Hiasan prada yaitu rekayasa manusia untuk mendapatkan warna kuning keemasan atau putih keperakan pada proses pewarnaan atau pencelupan kain batik dan bahan tekstil.
- h). Hiasan manik-manik yaitu merupakan butiran atau lempengan yang bagian tengahnya memiliki lubang kecil yang berguna untuk merekatkan barang atau kain yang akan dihiaskan. Jenis manikmanik antara lain :
 - 1). Mote atau mutiara yaitu jenis manik-manik yang bentuknya bulat dan ukurannya sangat bervariasi.
 - 2). Pasiran yaitu manik-manik yang bentuknya bulat kecil-kecil, agak pipih dan tengahnya berlubang.
 - 3). Payet atau ketep yaitu manik-manik yang bentuknya lempengan pipih bulat dan tengahnya berlubang, biasanya menggunakan variasi dengan bentuk pasiran atau mote yang paling kecil.
 - 4). Hallon yaitu manik-manik yang bentuknya panjang menyerupai lidi dan dibagian tengahnya terdapat lubang kecil.
 - 5). Parel atau padi-padian yaitu manik-manik yang berbentuk seperti padi atau oval dan dibagian tengahnya terdapat lubang.

6).Batu manikam yaitu manik-manik yang bentuknya menyerupai bebatuan, terbuat dari kaca atau plastik transparan atau batubatu asli.

7).Manik-manik bentuk bebas merupakan pengembangan bentuk-bentuk yang sudah ada kemudian pada bagian permukaannya diberi ukiran atau ornament yang bercorak etnis.

Selain itu terdapat juga macam-macam renda hias. Menurut Enny Zuhni Khayati (1998) macam-macam renda hias adalah :

1). Renda Pliess

Renda dari kain sintetis, transparan dan berlipit-lipit.

2). Beadings

Renda katun / sintetis, memiliki lubang-lubang yang jaraknya teratur dan dapat disisipi tali pita.

3).Entredeux

Renda tengah yang kedua sisinya simetris, dapat dipasangkan di antara dua helai kain.

4). Guipure

Renda yang lebar, dasar renda dari kain jala.

5). Renda berjumbai

Renda dari sintetis yang pada satu sisinya terdapat rumbai-rumbai.

Penggunaan hiasan busana yang tepat, dapat meningkatkan keharmonisan penampilan busana secara keseluruhan. Hal tersebut dapat dicapai dengan memilih desain yang tepat serta macam hiasan yang sesuai.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hiasan busana selain berfungsi untuk memperindah juga dapat berfungsi untuk menambah nilai suatu busana.

F. Pegelaran Busana

1. Pengertian Pagelaran Busana

Sri Widarwati (1993) pagelaran busana adalah salah satu cara untuk memperagakan, memperkenalkan dan memamerkan busana kepada khalayak umum atau masyarakat yang dikenakan oleh model hidup peragawan atau peragawati dengan tujuan tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pegelaran busana merupakan suatu kegiatan memamerkan ide-ide hasil rancangan desainer dengan tujuan tertentu.

2. Tujuan dan Manfaat Pemelenggaraan Pegelaran Busana

Adapun tujuan penyelenggaraan peragaan busana menurut Sri Widarwati :

- a. Sebagai sarana hiburan
- b. Sumber mencari dana
- c. Memperkenalkan atau mempromosikan suatu karya busana
- d. Mendidik para mahasiswa jurusan Teknik Busana baik secara formal maupun non formal dalam rangka menampilkan kreasinya.

Adapula manfaat yang bisa didapat dari mengadakan peragaan busana antara lain :

- a. Sebagai wahana belajar keorganisasian dalam bentuk kepanitiaan pergelaran busana.
- b. Melahirkan desainer-desainer muda yang profesional di bidangnya.

c. Memperkenalkan sebuah hasil karya perancang busana kepada masyarakat.

Pegelaran busana dapat dilakukan beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan yang dilakukan adalah menentukan pembentukan panitia, menentukan tema, menentukan tempat, serta waktu pelaksanaan.

3. Konsep Pergelaran

a. *Style*

Penataan ruang melibatkan seksi perlengkapan dan dekorasi bekerjasama dengan anggota-anggota yang lain. Penataan ruang harus memiliki kaidah-kaidah, antara lain sebagai berikut:

- 1) Keindahan dan keterampilan tempat
- 2) Nilai artistik yang tinggi
- 3) Kenyataan dan keamanan, baik untuk peserta, panitia maupun penonton.

Tempat pergelaran dapat dilakukan di luar ruangan (*out door*) maupun di dalam ruangan (*in door*). Pemilihan tempat pergelaran disesuaikan dengan bentuk pergelaran. Jika pergelaran direncakan menampung banyak penonton maka pergelaran dilakukan di luar ruangan. Namun jika pengunjung pagelaran disini dibatasi dengan tiket maupun dengan undangan, pergelaran dapat dilakukan di dalam ruangan.

b. *Lighting*

Penerangan atau tata cahaya (*lighting*) merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan dalam pergelaran dan penataan panggung. Penegrtian dari lighting atau tata cahaya yaitu unsut atau tata artistik yang paling penting

di dalam pagelaran busana, tanpa adanya cahaya penonton tidak dapat menyaksikan apa-apa. Seorang penata cahaya perlu mempelajari pengetahuan dasar tersebut selanjutnya dapat diterapkan dan dikembangkan dalam penataan cahaya untuk kepentingan *artistic* dalam panggung.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *lighting* adalah penguatan adegan dalam suatu pertunjukan atau pergelaran yang dapat diciptakan melalui daerah terang dan gelap secara dramatis.

Fungsi dari *lighting* menurut Muurgiyanto (1983: 89) tata cahaya atau *lighting* memiliki fungsi antara lain yaitu sebagai:

1) Penerangan

Lighting memberi penerangan secara menyeluruh dari area pagelaran maupun hanya memberi tekanan cahaya dan tidak secara menyeluruh yang disesuaikan secara dramatic.

2) Penciptaan Suasana Hati atau Jiwa

Dengan pengaturan cahaya diharapkan dapat menciptakan suasana termasuk ada perasaan atau efek kejiwaan yang diciptakan oleh model.

3) Penguatan Adegan

Menggunakan komposisi dengan cahaya diharapkan dapat menciptakan suasana termasuk pada perasaan atau efek kejiwaan yang dipergunakan oleh model.

4) Kualitas Pencahayaan

Kualitas cahaya menjadi beberapa bagian penting dalam perencanaan tata cahaya agar seluruh area pergelaran dapat tersorot dengan baik.

5) Sebagai Efek Khusus dalam Pementasan

Intensitas cahaya dapat diatur kekuatannya dapat memberikan nuansa tersendiri sesuai dengan tema pergelaran yaitu *Movitsme*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa fungsi *lighting* sebagai pemdukung pergelaran.

Pencahayaan dalam pementasan dapat dibagi menjadi lima yaitu, *front light* adalah cahaya dari depan panggung sehingga penonton dapat melihat wajah model dengan jelas. *Over head* adalah cahaya dari atas kepala yang mengenai area panggung. *Back light* adalah cahaya dari belakang model agar model tidak terlihat menempel pada bagian *background*. *Side light* adalah cahaya dari samping kiri dan kanan. *Cyclorama* adalah cahaya dari atas dan lantai panggung yang memberikan efek suasana dan warna tata lampu dalam pergelaran adalah warna-warna primer seperti merah, kuning dan biru dimana warna tersebut akan dirindih dan menghasilkan warna putih, di dalam pergelaran ini mengambil suasana bersih putih dan *modern internasional stage* dalam warna putih sehingga dengan warna putih memberi kesan bersih.

Menurut Adimodel (2009), pembuatan pencahayaan yang baik akan dapat membuat obyek utama tampak menonjol dari obyek-obyek lain di sekelilingnya. Posisi lighting terdapat beberapa macam menurut Adi Model diantaranya :

a) *Main light*, merupakan cahaya utama yang digunakan untuk menerangi model.

- b) *Fill light*, cahaya pengisian yang digunakan untuk membantu menerangi daerah-daerah yang gelap atau baying.
- c) *Back light/ rim light*, cahaya yang digunakan untuk menerangi model dari arah belakang.
- d) *Hair light*, cahaya yang digunakan untuk menerangi rambut model.
- e) *Background light*, cahaya yang digunakan untuk menerangi latar belakang model.
- f) *Cath light*, refleksi atau pantulan cahaya yang terdapat pada mata model.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, pencahayaan merupakan penerangan secara menyeluruh di area pagelaran maupun hanya memberikan cahaya.

c. Tata Panggung

Pengertian dari panggung adalah tempat pertunjukan. Persyaratan tempat pada umumnya berbentuk suatu ruangan yang datar, terang dan mudah dilihat dari tempat penonton. Panggung merupakan suatu ruangan yang secara mendasar merupakan sarana penentu dalam mencapai tujuan dari sebuah pergelaran. Jenis dari tempat pergelaran merupakan salah satu hal yang penting. Menurut Adimodel menyatakan bahwa tempat dalam pergelaran atau panggung dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1) Arena

Panggung arena adalah pertunjukan yang disajikan di tempat yang letaknya sama tinggi dengan penonton atau lebih rendah dari penonton. Penonton melingkar atau duduk mengelilingi panggung sehingga penonton sangat dekat sekali dengan panggung dan model. Model terlihat dari sisi maka panggung set dekorasi berupa bangunan tertutup, vertical tidak diperbolehkan karena dapat menghalangi pandangan penonton. Bentuk panggungnya yang dikelilingi penonton akan penataan panggung dituntut kreativitasnya untuk mewujudkan set dekorasi yang sesuai dengan tema.

2) Panggung Tertutup (*Proscenium*)

Panggung tertutup adalah tempat pertunjukan yang hanya dapat dilihat dari arah depan dan diberi dinding atau korden inilah yang memisahkan arah model dengan penonton yang menyasikan pergelaran dari satu arah, dengan pemisahan ini maka pergantian tata panggung dapat dilakukan tanpa sepengetahuan penonton.

Panggung *proscenium* sudah lama digunakan dalam dunia pergelaran dan pertunjukan. Jarak yang sengaja diciptakan untuk memisahkan model dan penonton ini dapat digunakan untuk menyajikan cerita seperti apa adanya. Pemisahan ini dapat membantu efek artistic yang diinginkan.

3) Panggung Terbuka

Panggung terbuka adalah tanpa pertunjukan tanpa dinding keliling. Berbagai variasi dapat digunakan untuk memproduksi pertunjukan di tempat terbuka misalnya di tanah lapang, beranda rumah, pendopo, tengah-

tengah gedung atau dapat diadakan disebuah tempat yang landau dimana penonton berada di bagian bawah tempat tersebut.

d. Panggung (*Catwalk*)

Panggung merupakan bagian yang sangat penting karena pada tempat itulah pragawati memperagakan busana. Panggung (catwalk atau stage) tidak harus berupa panggung, yang terpenting pragawati dapat terlihat jelas dari ujung kepala hingga ujung kaki. Catwalk sangat bervariasi menurut tinggi dan ukurannya, untuk menentukannya perlu mempertimbangkan :

- a) Pemilihan tempat untuk masuk area background dari ruang ganti (dressing area)
- b) Berjalan di carwalk sesuai rute
- c) Tinggi, ukuran dan bentuk sangat behubungan dengan jarak penglihatan dan pendengaran penonton

Panggung (catwalk) dibuat dalam berbagai bentuk, yaitu bentuk T,I,X,H,Y,U atau Z. Pada umumnya bentuk T lebih seting digunakan, tujuannya untuk memberikan keluasan pada pragawati untuk berjalan diatas panggung (catwalk) yang arah jalannya tidak tetuju pada suatu arah saja. Berdasarkan pengertian di atas dapat di simulkan panggung bagia terpenting dalam penyelenggaraan pergelaran karena merupakan tempat untuk mempertunjukkan sesuatu kepada penonton. Keterkaitan panggung dengan pergelaran busana adalah tempat yang digunakan untuk peragawati memperagakan busana. Panggung yang digunakan berbentuk T untuk memberikan keluasan pada pragawati untuk berjalan diatas panggung.

4. Proses Penyelenggaraan Pergelaran Busana

Pergelaran busana dilakukan pada enam tahapan yaitu :

a. Persiapan

Tahap persiapan pertama dimulai dari pembentukan panitia agar pergelaran busana dapat berjalan dengan baik. Panitia terbentuk dari mahasiswa program Studi Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana angkatan 2015 dan ada beberapa dari angkatan tahun 2014 dengan jumlah 102 orang yang mempunyai tanggung jawab maing-masing.

Menurut Sri Ardiati Kamil (1986), panitia pergelaran busana terdiri dari ketua panitia, wakil ketua, sekretaris, humas, bendahara, penanggung jawab peragawati dan ruang rias serta penanggung jawab ruangan. Adapun tugasnya antara lain :

- 1) Ketua panitia yaitu orang yang bertanggung jawab terhadap jalannya keseluruhan penyelenggaraan pergelaran busana.
- 2) Wakil ketua panitia yaitu orang yang membantu ketua dari penyelanggaraan pergelaran busana.

Sekretaris dan humas yaitu orang yang bertanggung jawab terhadap segala bentuk undangan, surat menyurat dan segala yang berhubungan dengan masyarakat.

- 3) Bendahara yaitu orang yang berfungsi membuat anggaran biaya serta membukukan segala pengeluaran dan pemasukkan uang yang berhubungan dengan pergelaran busana.

- 4) Announcer yaitu orang yang bertanggung jawab terhadap kelambatan pergelaran busana.
- 5) Penanggung jawab peragawati dan ruang rias yaitu orang yang menguasai segala hal dengan peragawati.
- 6) Penanggung jawab ruangan yaitu orang yang mengurus segala keperluan teknis penyelenggaraan pergelaran busan seperti tata lampu, tata suara, dokumentasi dan lain-lain

b. Menentukan Tema

Penentuan tema didasarkan pada jenis peristiwa monumental seperti ulang tahun sekolah, perpisahan sekolah dan lain sebagainya. Karena tema adalah ide dasar pokok pergelaran, maka setidaknya peristiwa yang dapat diangkat menjadi tema dengan persyaratan berikut:

- 1) Actual
- 2) Singkat dan jelas
- 3) Waktu tebatas

c. Menentukan Anggaran

Menentukan sumber dana dimulai dari iuran anggaran mahasiswa, tiket dan sponsor. Iuran mahasiswa diambil dari iuran wajib setiap minggu dan denda. Dana tiker diambil dari beberapa jumlah kursi yang akan disediakan untuk pergelaran tersebut. Sedangkan dana sponsor adalah dana dukungan dari beberapa pihak antara lain:

- 1) Program Non Sponsor

Di sini penyelenggaraan pameran semata-mata dilakukan oleh pihak penyelenggara sendiri tanpa kerja sama dengan pihak lain. Keuntungan penyelenggaraan program non sponsor ini ialah kita dapat menggunakan bahan tekstil, pemilihan warna dan lain-lain menurut selera si pencipta desain. Kita tidak terikat oleh siapa-siapa. Keberatannya adalah segala pengeluaran atau ongkos ditanggung oleh pihak penyelenggara sendiri.

2) Program Sponsor

Penyelenggaraan pergelaran busan dilaksanakan bersama antara desainer dengan pihak lain. Keuntungan dalam program ini adalah biaya dapat ditanggung bersama dengan pihak sponsor, tetapi keutangannya adalah tidakboleh menolak jenis barang yang diberikan oleh sponsor, juga harus memberikan imbalan sesuai dengan kesempatan, misalnya pemasangan iklan dan lain-lain. Dari ketiga sumber dana tersebut dialokasikan untuk dana sekertaris, perlengakapan, konsumsi, dekorasi, booklet, model, acara, sponsor, publikasi, keamanan, make up dan juri.

d. Pelaksaan

Setelah menentukan anggaran lalu menentukan waktu dan tempat pergelaran akan digelar. Pertama yang harus disiapkan adalah waktu yang dikehendaki untuk melaksanakan pergelaran. Kedua menentukan tempat dan menata tempat tersebut. Penataan ruang melibatkan devisi

perlengkapan dan dekorasi bekerjasama dengan anggota-anggota yang lain.

Tempat pergelaran dapat dilakukan di dalam ruangan (*In door*) maupun diluar ruangan (*out door*). Kebutuhan tempat dapat disesuaikan dengan pergelaran. Jika memang tempat pergelaran direncanakan untuk menampung penonton yang banyak atau secara massal (bentuk konser), dapat dilakukan diluar ruangan. Sedangkan jika memang penonton dibatasi dengan tiket maupun dengan undangan pergelaran dapat dilakukan di dalam ruangan.

e. Evaluasi

Setelah berlangsungnya acara tersebut maka perlu diadakan evaluasi. Evaluasi suatu kegiatan merupakan suatu usaha untuk mengukur dan memberikan nilai secara obyektif atas pencapaian hasil-hasil pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Evaluasi selalu berupaya untuk mempertanyakan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan dari suatu rencana. Disamping itu evaluasi juga mengukur hasil-hasil pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Evaluasi selalu berupaya untuk mempertanyakan efektivitasnya dan efisiensi pelaksanaan dari suatu rencana. Disamping itu evaluasi dapat diterima oleh seluruh pihak yang terkait.

Tujuan evaluasi dari suatu kegiatan adalah untuk mengetahui dengan pasti apakah pencapaian hasil, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan kegiatan dimasa yang akan datang.

Evaluasi merupakan cara untuk membuktikan keberhasilan atau kegagalan dari hasil rencana pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu pengertian evaluasi sering digunakan untuk menunjukkan tahapan siklus pengelolaan kegiatan yang mencakup:

1) Evaluasi Pada Tahap Perencanaan (*ex-ante*)

Pada tahap perencanaan, evaluasi sering digunakan untuk memilih dan menentukan skala prioritas dari berbagai alternatif dan kemungkinan cara mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

2) Evaluasi Pada Tahap Pelaksanaan (*on going*)

Pada tahap pelaksanaan, evaluasi digunakan untuk menentukan tingkat kemajuan pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan rencana yang telah dirumuskan sebelumnya.

3) Evaluasi Pada Tahap Pasca Pelaksanaan (*ex post*)

Evaluasi ini diarahkan untuk melihat apakah pencapaian kegiatan mampu mengatasi masalah pembangunan yang ingin dipecahkan. Evaluasi ini dilakukan setelah kegiatan berakhir untuk menilai efisiensi, efektivitas maupun manfaat dari kegiatan tersebut.

f. Pembuatan Laporan Pertanggungjawaban

Laporan pertanggungjawaban adalah suatu dokumen tertulis yang disusun dengan tujuan memberikan laporan tentang pelaksanaan kegiatan dari suatu unit organisasi kepada unit organisasi yang lebih tinggi atau sederajat. Laporan pertanggungjawaban berguna sebagai bahan evaluasi

terhadap seluruh proses pelaksanaan kegiatan dan hasil-hasil yang dapat dicapai dari kegiatan tersebut, yang selanjutnya dapat dicapai dari kegiatan tersebut, yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perbaikan-perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan pada masa yang akan datang. Laporan pertanggungjawaban pada dasarnya mencakup laporan pelaksanaan kegiatan dan penggunaan dana.

BAB III

KONSEP PENCIPTAAN KARYA

A. Konsep Penciptaan Desain

Mencipta busana pesta malam untuk muslimah dengan sumber ide tertentu harus mempertimbangkan beberapa faktor agar diperoleh busana yang indah dan menarik. Pembuatan desain harus mempertimbangkan unsur dan prinsip desain agar tercipta sebuah karya busana yang menarik. Pemilihan sumber ide juga harus mempertimbangkan tema yang diangkat. Dalam pergelaran busana mahasiswa Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana yang diselenggarakan pada tanggal 11 april 2018 tema yang diangkat adalah *Movitsme*, dimana *movitsme* sendiri merupakan singkatan dari *Move To It's Me* yang berarti bergerak menuju perubahan positif untuk menemukan jati diri. *Movitsme* adalah tindakan aktualisasi diri untuk menemukan sebuah karakter kuat dan terarah sebagai kaum muda Indonesia yang ditunjukan dalam sebuah fashion show. Karya-karya busana yang ditampilkan merupakan pencerminan karakter kaum milenial yang tercipta melalui racikan yang pas antara perkembangan trend dipadukan dengan budaya Indonesia yang ditorehkan dalam busana dengan sentuhan nusantara. Tema *tren fashion* 2018. Berdasarkan *trend fashion* tersebut tema yang diangkat adalah *Neuetradition* dan dengan sub tema *Mainland*. Tema diilhami oleh pimpinan baru yang berani, perintis dari masyarakat muda yang tidak memiliki rasa takut untuk membangun kembali kotanya. Filosofi *Neuetradition* mempercayai pada kegunaan/pemanfaatan pemakaian ulang

(reusing) dan penemuan ulang segala hal mulai dari pengembangan ulang bangunan hingga rekonstruksi ulang jas berteknik jahit halus (tailored suits). Sedangkan pada sub tema *Mainland* sendiri memiliki konsep dasar yaitu berupa kembali ke kehidupan sederhana dengan berbagai cara. Estetika tingginya berevaluasi dari elemen yang di buat dengan tangan seperti quilting, dan bahan alami lainnya seperti linen atau chambray. Beberapa kata kunci dari sub tema ini yaitu *bow blouse, culottes, denim jacket, peasant dress, apron top, overalls, asymmetric skirt, peasant top* dengan warna-warna yang digunakan meliputi *melon, silver sand, bronze, tawny, white, black.*

Perwujudan karya busana ini sumber ide yang dipilih sebagai inspirasi adalah *Nyale* atau cacing laut. Pemilihan sumber ide cacing laut dikarenakan merupakan rangkaian acara dari tradisi *bau nyale* yang berasal dari suku sasak. *Bau nyale* merupakan proses menangkap cacing yang dilaksanakan setiap satu tahun satu kali yang di segelenggarakan di antara bulan februari sampai mei.

Hal yang sangat penting dalam pembuatan disain adalah unsur dan prinsip karena dapat memberikan pengaruh tertentu pada sebuah disain busana.

Garis merupakan unsur pertama yang sangat penting dalam disain. Garis busana yang diperhatikan adalah beruba siluet busana yaitu siluet T, aksen sengkelit pada outer dengan arah vertikal member kesan kokoh.

Penerapan unsur bentuk berupa akses sulam usus yang di bentuk melilit yang menyerupai bentuk cacing. Unsur warna adalah salah satu unsur yang menonjol, karena dengan adanya warna suatu disain dapat dilihat keindahannya. Warna yang digunakan pada busana pesta malam ini yaitu warna soft yang melambangkan

kelembutan seorang wanita, warna gradasi (biru muda, biru, dan biru kehijauan), warna maroon, pink, dan hijau.

Setiap unsur dalam sebuah desain busana disusun sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan rancangan busana yang indah dan sempurna. Agar susunan unsur tersebut terlihat indah maka dibutuhkan prinsip-prinsip untuk menatanya. Setiap desain busana selalu ada ide yang ingin di tonjolkan, pada busan pesta muslimah ini yang ingin ditonjolkan adalah pada bagian tengah outer yang dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat menyerupai cacing dan dress yang menggunakan kain printing 3 gradasi warna yang merupakan warna dari air laut. Selain itu prinsip keharmonisan juga diperhatikan pada penerapan keseimbangan asimetris pada bagian sengkelit outer busana pesta malam muslimah.

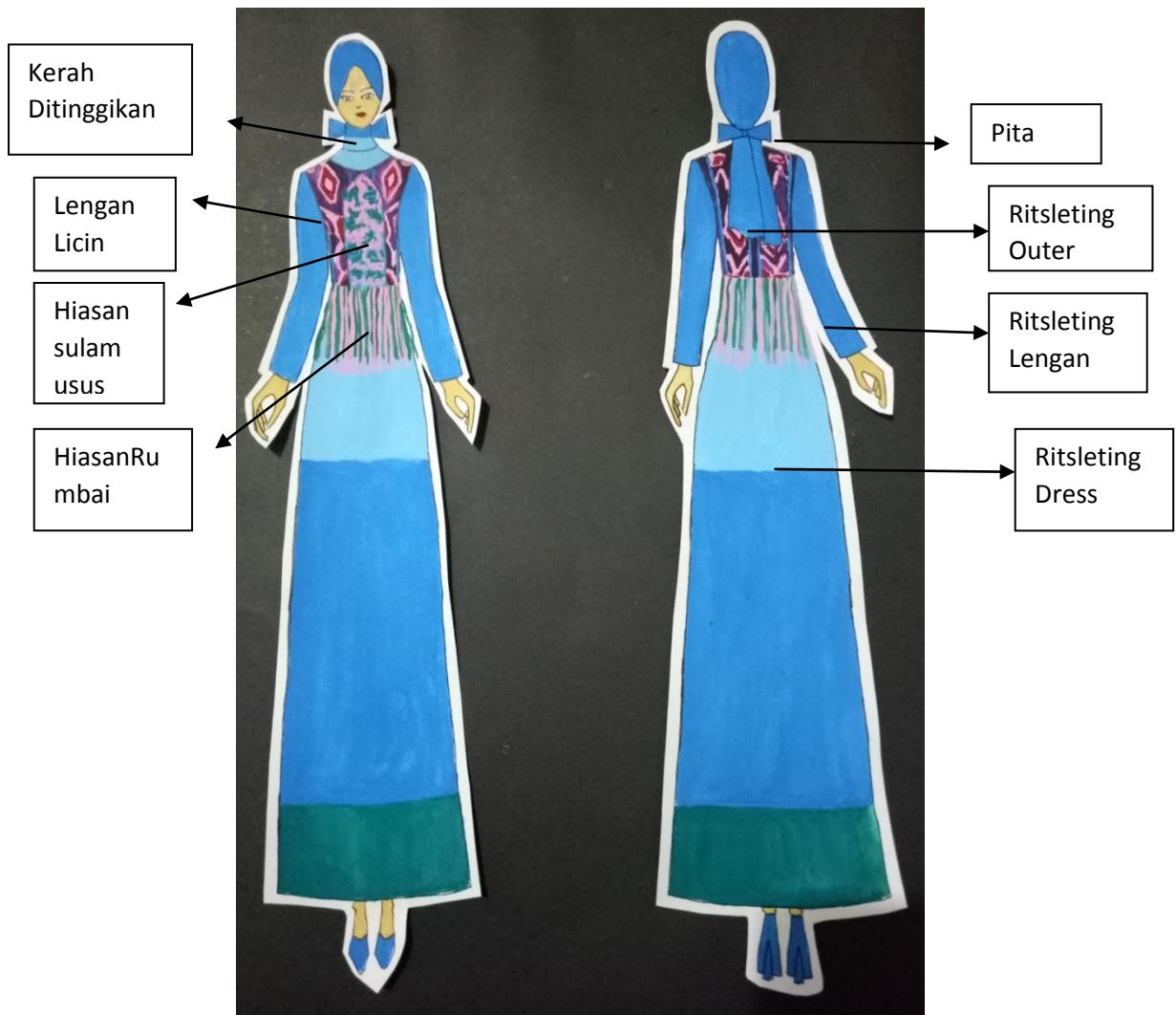
Begitu juga dengan prinsip proporsi, agar pada setiap bagian terlihat proporsional, pada penyusunan bagian busana juga harus dilakukan dengan baik. Penempatan setiap bagian busana juga perlu diperhatikan keseimbangannya. Keseimbangan pada busana ini adalah keseimbangan bentuk sulam usus agar terlihat indah dilihat. Agar sebuah busana dapat terlihat lebih hidup maka dibutuhkan sebuah irama, penerapan prinsip irama pada busana pesta terletak pada peletakan Swarovski di bagian tengah muka outer dan pemasangan hallon pada bagian motif tenun. Sebuah irama yang diulang-ulang biasanya bersifat *Monotone* dan membosankan, agar busana pesta ini tidak terlihat *monotone* maka digunakan sebuah prinsip pusat perhatian, pada busana pesta malam ini, pusat perhatian diletakan pada bagian tengah muka outer yang terdapat sulam usus dan di beri Swarovski untuk memperindah busana. Keseluruhan dari unsur-unsur dan prinsip

menjadi kesetuan dalam sebuah pesta malam untuk muslimah yang meperlihatkan keanggunan dan kelembutan seorang wanita.

Agar busana pesta yang diciptakan dapat terlihat lebih indah dan menarik, perlu adanya sebuah hiasan pada busana tersebut. Dalam perwujudan karya busana ini hiassan terletak pada outer berupa sulam usus dan payet. Payet pada bagian outer menggunakan hallon dan swarovski Pemasangan sulam usus dan payet pada busana dilakukan sebelum proses penjahitan selesai dilakukan, hal ini bertujuan agar saat pemasangan aksen tidak tembus pada bagian furing. Untuk memudahkan dalam penciptaan karya busana ini, maka desain busana pesta untuk muslimah dengan sumber ide *Nyale* dituangkan dalam *design sketching*, *presentation drawing* dan *production design*



Gambar 05. *Design Sketching*



Gambar 06. Design Presentation

Contoh Bahan Utama	Contoh Bahan Furing

Pembuatan desain kerja dalam proses pembuatan desain busana yaitu dengan membuat desain yang dilengkapi dengan detail-detail busana secara lengkap disertai dengan keterangan pada bagian-bagiannya, agar busana yang dihasilkan dapat sempurna sesuai dengan rencana atau desain yang dibuat.

B. Konsep Pembuatan Busana

Setelah membuat desain dan konsep desain busana pesta, langkah selanjutnya adalah menentukan cara dan konsep yang akan dipilih untuk pembuatan busana tersebut, agar busana yang dihasilkan dapat sesuai dengan harapan. Sebelum pembuatan pola tahap yang harus dilakukan yaitu menganalisis desain busana yang dibuat. Desain busana ini terdiri dari 2 pieces yaitu *longdress* dan *outer*. *Long dress* menggunakan kerah yang di tinggikan, terdapat kupnat bagian depan dan belakang, pada tengah belakang *long dress* menggunakan ritsleting. *Outer* menggunakan lengan licin dan pada lengan menggunakan ritsleting, tengah muka *outer* hiasan sulam usus, bagian pinggang outer terdapat hiasan rumbai, tengah belakang outer terdapat ritsleting dan pada jilbab terdapat aksoris pita.

Setelah melalukan analisis desain tahap selanjutnya yaitu pembuatan busana pesta muslimah. Pembuatan busana ini, penyusunan memilih menggunakan pola dasar badan *System soen* ini dikarenakan menyesuaikan dengan badan model.

Proses produksinya penyusun menggabungkan dua pembuatan busana yaitu teknik tailored dan adi busana. Adi busana merupakan teknik pembuatan busana tingkat tinggi yang dibuat khusus untuk pemesannya. Dengan menggunakan bahan-bahan berkualitas terbaik, biasanya dihiasi dengan detail-detail tertentu. Dikerjakan dengan tangan dan pembuatannya membutuhkan waktu yang cukup

lama. Sedangkan *Tailored* merupakan teknik pembuatan busana halus dan kuat dengan mutu tinggi yang mempunyai ciri pada luar dan bagian dalamnya sama rapihnya. Busana *tailored* dapat membentuk tubuh si pemakai menjadi lebih baik, karena dapat menutupi bagian-bagian yang kurang sempurna. Ciri lain dari busan *tailored* adalah “selalu menggunakan *lining* (lapisan) menggunakan saku *double bound* atau lubng kancing double bound, pada bagian busana yang liningnya dilepas tapi tiras di selesaikan dengan kumai serong (rompok), bahan yang digunakan pada umumnya tebal” (Sawitri, 1997 : 1-2).

Pemilihan dua teknik tersebut dikarenakan teknik *tailored* dan teknik adi busana merupakan teknik pembuatan busana yang memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan pada teknik *tailored* diantaranya adalah busana yang dihasilkan dengan teknik tersebut sangat halus, rapi dan halus. Sedangkan kelebihan dari teknik adi busana adalah susunan yang dihasilkan sangat halus dan biasanya dilengkapi dengan detail-detail busana yang tidak biasa yang banyak menggunakan tangan pada proses pembuatanya, sehingga busana yang dihasilkan dengan teknik pembuatan adi busana bersifat ekslusif.

C. Konsep Penyelenggaraan Pergelaran

Pembuatan sebuah pergelaran busana yang baik maka diperlukan segala persiapan yang matang. Hal pertama yang harus dipersiapkan adalah tema dari pergelaran tersebut, karena sebuah tema pergelaran akan mempengaruhi banyak komponen pergelaran yang lainnya, seperti desain panggung, *back drop*, *lighting*, bahkan berhubungan dengan busana yang akan ditampilkan. Pergelaran karya busana mahasiswa Pendidikan teknik Busana dan Teknik Busana angkatan 2015

ini di pilih tema *Movitsme (move to it's me)* sebagai tema pergelaran. Tema ini mengacu pada trand fashion 2018/2019 . Langkah selanjutnya adalah menetukan komponen-komponen penting lainnya pada sebuah pergelaran, berikut diantaranya:

a. Style

Petaan ruang melibatkan seksi perlengkapan, dekorasi dan *back stage and floor* dan bekerja sama dengn anggota-anggota yang lain.

Sebuah penataan harus memiliki kaidah-kaidah, sebagai berikut :

1. Keindahan dan kerapihan tempat.
2. Nilai artistic yang tinggi. Kenyamanan dan keamanan, baik untuk peserta, panitia maupun penonton tempat.

pergelaran dapat dilakukan diluar ruangan (out door) maupun didalam ruangan (in door). Pemilihan tempat pergelaran disesuaikan dengan bentuk pergelaran, jika pergelaran direncanakan menampung banyak penonton maka pergelaran dilakukan diluar ruangan. Namun jika pengunjung pergelaran dibatasi dengan tiket maupun undangan, pergelaran dilakukan didalam ruangan (*in door*). Pergelaran busana yang diadakan oleh mahasiswa Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busan tersebut dilaksanakan di dalam ruangan (*in door*) karena jumlah di batasi dengan tiket.

Pergelaran busana atau *fashion show* adalah suatu parade yang diselenggarakan untuk memamerkan atau memperkenalkan busana yang dikenakan oleh peragawan/peragawati dengan tujuan tertentu.

Tujuan pergelaran busana diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mempromosikan hasil kreativitas dan inovasi dari perancang busana atau mempromosikan produk-produk tertentu dari suatu perusahaan baik itu tekstil, kosmetik, maupun garmen.
2. Menggalang dana sosial.
3. Saran hiburan atau selingan dari suatu acara atau pertemuan.

Pergelaran busana mahasiswa angkatan 2015 ini bertujuan untuk mempromosikan hasil kreativitas dan inovasi dari mahasiswa Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana kepada masyarakat.

Pergelaran busana yang diselenggarakan oleh mahasiswa angkatan 2015 Program studi Teknik Busana dan Pendidikan teknik Busana jurusan pendidikan Teknik boga dan busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta merupakan pergelaran busana program sponsor karena melibatkan banyak pihak dari luar untuk membantu dalam penyelenggaraan pergelaran ini. Pergelaran busana merupakan ujian Mata kuliah Karya Inovasi Produk Fashion untuk program studi Pendidikan teknik Busana (S1) dan merupakan Proyek Akhir untuk mahasiswa Teknik Busana (D3). Selain itu *event* ini juga merupakan ajang untuk mengasah kreativitas mahasiswa dalam menciptakan busana khususnya busana pesta malam sesuai dengan trend fashion 2018/2019 dan sebagai ajang promosi baik untuk mahasiswa itu sendiri maupun untuk program studi. Pergelaran busana yang dilaksanakan pada tanggal 11 april 2018 ini mengambil tema

Movitsme dan bertempat di auditorium Universitas Negeri Yogyakarta.

Pergelaran busana tentu adanya sebuah kepanitiaan, agar *event* dapat berjalan dengan teratur mulai dari persiapan hingga pelaksanaan, serta ada rasa tanggung jawab dari masing-masing panitia. Adapun panitia penyelenggaraan pergelaran busana dengan tema *Movitsme* ini adalah mahasiswa Teknik Busana dan Mahasiswa Pendidikan Teknik Busana beserta panitia tambahan yang berasal dari mahasiswa jurusan lain di fakultas teknik Universitas Negeri Yogyakarta, dan dengan bimbingan dosen panitia proyek akhir.

b. *Lighting*

Pergelaran dan penataan panggung hal yang sangat penting dan harus diperhatikan yaitu penerangan atau tata cahaya (*lighting*).

Seorang penata cahaya perlu mempelajari pengetahuan dasar dan penguasaan tata cahaya. Pengatahan dasar tersebut selanjutnya dapat diterapkan dan dikembangkan dalam penataan cahaya untuk kepentingan artistic dalam panggung.

Pergelaran *movitsme* konsep pencahayaan terdapat dua, yaitu pencahayaan yang berfungsi sebagai *artistic* dan pencahayaan fokus yang digunakan untuk mengfokuskan pandangan audien pada panggung atau sesuatu yang ditampilkan diatas panggung. Pencahayaan yang berfungsi *artistic* diletakan pada dua sisi venue

yaitu kanan dan kiri, pada lubang dari tengah panggung dibelakang *back satge* yang digunakan untuk membentuk siluet model diatas panggung sebelum tampil. Sedangkan pencahayaan yang digunakan untuk memfokuskan perhatian diletakan pada dua sisi kanan dan kiri panggung yaitu yang digunakan untuk menyorot tulisan pada dua sisi back drop dan pencahayaan yang terletak didepan panggung yang berfungsi untuk menyorot model ketika berjalan diatas panggung, sehingga perhatian dapat fokus pada busana yang dikenakan oleh model.

c. Tata panggung

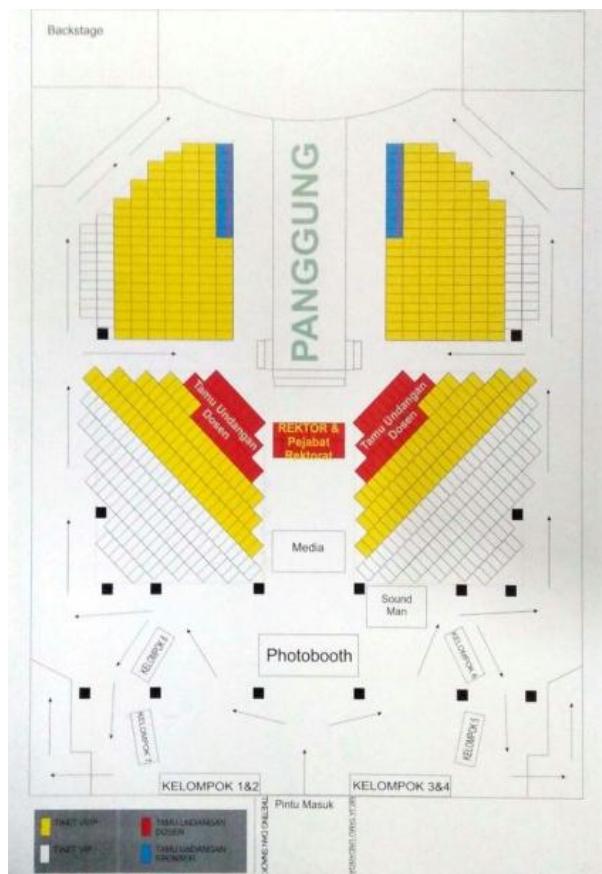
Pergelaran *Movitsme* ini jenis panggung yang digunakan adalah jenis panggung tertutup, karena pergelaran dilaksanakan didalam sebuah gedung Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta yang para penontonnya terbatas karena dibatasi dengan menggunakan tiket.



Gambar 07. Tata Panggung Pergelaran *Movitsme*

d. Penataan Kursi

Pegelaran movitsme jumlah kursi yang digunakan berjumlah 1.090 dengan penataan kursi pada bagian tribun atas dan bawah. Pada tribun atas untuk tiket reguler dan VIP sedangkan bawah untuk tiket VIP, VVIP dan tamu undangan. Jumlah tiket pada pergelaran movitsme yaitu tiket reguler 192, tiket VIP 438 dan Tiket VVIP 460.



Gambar 08. Penataan Kursi Pergelaran Movitsme

e. Catwalk

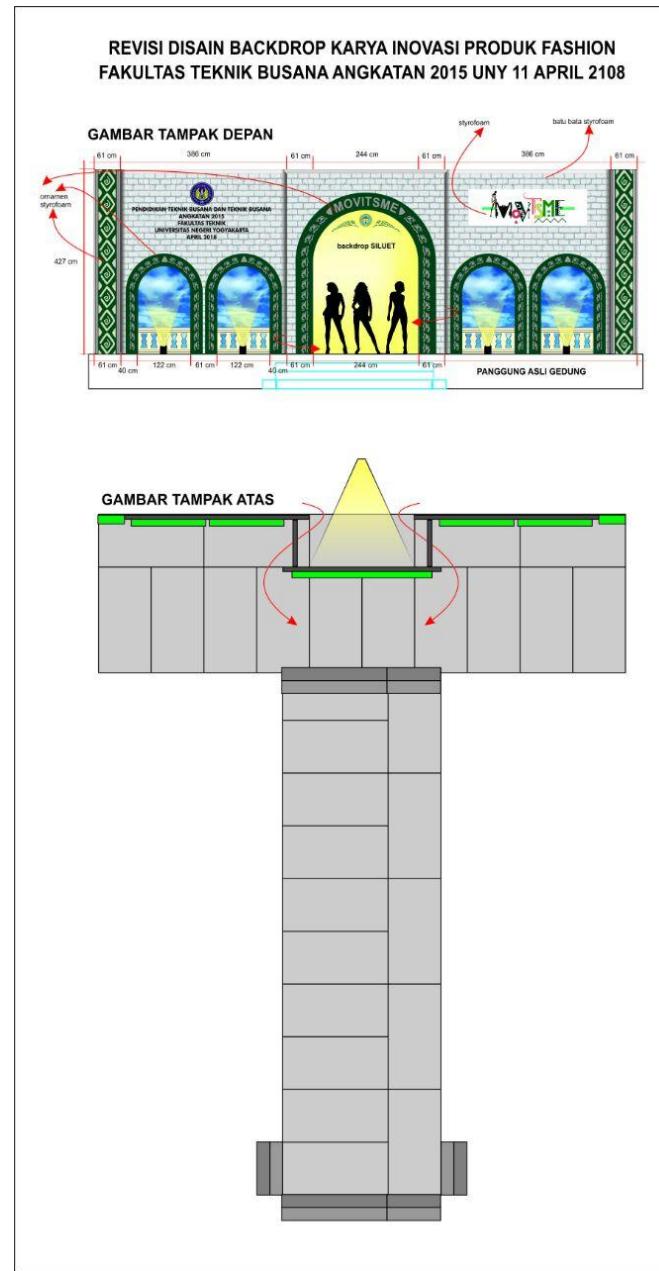
Panggung fashion show atau catwalk adalah salah satu alternatif yang biasa digunakan pada saat pergelaran berlangsung dengan

cara berjalan diatasnya dan memperagakan mode yang ingin dipertunjukan.

Catwalk merupakan bagian terpenting dari sebuah fashion show yang bentuknya berupa lajur yang menjadi pusat perhatian utama pada ruangan peragaan busana, dimana lajur tersebut para model berjalan memperkenalkan busana yang dikenakan.

Bentuk panggung catwalk memanjang dan memotong ruang, yang dimaksudkan agar memungkinkan bagi para model untuk berjalan tepat di hadapan penonton. Ketinggian panggung dapat sejajar dengan lantai manapun berupa platform. Sumber: http://jbptunikompp-gdl-annisaacci-29230-7-8_unikom-I.

Pergelaran movitsme, bentuk catwalk yang diterapkan adalah bentuk panggung dengan bentuk catwalk menyerupai huruf T sebagai bentuk catwalk yang digunakan. Pemilihan bentuk catwalk tersebut berhubungan dengan judul peragaan yang dilaksanakan yaitu movitsme, back drop panggung yang digunakan berupa motif-motif yang ada dibagian timur Indonesia seperti kepulauan Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku dan Papua.



Gambar 09. Desain Back Drop dan Catwalk

BAB IV

PROSES, HASIL, DAN PEMBAHASAN

A. Proses

1. Proses Pembuatan Disain Busana

a. Mencari Inspirasi

Penciptaan desain dilakukan dengan mencari inspirasi dengan melakukan mengkaji tema dan *trend*, serta tentang sumber ide.

b. Membuat *Moodboard*

Persiapan yang dilakukan seorang desainer dalam pembuatan busana perlu membuat *moodboard*. *Moodboard* adalah alat atau media yang digunakan oleh desainer untuk membantu mendapatkan ide.

Moodboard berfungsi untuk mewujudkan ide yang masih bersifat abstrak menjadi konkret, mulai dari mencari berbagai sumber inspirasi berupa potongan-potongan gambar, warna, yang dapat menggambarkan ide yang ingin diwujudkan, selanjutnya membuat busana dan merealisasikannya pada produk atau karya. Pada dasarnya *moodboard* berupa kolase foto, sketsa, contoh perca kain dan sampel warna.

Tahap awal dalam membuat *moodboard* yang akan digunakan untuk memudahkan dalam penciptaan desain karya busana ini adalah menentukan atau memilih tema yang akan diangkat menjadi sebuah karya. Untuk menciptakan karya busana ini tema yang digunakan merupakan *Neuetradition* dan dengan sub tema *Mainland*. Tema diilhami oleh pimpinan baru yang berani, perintis dari masyarakat muda yang tidak memiliki rasa takut untuk

membangun kembali kotanya. Filosofi *neuetradition* mempercayai pada kegunaan/pemanfaatan pemakaian ulang (reusing) dan penemuan ulang segala hal mulai dari pengembangan ulang bangunan hingga rekonstruksi ulang jas berteknik jahit halus (tailored suits). Sedangkan pada sub tema *Mainland* sendiri memiliki konsep dasar yaitu berupa kembali ke kehidupan sederhana dengan berbagai cara. Estetika tingginya berevaluasi dari elemen yang di buat dengan tangan seperti quilting, dan bahan alami lainnya seperti linen atau chambray. Beberapa kata kunci dari sub tema ini yaitu *bow blouse, culottes, denim jacket, peasant dress, apron top, overalls, asymmetric skirt, peasant top*. Sumber ide yang digunakan pada karya ini adalah tradisi *Bau Nyale*, untuk pemilihan palet warna pada *moodboard* disesuaikan dengan palet warna pada sub tema *Mainland*, yaitu berupa warna *melon, silver sand, bronze, tawny, white, black*.

Berikut adalah *moodboard* dalam pembuatan disain busana pesta malam untuk muslimah dengan sumber idetradisi *Bau Nyale*:



Gambar 10. Moodboard

c. Penyajian Gambar

Setelah membuat *moodboard*, tahap selanjutnya menggambar *design sketching* yaitu sketsa gambar yang sederhana dengan menggunakan pensil (tanpa warna). Setelah proses tersebut selesai dilanjutkan dengan membuat *production sketching* agar detail-detail busana dapat terlihat dengan jelas sehingga dapat dipahami. Selanjutnya membuat *production sketching* yaitu disain tampak depan dan tampak belakang yang dilengkapi dengan warna sesuai dengan bahan yang digunakan. Disain hiasan dibuat sesuai dengan jenis hiasan yang dibuat pada desain busana, baik gambar hiasan yang melekat pada busana atau sebagai aksen dan juga hiasan yang tidak melekat pada busana seperti aksesoris. Gambar ini dibuat jelas dengan ukuran, bentuk maupun desainnya.

2. Proses Pembuatan Busana

Dalam pembuatan busana pesta malam muslimah dengan sumber ide *Bau Nyale* ini harus melalui beberapa tahap diantaranya :

a. Persiapan

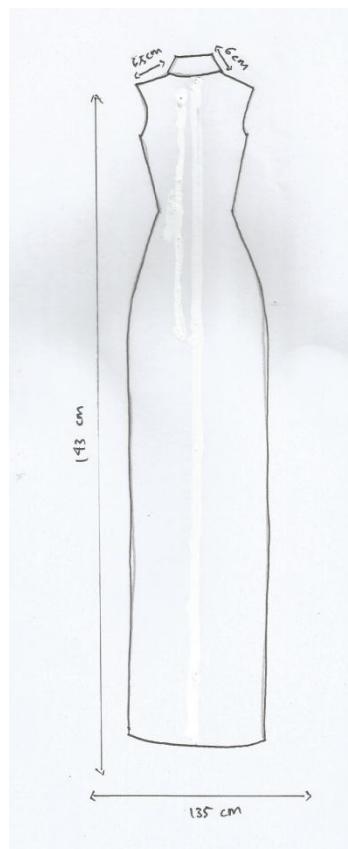
Persiapan merupakan segala sesuatu yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan dengan tujuan tertentu. Persiapan ini bertujuan untuk mempermudahkan proses dua kegiatan dalam hal ini produksi busana yang akan dibuat.

Dalam proses pembuatan busana yang baik biasanya dimulai dengan perencanaan yang matang. Tahap persiapan meliputi proses menentukan cara yang baik untuk membuat busana hingga tahap penyelesaian agar hasil membuat busana sesuai dengan harapan yang diinginkan.

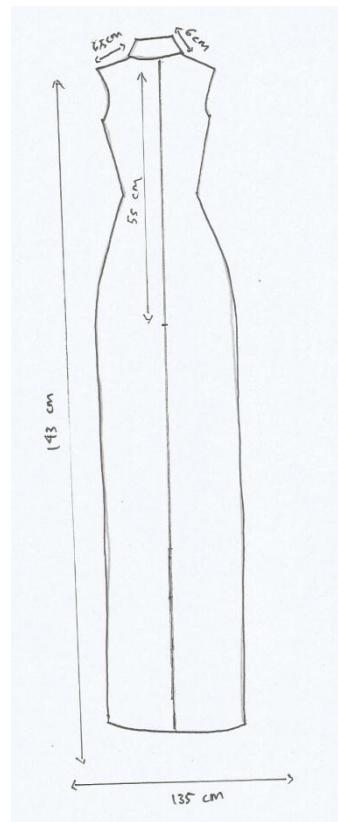
Persiapan yang dilakukan dalam pembuatan busana pesta malam muslimah dengan sumber ide *Bau Nyale* yaitu :

1) Pembuatan Gambar kerja

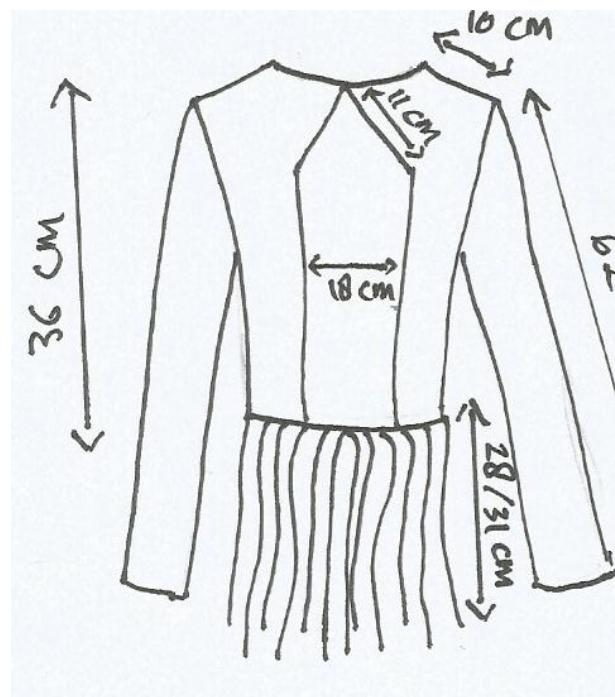
Gambar kerja dibuat dengan mencantumkan ukuran dalam desain busana yang akan digunakan. Gambar kerja terdiri dari gambar kerja busana, gambar kerja hiasan busana, dan gambar kerja pelengkap busana. Tujuan dari pembuatan gambar kerja yaitu untuk mengetahui lebih detail bagian-bagian bisana yang akan dibuat, sehingga busana yang dihasilkan dapat sesuai dengan desain yang diinginkan.



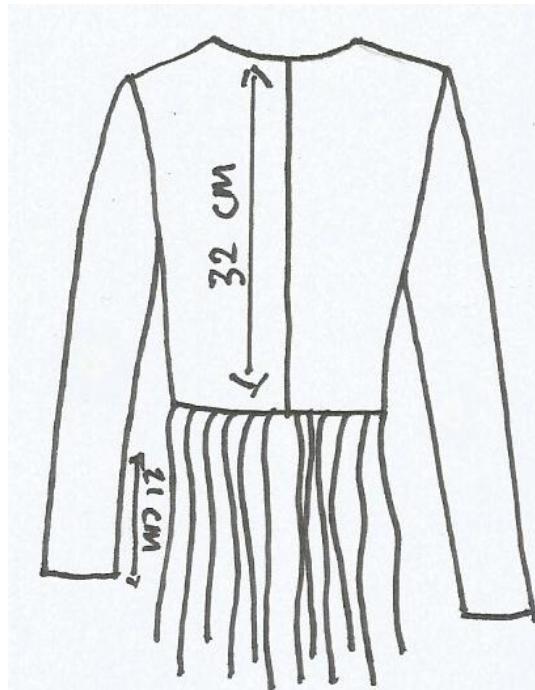
Gambar 11. Desain Kerja Long Dress Tampak Depan



Gambar 12. Desain Kerja *Long Dress* Tampak Belakang



Gambar 13. Desain Kerja *Spenser* Tampak Depan



Gambar 14. Desain Kerja Spenser Tampak Belakang

2) Pengambilan Ukuran

Pengambilan ukuran dilakukan sebelum pembuatan pola. Dalam pengambilan ukuran disesuaikan dengan disain busana yang akan di buat. Ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan busana pesta muslimah dengan sumber ide *Bau Nyale* di antaranya :

Ukuran yang digunakan dalam pembuatan dress sebagai berikut :

- a) Lingkar Leher : 38 cm
- b) Lingkar Badan : 91 cm
- c) Lebar Muka : 30 cm
- d) Panjang Muka : 31 cm
- e) Jarak Payudara : 16 cm
- f) Tinggi Puncak : 14 cm

- g) Lebar Bahu :12 cm
- h) Lingkar K.L : 43 cm
- i) Tinggi P. L : 12 cm
- j) Lingkar Siku : 24 cm
- k) Lingkar Lubang L : 22 cm
- l) Panjang Lengan : 64 cm
- m) Lebar Punggung : 33 cm
- n) Panjang Punggung : 38 cm
- o) Lingkar panggul : 100 cm
- p) Tinggi Panggul : 20 cm
- q) Lingkar Pinggang : 68 cm
- r) Panjang dress : 109 cm

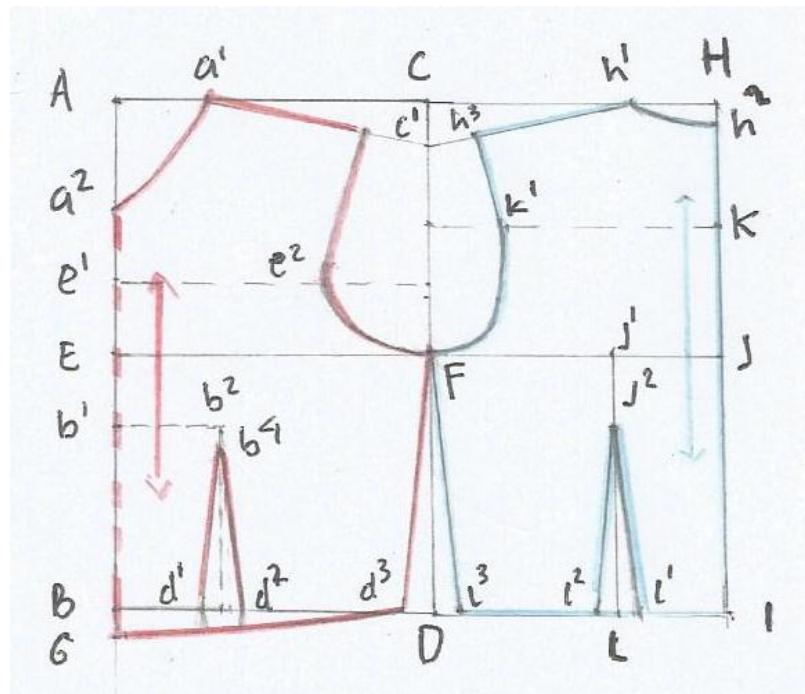
3) Pembuatan Pola

Pembuatan pola disesuaikan dengan desain busana yang akan di buat.

Ketelitian dan kecermatan pada saat pembuatan pola sangat diperlukan, karena ketepatan pola merupakan salah satu kunci dalam pembuatan busana. Sistem pola yang digunakan pada pembuatan busana pesta malam muslimah dengan sumber ide *Bau Nyale* adalah sistem pola *Soen*.

a) Pola Dasar

Dalam pembuatan busana pesta muslimah dengan sumber ide *Bau Nyale* ini penyusun menggunakan pola dasar sistem *soen* dengan menggunakan skala 1:8 . Berikut pola dasar yang di buat :



(Widjiningsih, 1994 : 22)

Gambar 15. Pola Dasar Badan Sistem Soen

Keterangan Pola :

Pola Badan Bagian Depan

$A-C = \frac{1}{4}$ lingkar badan + 1 cm

$A-B = \text{panjang punggung} + 1 \frac{1}{2}$ cm

$B-D = A-C$

$D-C = A-B$

$A-a^1 = \frac{1}{6}$ lingkar leher + $\frac{1}{2}$ cm

$A^1-c^2 = \frac{1}{6}$ lingkar leher + $1 \frac{1}{2}$ cm

$C-c^1 = 4 \frac{1}{2}$ cm

$A-E = \frac{1}{2}$ panjang punggng + $1 \frac{1}{2}$ cm

$e^1 = \frac{1}{2} a^2 - E$

Hubungkan c^2 - e^2 -F

$B-b^1$ = tinggi puncak

$B-b^2$ = $\frac{1}{2}$ jarak dada

B^3 - b^4 = 2 cm

b^2 - d^1 = 1 $\frac{1}{2}$ cm

b^2 - d^2 = 1 $\frac{1}{2}$ cm

B-G = 3 cm

$D-d^3$ = $\frac{1}{4}$ lingkar pinggang + 1 cm - ($B-d^1$)

Hubungkan d^3 -F

Pola Badan Bagian Belakang

$C-H$ = $\frac{1}{4}$ lingkar badan - 1 cm

D-I = C-H

H-I = C-D

$H-h^1$ = 1/6 lingkar leher + $\frac{1}{2}$ cm

$H-h^2$ = 1 $\frac{1}{2}$ cm

h^1-h^3 = lebar bahu

h^2 -K = 8 cm

$K-k^1$ = $\frac{1}{2}$ lebar punggung

Hubungkan h^3 - k^1 -F

$J-j^1$ = 8 cm

Tarik garis siku = L

j^1-j^2 = 5 cm

$L-l^1$ = 1 $\frac{1}{2}$ cm

$$L = l^2 = 1 \frac{1}{2} \text{ cm}$$

$$L^2 - L^3 = \frac{1}{4} \text{ lingkar punggung} - 1 \text{ cm} (I - l^1)$$

Keterangan Pola :

Pola Badan Bagian Depan

$$A - C = \frac{1}{4} \text{ lingkar badan} + 1 \text{ cm}$$

$$A - B = \text{panjang punggung} + 1 \frac{1}{2} \text{ cm}$$

$$B - D = A - C$$

$$D - C = A - B$$

$$A - a^I = \frac{1}{6} \text{ lingkar leher} + \frac{1}{2} \text{ cm}$$

$$A^1 - c^2 = \frac{1}{6} \text{ lingkar leher} + 1 \frac{1}{2} \text{ cm}$$

$$C - c^I = 4 \frac{1}{2} \text{ cm}$$

$$A - E = \frac{1}{2} \text{ panjang punggng} + 1 \frac{1}{2} \text{ cm}$$

$$e^1 = \frac{1}{2} a^2 - E$$

Hubungkan $c^2 - e^2 - F$

$$B - b^1 = \text{tinggi puncak}$$

$$B - b^2 = \frac{1}{2} \text{ jarak dada}$$

$$B^3 - b^4 = 2 \text{ cm}$$

$$b^2 - d^1 = 1 \frac{1}{2} \text{ cm}$$

$$b^2 - d^2 = 1 \frac{1}{2} \text{ cm}$$

$$B - G = 3 \text{ cm}$$

$$D - d^3 = \frac{1}{4} \text{ lingkar pingang} + 1 \text{ cm} - (B - d^1)$$

Hubungkan $d^3 - F$

Pola Badan Bagian Belakang

$C-H = \frac{1}{4}$ lingkar badan – 1 cm

$D-I = C-H$

$H-I = C-D$

$H-h^1 = \frac{1}{6}$ lingkar leher + $\frac{1}{2}$ cm

$H-h^2 = 1 \frac{1}{2}$ cm

$h^1-h^3 =$ lebar bahu

$h^2-K = 8$ cm

$K-k^1 = \frac{1}{2}$ lebar punggung

Hubungkan h^3-k^1-F

$J-j^1 = 8$ cm

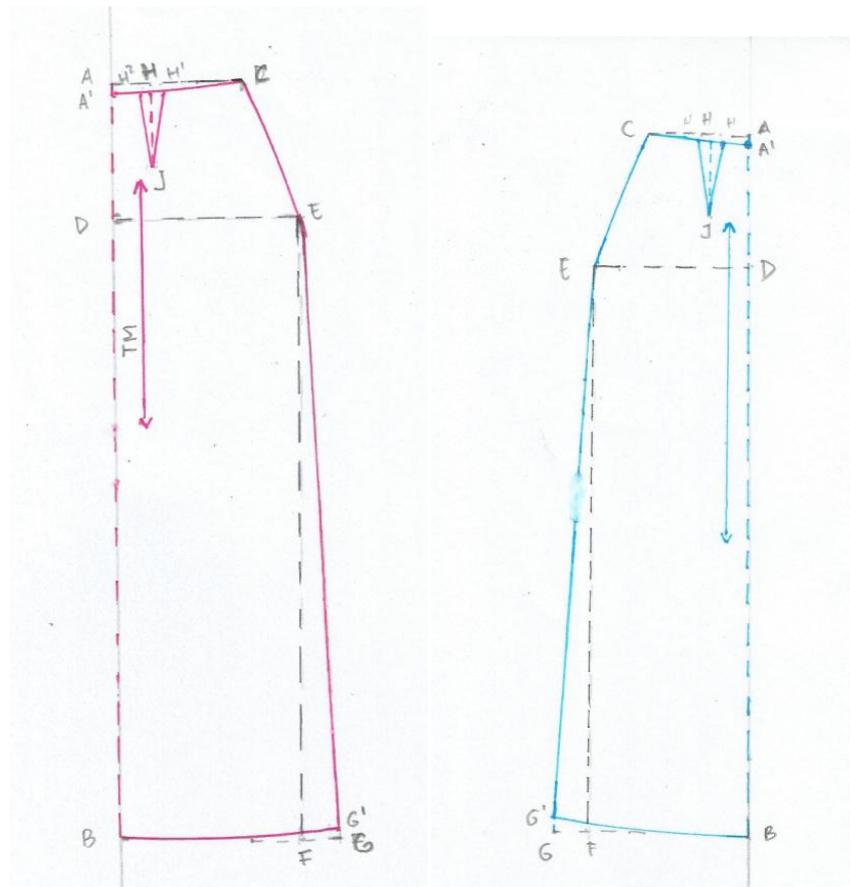
Tarik garis siku = L

$j^1-j^2 = 5$ cm

$L-l^1 = 1 \frac{1}{2}$ cm

$L-l^2 = 1 \frac{1}{2}$ cm

$L^2-L^3 = \frac{1}{4}$ lingkar punggung – 1 cm ($I-l^1$)



(Widjiningsih, 1994 : 53)

Gambar 16. Pola Dasar Rok Depan dan Belakang

Keterangan Pola Rok Depan

A - A' = turun 2 cm

A' - B = panjang rok

A' - D = tinggi pinggul

D - E = 1/4 lingkar pinggul + 1 cm

B - F = D - E

F - G = 5 cm

G - G' = naik 2 cm

A' - C = 1/4 lingkar pinggang + 1 cm + kupnat

$A' - H = 1/10$ lingkar pinggang

$H - H1 = H - H2$ lebar kupnat

$H - J = 12$ cm

Keterangan Pola Rok Belakang

$A - A' =$ turun 2 cm

$A' - B =$ panjang rok

$A' - D =$ tinggi panggul

$D - E = 1/4$ lingkar panggul - 1 cm

$B - F = D - E$

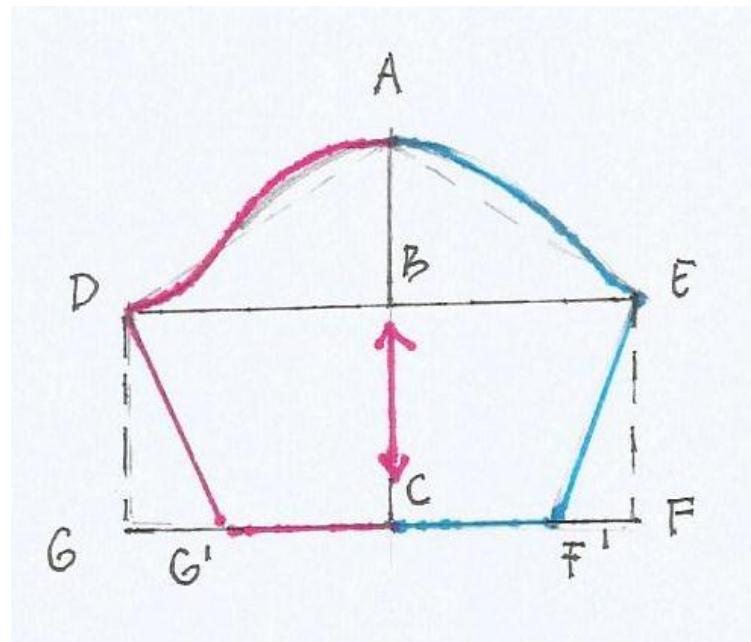
$F - G = 5$ cm

$A' - C = 1/4$ lingkar pinggang - 1 cm +

$A' - H = 1/10$ lingkar pinggang

$H - H1 = H - H2 =$ lebar kupnat

$H - J = 12$ cm



(Widjiningsih, 1994 : 31)

Gambar 17. Pola Dasar Lengan

Keterangan Pola

A-B = tinggi puncak lengan

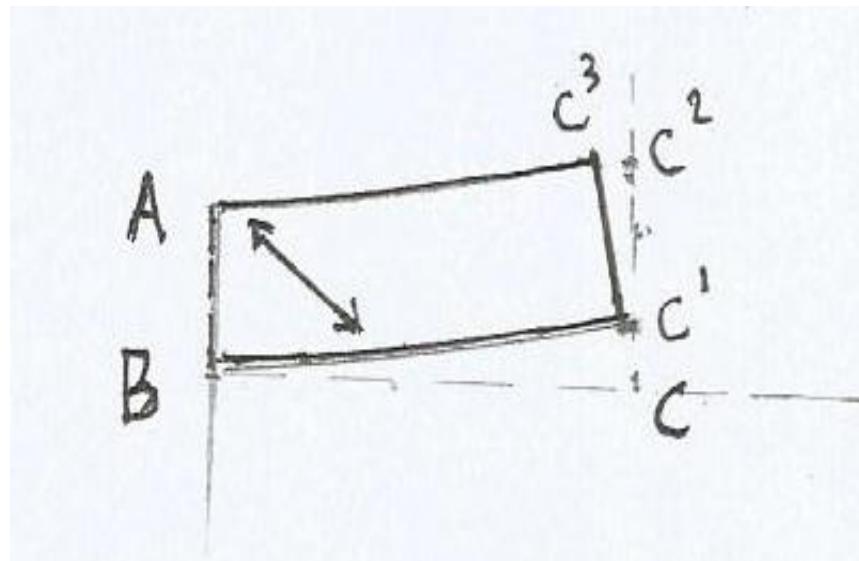
A-C = panjang lengan

A-D = A-E : $\frac{1}{2}$ lingkar lengan - 1 cm

A-D = di bagi 3

A-E = dibagi 3

F-f' = G-g' = 2 cm



Gambar 18. Pola Kerah Yang Ditinggikan

Keterangan Pola :

A-B = Tinggi Kerah

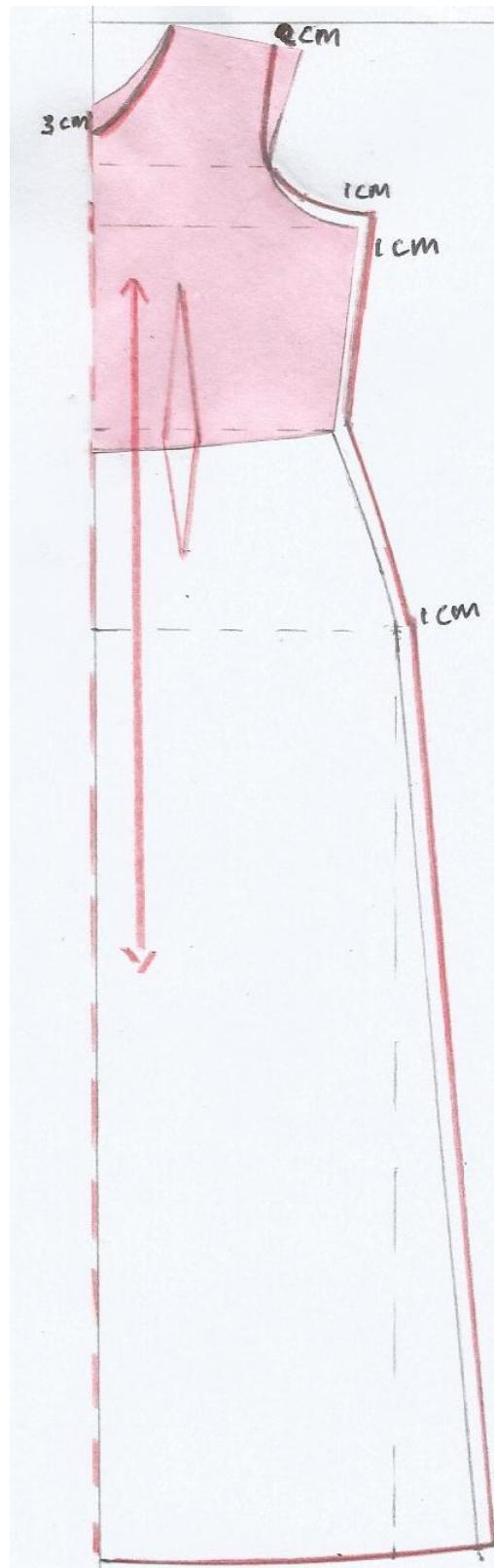
A-C = $\frac{1}{2}$ Lingkar Leher

C-C1 = Naik 2 cm

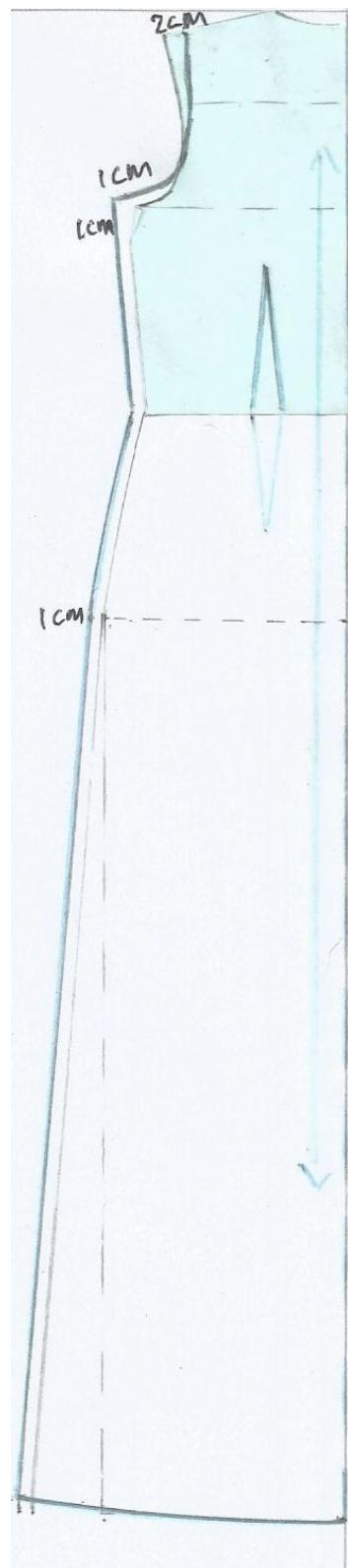
C1-C2 = A-B

C2-C3 = 1 cm

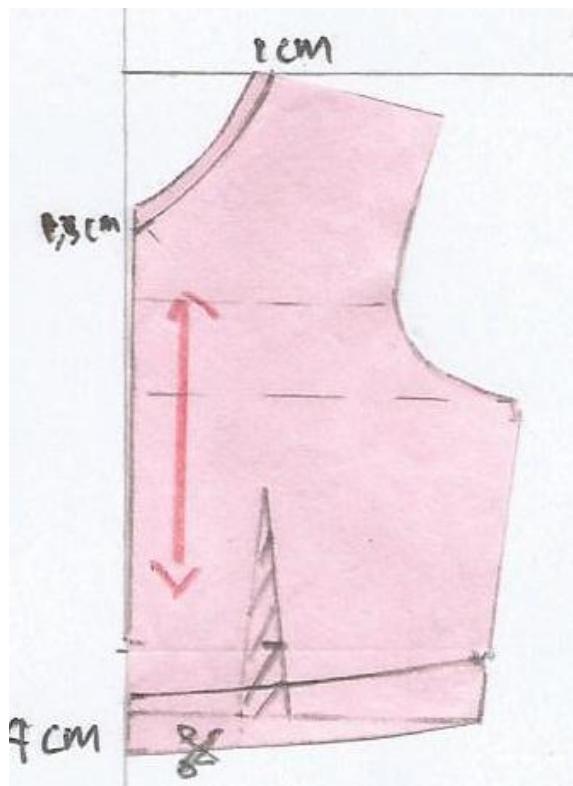
Hubungkan titik A, B, C1 dan C3



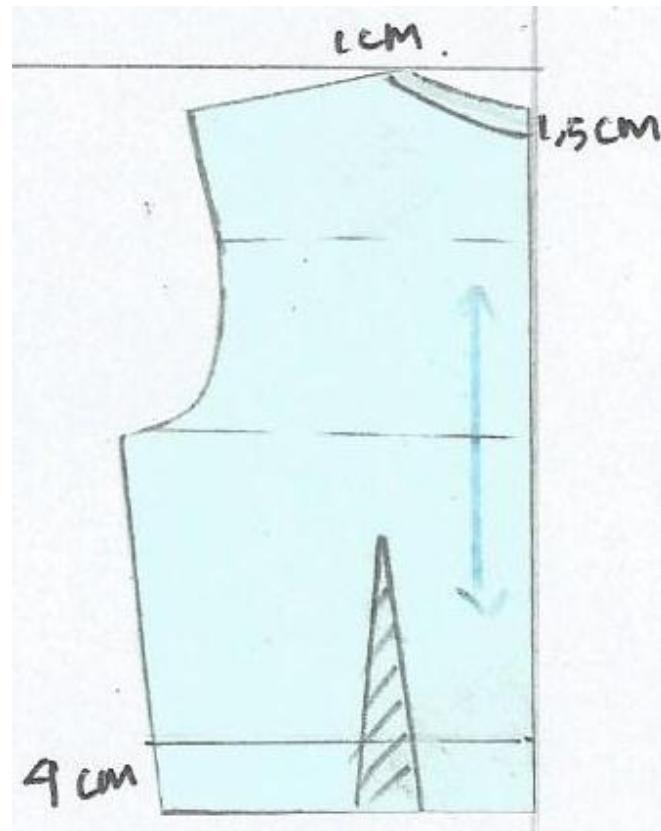
Gambar 19. Pola Long DresDepan



Gambar 20. Pola Long Dress Tampak Belakang



Gambar 21. Pola *Spencer* Tampak Depan



Gambar 22. Pola Spenser Tampak Belakang

b) Mengubah Pola Dasar

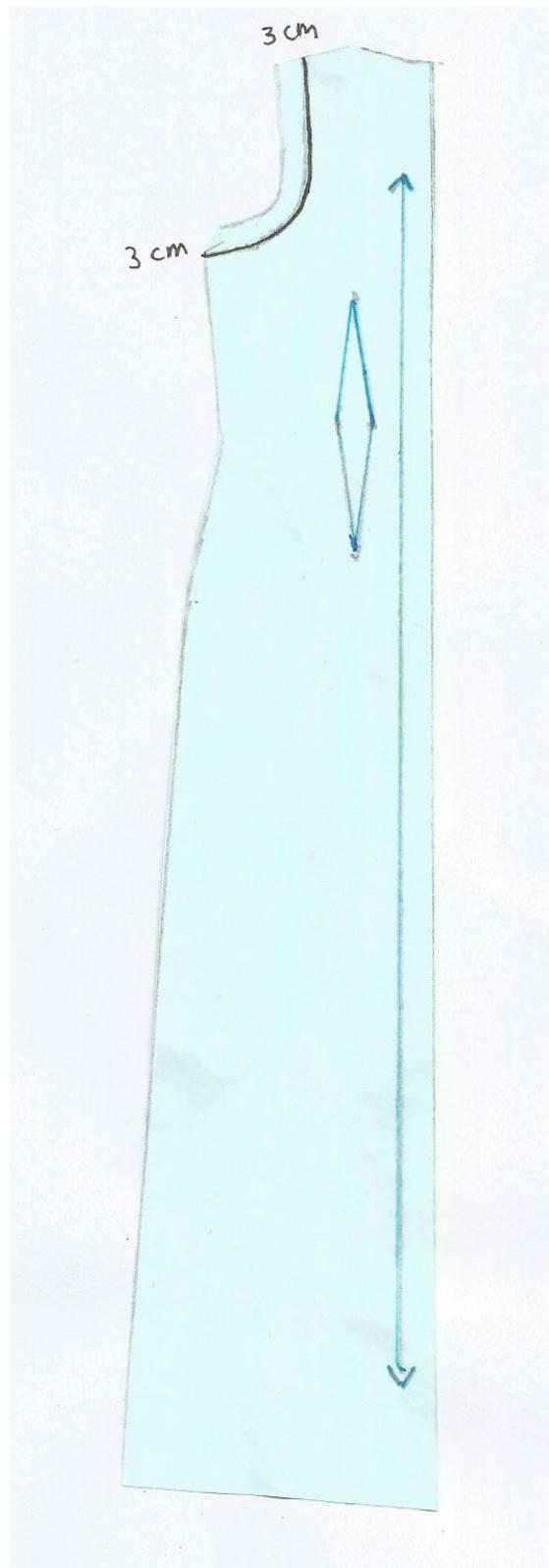
Pola dasar yang sudah di buat selanjutnya di ubah sesuai desain busana pesta malam muslimah dengan sumber ide *Bau Nyale*.

(1) Pecah Pola Busana Sesuai Desain

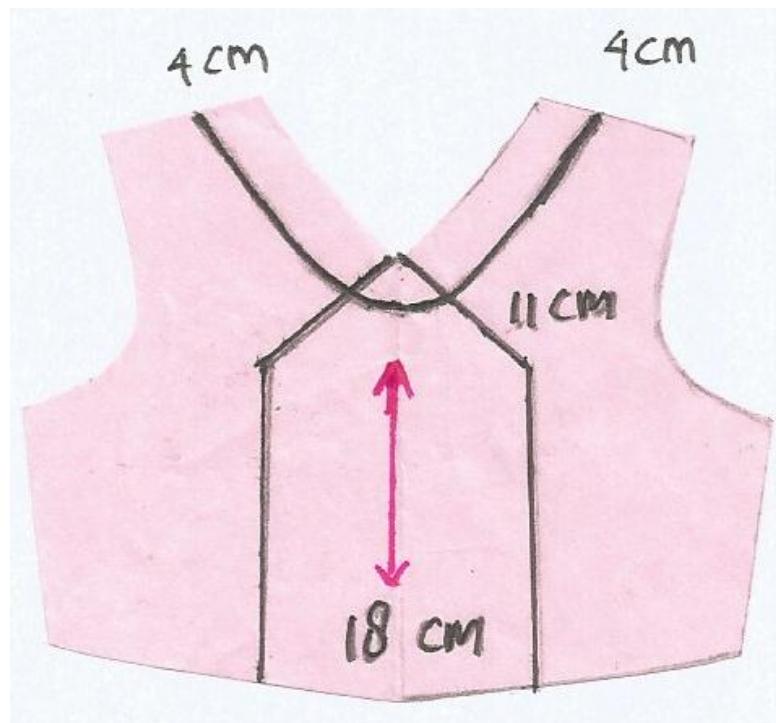
Pembuatan pecah pola busana merupakan tahap pengembangan dari poladasar menjadi pola yang sesuai dengan disain busana. Berikut adalah pecah pola busana pesta muslimah dengan sumber ide *Bau Nyale* :



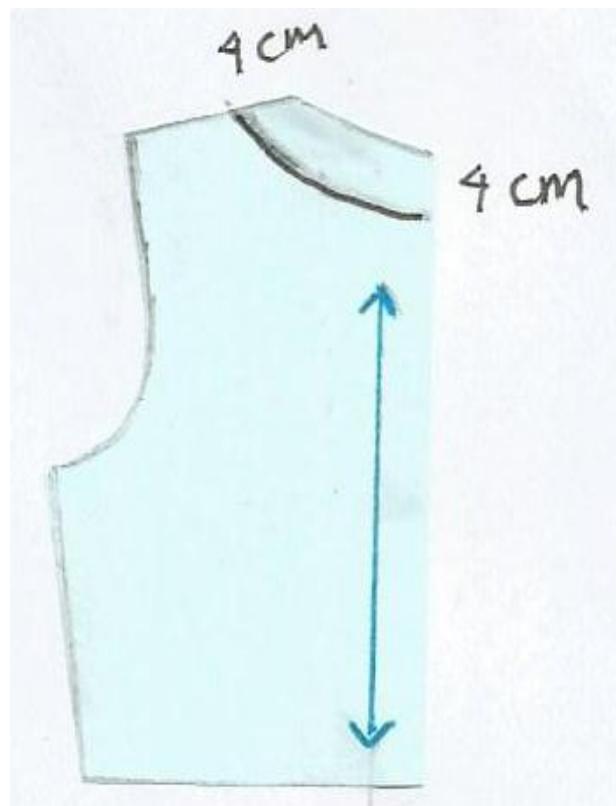
Gambar 23. Pecah Pola *Long Dress Depan*



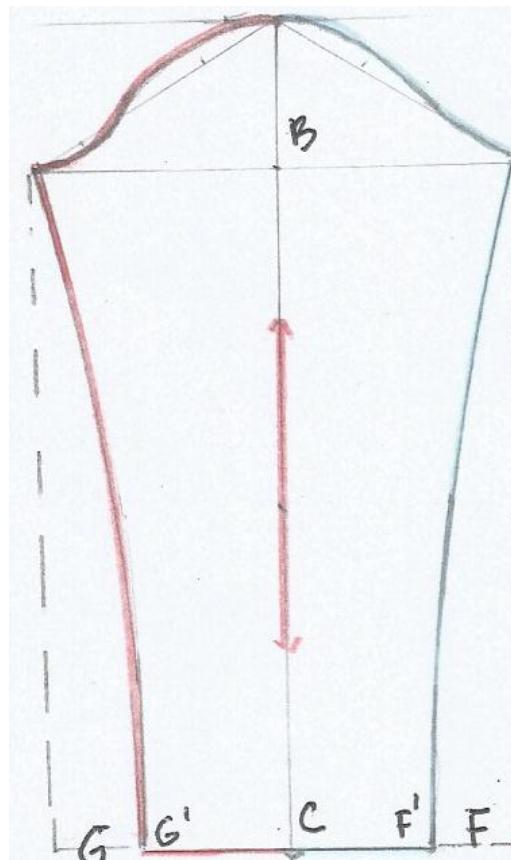
Gambar 24. Pecah Pola *Long Dress* Tampak Belakang



Gambar 25. Pecah Pola *Spencer* Depan



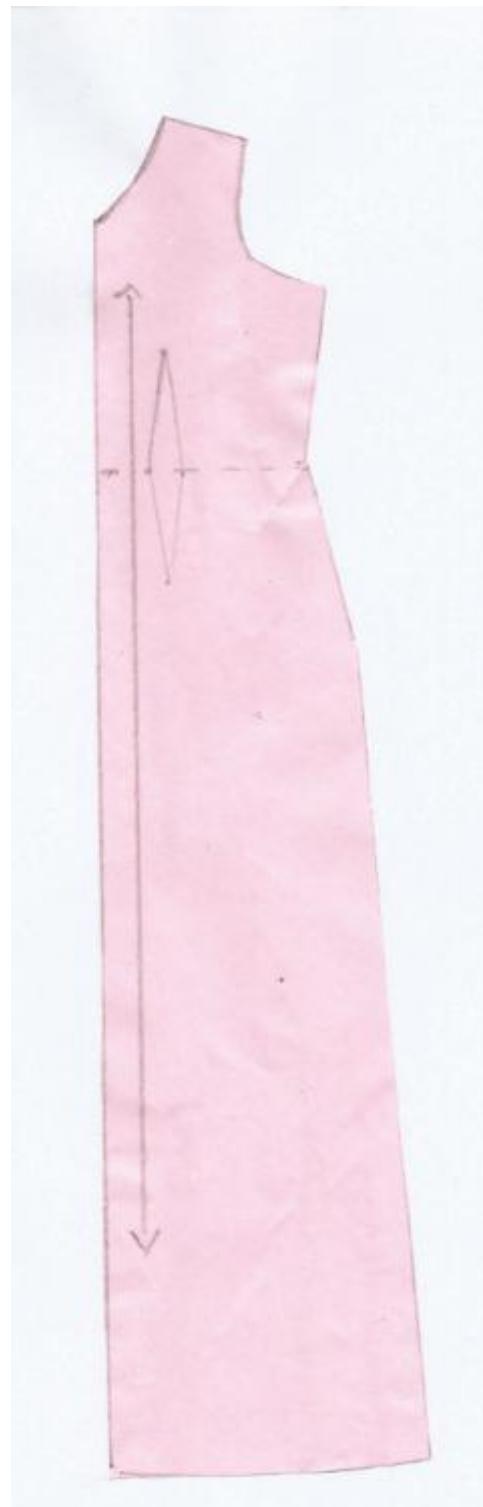
Gambar 26. Pecah Pola *Spencer* Tampak Belakang



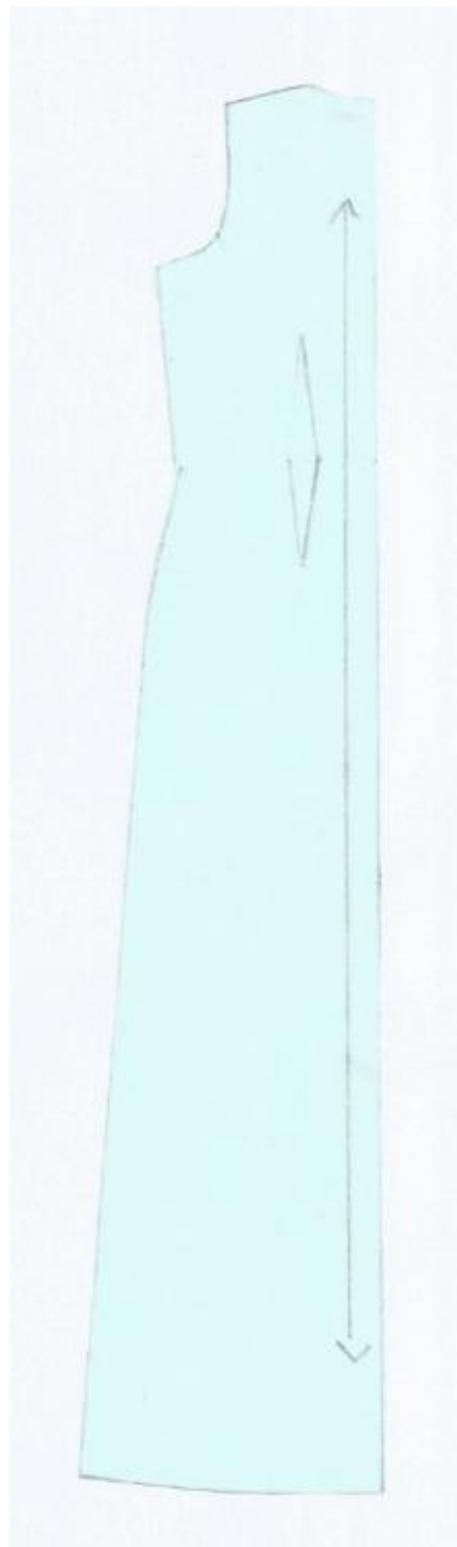
Gambar 27. Pola Lengan Sesuai Desain

(2) Pola Jadi Busana Sesuai Desain

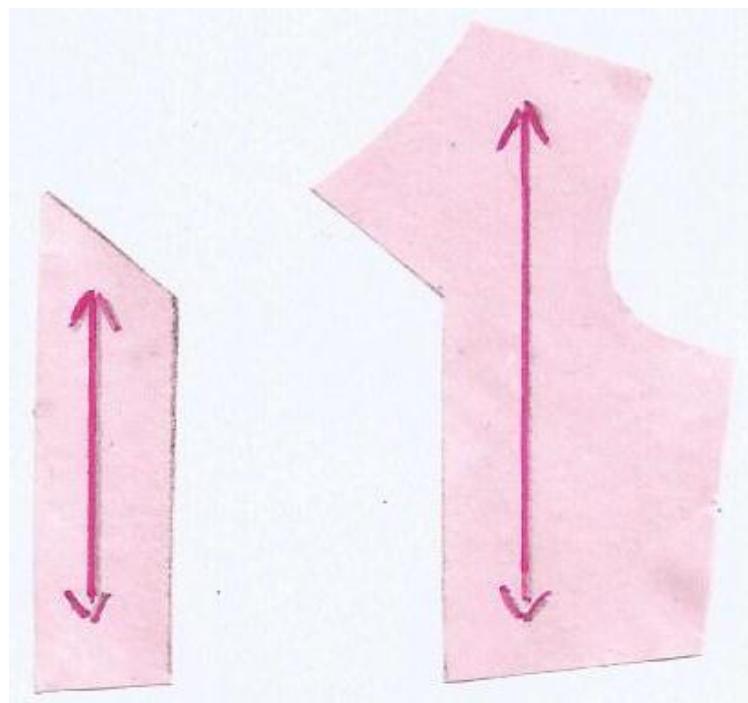
Dari pecah pola tersebut, tahap selanjutnya di buat pola jadi busana sesuai dengan disain. Berikut pola jadi busan pesta muslimah dengan sumber ide *Bau Nyale* :



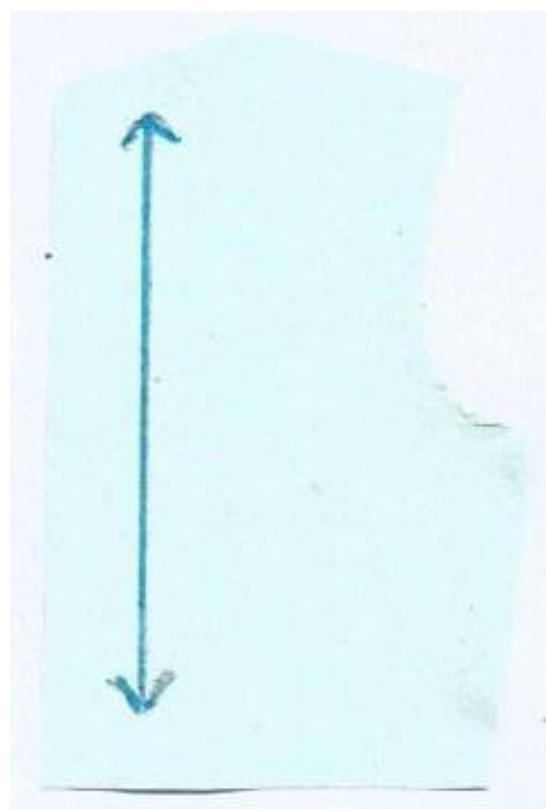
Gambar 28. Pola Long Dress Depan



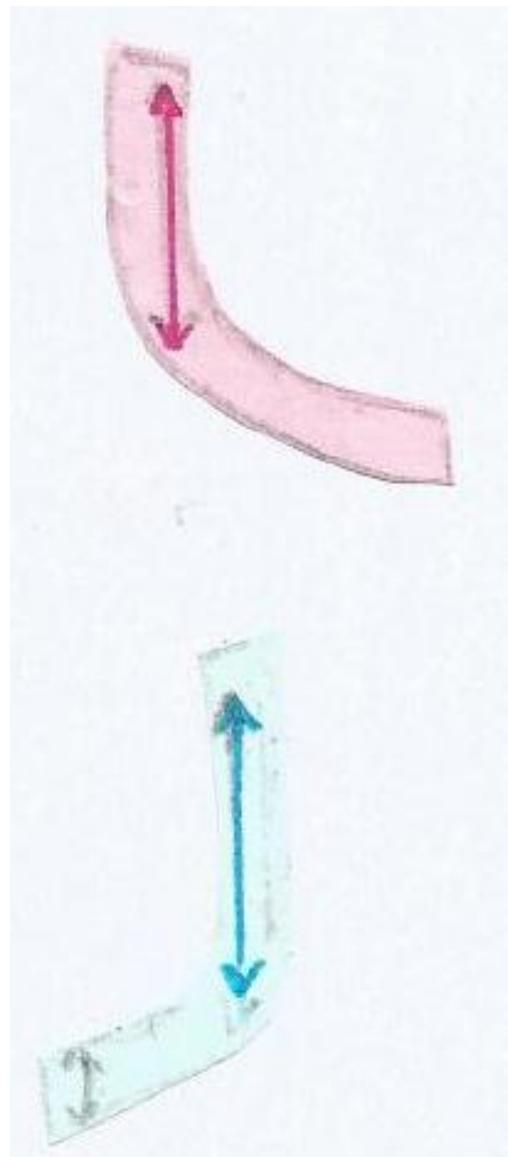
Gambar 29. Pola Long Dress Belakang



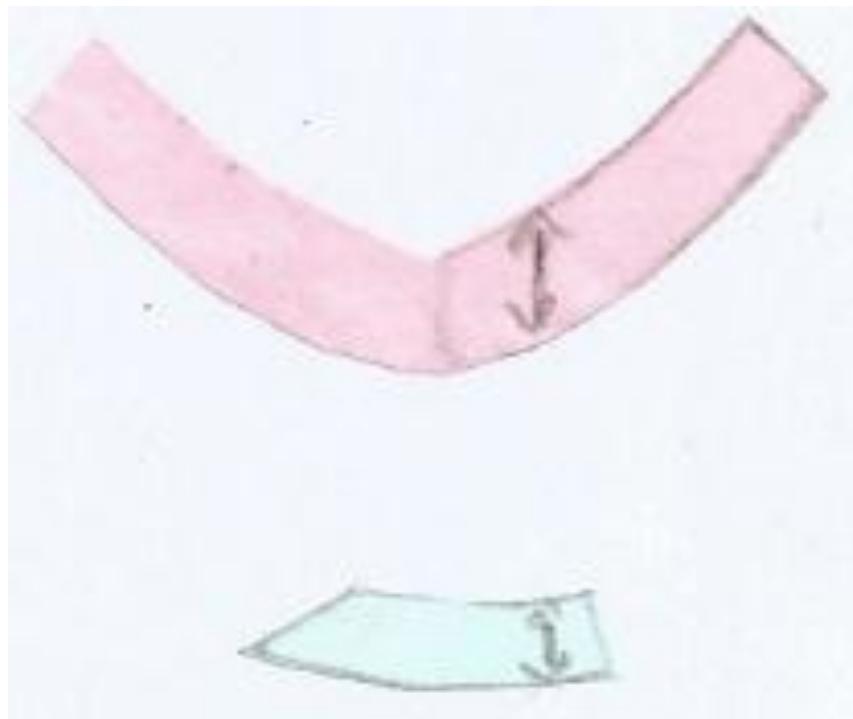
Gambar 30. Pola *Spencer* Depan



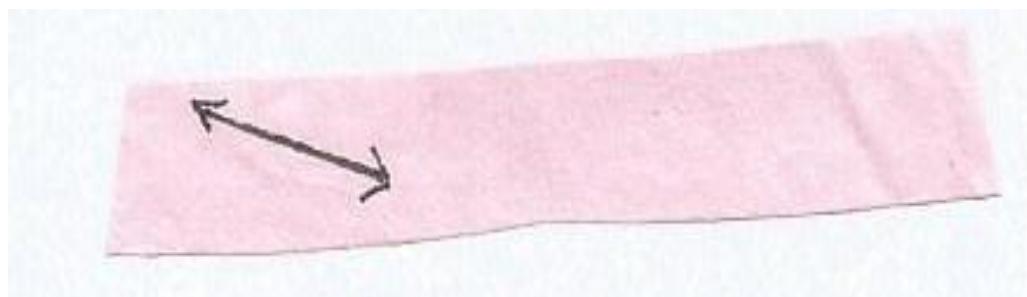
Gambar 31. Pola *Spencer* Belakang



Gambar 32. Pola Depun Long Dress



Gambar 33. Pola Lapisan Leher Depan dan Belakang *Spencer*



Gambar 34. Pola Kerah *Long Dress*

Teknik yang digunakan dalam busana pesta muslimah ini yaitu dengan teknik *tailored* dan adi busana di mana cirri dari busana yang di buat dengan teknik ini salah satunya adalah pada bagian luar dan dalam busana sama rapinya.

4) Rancangan Bahan

Perancangan bahan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk merancang seberapa cukupnya bahan yang dibutuhkan untuk membuat satu model busana sekaligus dapat mengetahui letak potongan-potongan pola yang diperlukan sesuai dengan model disain. Perancangan bahan juga merupakan suatu kegiatan untuk memperkirakan banyaknya kebutuhan bahan yang akan digunakan serta banyaknya biaya yang dibutuhkan dalam membuat suatu busana.

Berikut adalah langkah untuk membuat rancangan bahan :

- a) Menyiapkan pola kecil dan kertas payung dengan skala yang akan digunakan skala 1:4, 1:6, ataupun 1:8.
- b) Meletakkan pola kecil di atas kertas payung yang ukurannya telah disesuaikan dengan lebar kain yang akan digunakan.
- c) Mengukur berapa banyaknya kain yang digunakan.

Dalam pembuatan rancangan bahan hal yang perlu diperhatikan antara lain :

- a) Arah serat kain harus disesuaikan dengan arah serat pada pola
- b) Peletakkan pola pada bahan dilakukan dari pola yang terbesar kemudian pola yang terkecil
- c) Untuk bahan yang bermotif sebaiknya diperhatikan arah atas dan bawah motif, apakah motif searah atau tidak searah supaya motif kain tetap terjaga ketika sudah dibuat menjadi sebuah busana.

Ada beberapa keuntungan dari pembuatan rancangan bahan dan harga diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Dapat mengetahui berapa banyaknya bahan yang diperlukan untuk membuat suatu busana sehingga dapat menghemat bahan dan biaya karena telah direncanakan secara cermat.
- b) Rancangan bahan dapat digunakan sebagai pedoman pada saat meletakkan pola pada bahan yang sebenarnya sehingga lebih efektif dan efisien
- c) Menghemat waktu dalam peletakan pola yang sebenarnya
- d) Kemungkinan kesalahan dalam arah serat sangat kecil
- e) Dapat mengetahui biaya yang dibutuhkan dalam pembuatan suatu busana

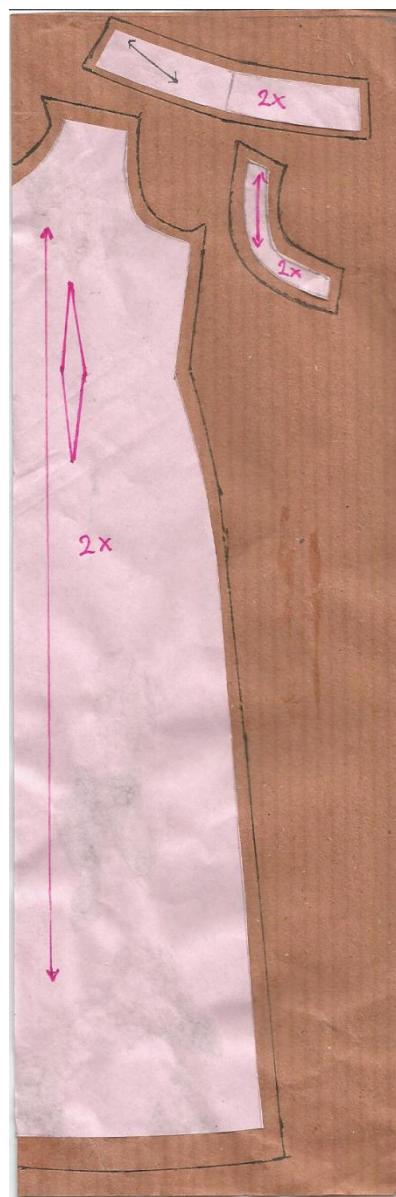
Berikut adalah rancangan bahan dan harga busana pesta muslimah dengan sumber ide *Bau Nyale* :

Nama Bahan : Kain Satin Bridal (Printing)

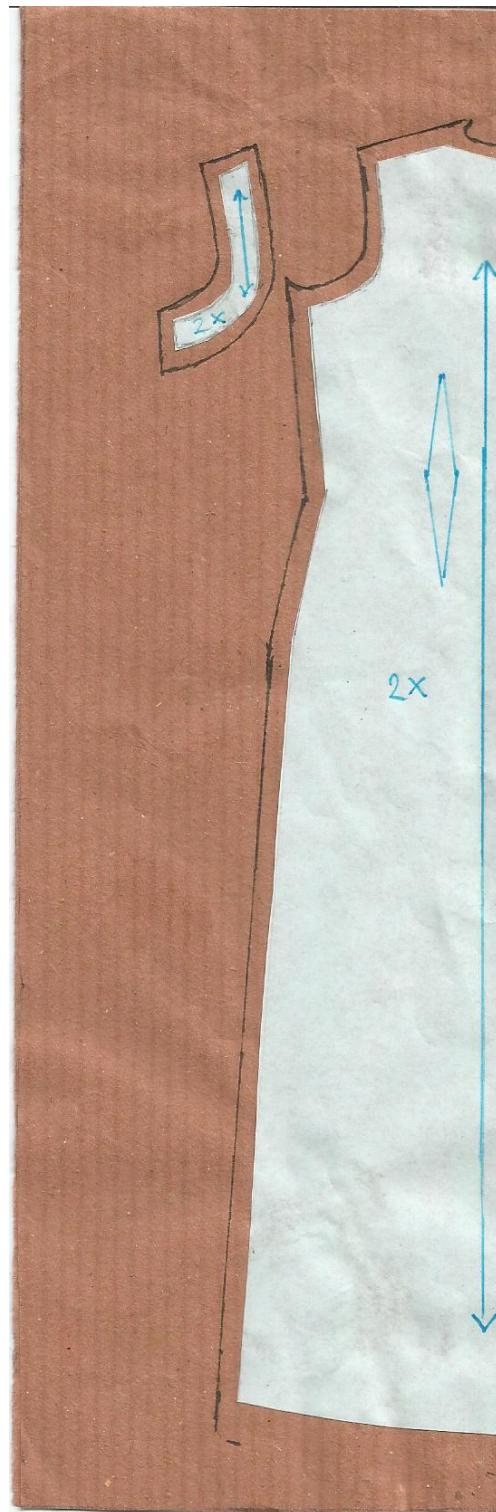
Skala : 1:8

Panjang Bahan : 170 cm

Lebar Bahan : 115 cm



Gambar 35. Rancangan Bahan Utama Long Dress Depan



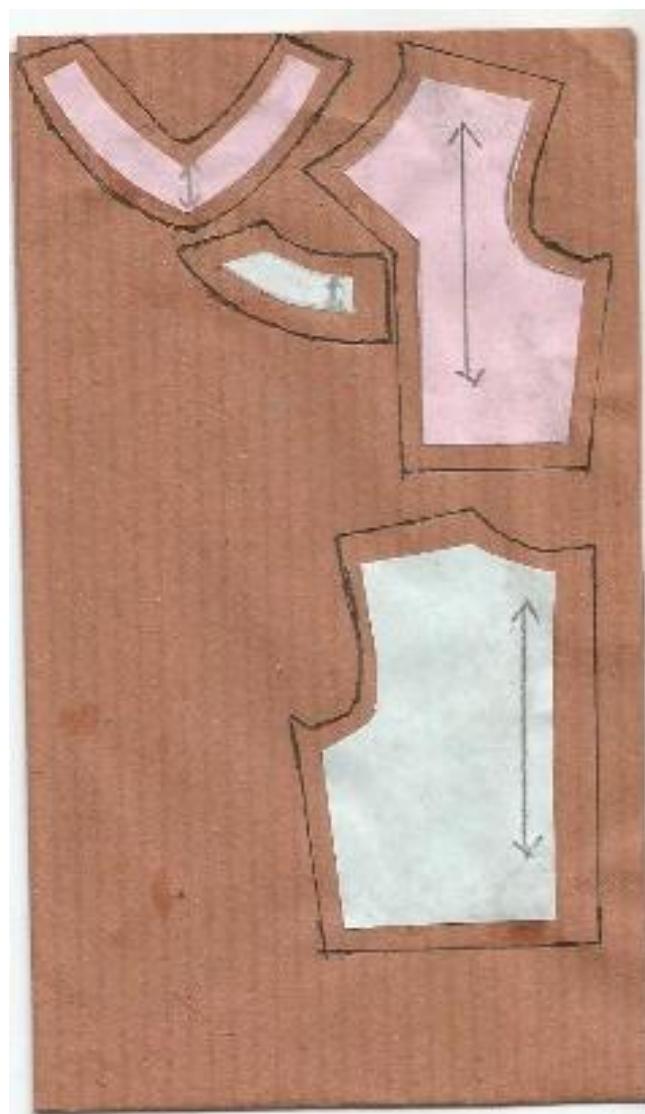
Gambar 36. Rancangan Bahan Utama *Long Dress* Belakang

Nama Bahan : Kain Tenun Lombok

Skala : 1:8

Panjang Bahan : 100 cm

Lebar Bahan : 115 cm



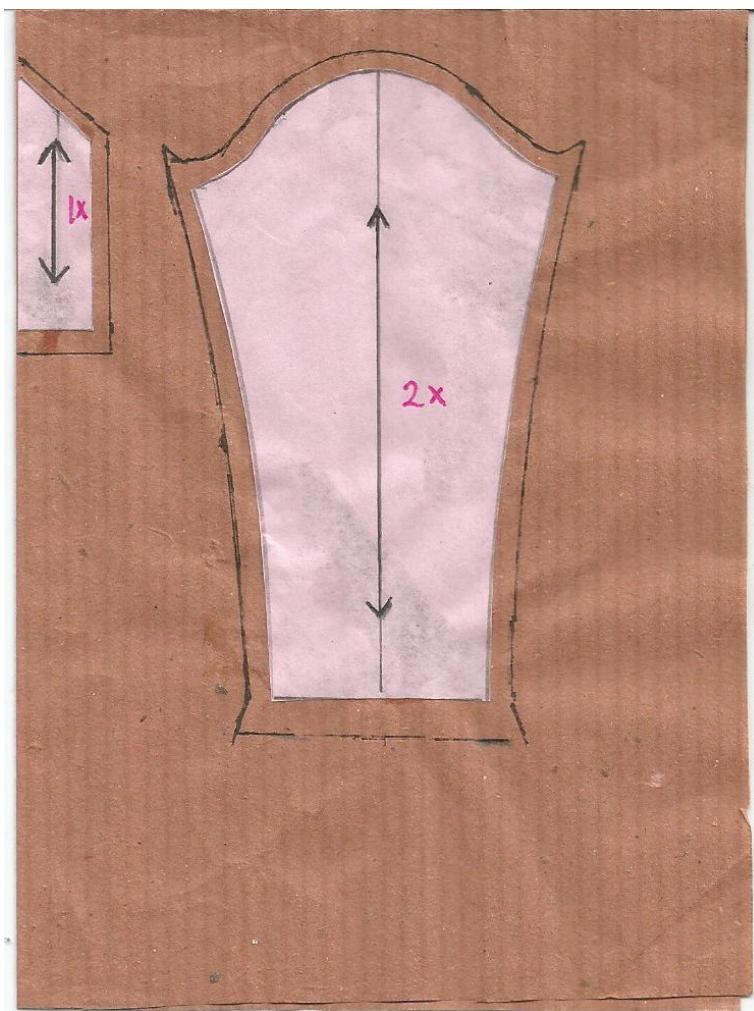
Gambar 37. Rancangan Bahan Utama *Spencer*

Nama Bahan : Kain Satin Bridal

Skala : 1:8

Panjang Bahan : 100 cm

Lebar Bahan : 150 cm



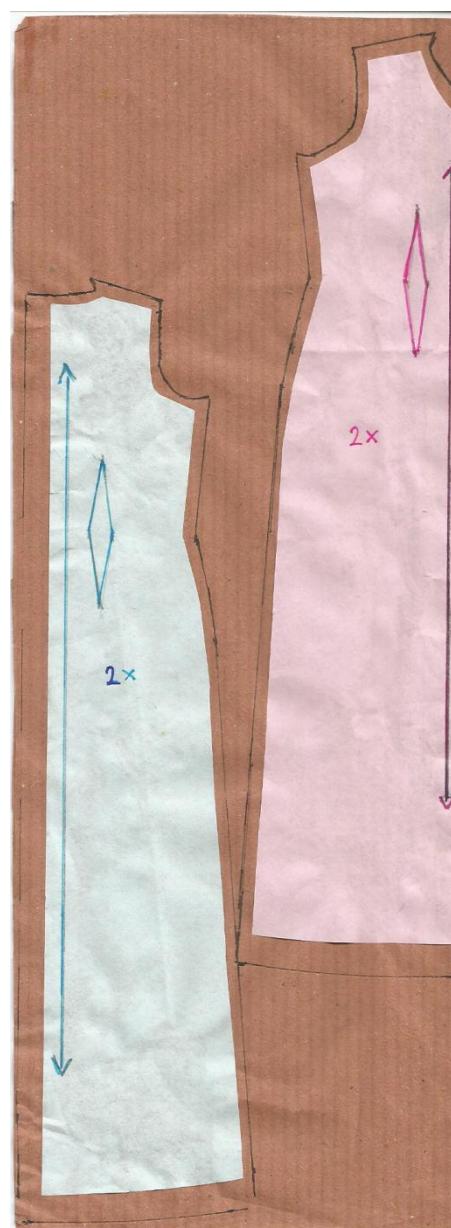
Gambar 38. Rancangan Bahan Lengan Spencer

Nama Bahan : Kain Velvet

Skala : 1:8

Panjang Bahan : 200 cm

Lebar Bahan : 150 cm



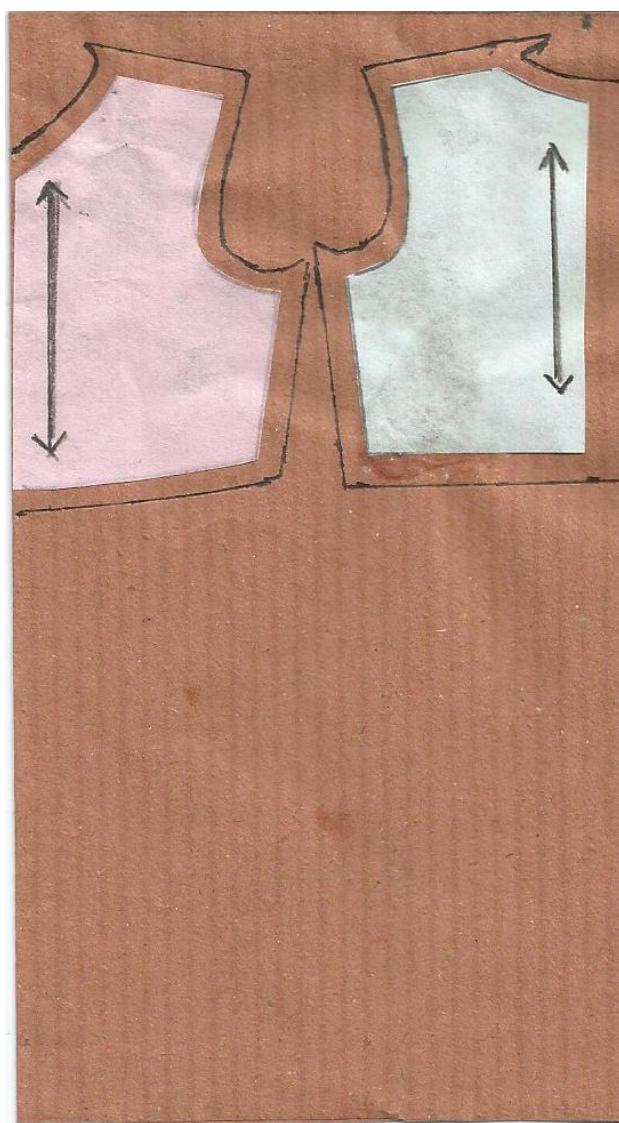
Gambar 39. Rancangan Bahan Furing *Long Dress*

Nama Bahan : Kain Ero

Skla : 1:8

Panjang Bahan : 100 cm

Lebar Bahan : 115 cm



Gambar 40. Rancangan Bahan Furing *Spencer*

5) Kalkulasi Harga

Setelah rancangan bahan selesai dibuat, maka tahap selanjutnya adalah mementukan biaya yang dibutuhkan berdasarkan rancangan bahan yang dibutuhkan. Kalkulasi harga dibuat untuk memperkirakan biaya yang diperlukan dalam membuat suatu karya busana. Hal yang diperlukan dalam mengkalkulasi harga adalah :

- a. Menentukan nama bahan, banyaknya kebutuhan, harga satuan dan total dari harga bahan-bahan yang dibutuhkan
- b. Semua barang harus tercatat agar perhitungan biaya dapat dilakukan dengan lebih rinci.

Berikut adalah biaya yang dibutuhkan dalam pembuatan busana pesta malam muslimah dengan sumber ide *Bau Nyale*

Tabel 01. Rancangan Harga

No.	Nama Barang	Kebutuhan	Harga	Total
1	Kain Tenun Lombok	1 potong	Rp. 180.000/Potong	Rp. 180.000
2	Kain Satin Bridal (Printing)	3,6 m	Rp. 110.000/m	Rp. 396.000
3	Kain Satin Bridal	1 m	Rp. 35.000/m	Rp. 35.000
4	Kain Satin	2 m	Rp. 20.000/m	Rp. 40.000
5	Kain Velvet	2 m	Rp. 20.000/m	Rp. 40.000
6	Kain Ero	1,5 m	Rp. 19.900/m	Rp. 29.850
7	Kain Maxmara	1,75 m	Rp. 37.000/m	Rp. 57.575
8	Benang	6 buah	Rp. 1.500/buah	Rp. 9.000
9	Rits Jepang	1 buah	Rp. 10.000/buah	Rp. 10.000
10	Rits Jepang	2 buah	Rp. 3.900/buah	Rp. 7.800
11	Rits Kamisol	1 buah	Rp. 8.500/buah	Rp. 8.500
12	Mori Gula	0.25 m	Rp. 16.750/m	Rp 4.187
13	Vislin Sutera	0.5 m	Rp. 7.000/m	Rp. 3.500
14	Payet Hallon	20 gr	Rp. 7000/10 gr	Rp. 14.000
15	Swarovski	18 lusin	Rp.10.000/lsn	Rp. 180.000
TOTAL				Rp. 1.015.412

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah tahap lanjut dalam proses pembuatan busana. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam proses pembuatan busana pesta malam dengan sumber ide *Bau Nyale* dalam pagelaran *Movitsme*.

1) Persiapan Bahan

Dalam proses persiapan bahan yang perlu dilakukan adalah memilih dan menyuapkan bahan busana yang akan digunakan sebelum melakukan proses selanjutnya. Dalam perwujudan karya busana ini bahan yang digunakan adalah kain satin bridal yang diprinting, kain satin dan tenun Lombok. Sebelum bahan busana di potong, bahan busana tersebut perlu disusutkan terlebih dahulu dengan cara di rendam, agar ketika busana yang dihasilkan akan di cuci dan di pakai ukuran busana tidak menyusut.

2) Peletakan Pola Pada Bahan

Peletakan pola pada bahan merupakan tahap awal sebelum pemotongan. Pada saat peletakan pola kain sebaiknya dilipat menjadi dua bagian dengan bagian baik berada di luar. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pada saat penandaan garis pola atau rader pada saat memotong kain. Ada beberapa yang harus diperhatikan dalam peletakan pola pada bahan, diantaranya :

- (1) Semua tanda jahitan ada pada bagian-bagian pola seperti tengah muka dan tengah belekang
- (2) Arah serat bahan, untuk bahan yang berkilau sebaiknya saat meletakan pola tidak di bolak balik karena akan menghasilkan kilau yang berbeda
- (3) Lebar kampuh untuk semua bagian antara 2-2,5 cm, untuk kelim 4-5 cm, sedangkan untuk kerung lengan 1,5 cm.

(4) Lapisan seperti kerah dan depun di perhatikan letaknya setelah pala besar sudah diletakan.

3) Pemotongan Bahan

Setelah pola diletakkan pada bahan, tahap selanjutnya adalah pemberian kampuh, untuk bagian bahu dan sisi 2,5 cm, kerung lengan 1,5 cm tengah belakang 4 cm dan jelim 5 cm. setelah semua bagian pola telah di beri kampuh, tahap selanjutnya adalah pemotongan bahan, proses pemotongan bahan memperhatikan arah dan garis atau motif kain dengan menyesuaikan desain yang telah dibuat. Bahan utama yang dipakai dalam pembuatan busana pesta malam muslimah yaitu kain satin bridal dan kain tenun Lombok, sedangkan ban furing yang digunakan yaitu kain velvet dan ero.

4) Merader atau Memberi Tanda Jahitan pada Kain

Setelah proses pemotongan kain, tahap selanjutnya adalah merader atau member tanda jahitan pada potongan kain. Member tanda pola dapat dilakukan dengan alatrader dan kertas karbon jahit, kapur jahit atau dapat juga dengan cara di jelujur jika kain yang digunakan tidak dapat di beri tanda dengan rader dan karbon jahit.

5) Pemberian *Interfacing*

Pemberian *interfacing* dilakukan dengan cara menempelkan bahan *interfacing* pada kain yang memerlukan banan pelapis tersebut. Penempelan dilakukan dengan cara di setrika, agar *interfacing* dapat menempel dengan sempurna, pada saat menyetrika di beri air dan di lapisi

dengan kain lain kemudian di setrika diatas kain yang di lapisi. Hal ini bertujuan agar bahan utama tidak berubah warna karena proses penyetrikaan yang berulang-ulang. *Interfacing* yang digunakan pada busana pesta malam muslimah dengan sumber ide *Bau Nyale* yaitu *interfacing* pada bagian tengah muka dan depun menggunakan vislin sutera, sedangkan pada kerah dress menggunakan mori gula.

6) Penjelujuran

Sebelum bahan utama di jahit dengan mesin, dijelujur terlebih dahulu. Hal ini menghindari terjadinya kesalahan saat penjahitan selain itu penjelujuran juga diperlukan untuk mengetahui jatuhnya bahan pada model apakah sudah sesuai pada fitting 1, apabila terjadi kesalahan atau ketepatan ukuran bisa diperbaiki tanpa merusak serat kain.

Langkah menjelujur busana pesta malam muslimah sebagai berikut :

- (1) Menyemat dengan pentul bagian-bagian yang telah di beri tanda jahit atau di rader
- (2) Menjelelujur bagian yang telah di semat dengan pentul dan jarak jelujuran 0,5 cm- 1 cm.

7) Evaluasi *Fitting*1

Evaluasi *fitting* I merupakan pengepasan busana pada tubuh model dilakukan proses penjahitan dengan mesin untuk mengetahui apakah busana yang dibuat sudah sesuai dengan disain busana yang diinginkan, ukuran serta bentuk jatuhnya busana pada badan. Aspek yang diamati dalam pengepasan I antara lain jatuhnya busana di badan, ketepatan

ukuran bagian busana pada tubuh model, dan penampilan secara keseluruhan .

Berikut adalah evaluasi proses1 :

Tabel 02. Evaluasi *Fitting* 1

Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan	Cara Mengatasi
Dress	<i>Long Dress</i> Kurang panjang	Memberi penambahan panjang dress 2,5 cm dengan memanfaatkan kampuh pada bagian bawah dress
Outer	Kerung lengan kesempitan	Menurunkan panjang sisi



Gambar 41. *Fitting* 1

(sumber. Dokumentasi Pribadi)

8) Penjahitan

Setelah pengepasan dilakukan dan telah mengetahui kekurangan pada busana, tahap selanjutnya adalah melalukan perbaikan pada kekurangan tersebut dan melalukan proses penjahitan menggunakan mesin. Proses penjahitan busana pesta malam muslimah menggunakan teknik jahit halus dengan kampuh buka, agar menghasilkan kualitas jahitan yang rapi maka setiap proses hahitan di *pressing*untuk busana pesta muslimah ini *pressing* harus dilapisi kain basah atau bisa menggunakan setrika uap. Sebelum menjahit perlu membuat urutan langkah kerja agar proses menjahit lebih efisien,

Langkah menjahit busana pesta malam musliimah sebagai berikut :

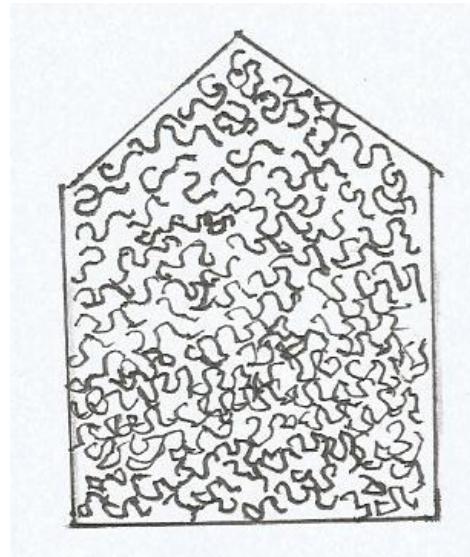
- a) Menjahit *Long Dress*
 - (1) Menjahit kupnat pada *long dress*
 - (2) Menjahit bahu depan dan belakang bahan utama
 - (3) Menjahit sisi depan dan belakang bahan utama
 - (4) Menyambung tengah belakang bahan utama
 - (5) Memasang ritsleting pada *long dress*
 - (6) Menjahit kupnat furing
 - (7) Menjahit bahu depan dan belakang furing
 - (8) Menjahit sisi furing
 - (9) Menjahit tengah belakang furing
 - (10) Menjahit lapisan depun kerung lengan
 - (11) Menyatukan furing dan bahan utama pada bagian ritsleting

- (12) Memasang kerah
 - (13) Mengesoom kelim bawah *long dress*dengan penyelesaian kamouh di rompok
- b) Menjahit outer
- (1) Mengesum sulam usus pada tengah muka outer
 - (2) Menjahit tengah muka outer
 - (3) Menjahit depan dan belakang outer
 - (4) Menjahit sisi outer
 - (5) Memasang payet dan Swarovski
 - (6) Menjahit bahu furing
 - (7) Mejahit sisi furing
 - (8) Menjahit depun pada kerung leher
 - (9) Memasang lengan outer dengan penyelesaian kampuh di rompok
 - (10) Menjahit renggang sengkelit pada bahan utama
 - (11) Menjahit ritsleting outer
 - (12) Menjahit kelim bahan utama dan furing
 - (13) Mengesoom bagian tengan belakang furing pada bagian ritsleting

9) Menghias Busana

Pada pembuatan busana pesta malam muslimah ini, proses menghias busana dilaukakn sebelum proses penjahitan selesai. Hal ini bertujuan agar busana yang dihasilkan dapat lebih rapi. Hiasan busana yang di buat pada busana pesta malamini berfungsi untuk memperindah busana, agar busana

yang dihasilkan memiliki nilai yang lebih tinggi. Hiasan yang diterapkan pada busana pesta malam muslimah ini adalah sulam usus dan payet.



Gambar 42. Desain Hiasan Sulam Usus



Gambar 43. Hiasan Sulam Usus

Langkah Membuat Sulam Usus :

1. Menjahit umai serong dengan ukuran 0,5 cm (di buat sengkelit)
2. Membalik sengkelit dengan bantuan benang dan jarum tangan

3. Memasukan benang kord ke sengkelit
4. Mengesum bagian yang di pakai untuk memasukan benang kord pada sisi kanan dan kiri
5. Mengesum umai serong yang telah di isi dengan benang kord pada bagian tengah muka outer sesuai dengan desain

10) Evaluasi *Fitting* II

Pada tahan ini dimana seluruh busana telah di jahit, hiasan pada outer sudah di pasang. Sehingga saat *fitting* II bagian hiasan juga dapat diamati.

Berikut evaluasi *fitting* II sebagai berikut :

Tabel 03. Evaluasi *Fitting* II

Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan	Cara Mengatasinya
Outer	<ul style="list-style-type: none"> - Hiasan sengkelit pada pinggang renggang - Swarovski kurang - Garis bahu kurang turun 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendedel jahitan pinggang pada outer kemudian setiap renggangan ditambah 1 sengkelit - Menambah hiasan Swarovski sampai penuh - Memberi penambahan pada bahu 2 cm dengan memanfaatkan kampuh yang ada pada bahu dan kerung lengan

11) Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil merupakan penilaian secara keseluruhan pada busana yang dijahit yaitu kesesuaian antara busana dengan tema dan sub tema yang diangkat.

Dari keseluruhan busana pesta malam muslimah yang disainer buat, ada beberapa evaluasi diantaranya :

- a. Pengukuran harus dilakukan secara cermat dan teliti karena akan mempengaruhi terhadap ketepatan ukuran
- b. Pada evaluasi *fitting* 1, masih terdapat beberapa kekurangan yaitu kurangnya panjang pada *long dress* cara mengatasinya dengan memberi penambahan pada panjang *long dress* dengan memanfaatkan kampuh pada bagian bawah. Pada kerung lengan outer kurang kesempitan cara mengatasinya dengan menurunkan bagian kerung lengan.
- c. Pada evaluasi *fitting* II, masih terdapat beberapa kekurangan yaitu hiasan sengkelit pada pinggang renggang cara mengatasinya dengan mendedel bagian pinggang pada outer kemudian di tambah sengkelit. Hiasan Swarovski kurang cara mengatasinya dengan menambah hiasan Swarovski. Garis bahu kurang turun cara mengatasinya dengan memberi penambahan pada garis bahu dengan memanfaatkan kampuh yang ada pada bahu dan kerung lengan.

3. Proses Peyelenggaran Pergelaran Busana

a. Tahap Pesiapan

Penyelenggaraan suatu pegelaran busana perlu adanya persiapan yang harus dilakukan agar pegelaran yang akan dilaksanakan dapat sesuai dengan yang diinginkan. Berikut beberapa persiapan yang dilakukan sebelum meyelenggarakan pegelaran *movitsme* :

1) Pembentukan Panitia

Dalam suatu pegelaran busana pembentukan kepanitiana bertujuan untuk membagi tanggung jawab dalam urusan pegelaran agar pegelaran dapat

berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pergelaran busana 2018 dengan tema *Movitsme* ini pembentukan panitia terbentuk dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Tekni Busana dan Teknik Busana yang berjumlah 102 mahasiswa. Dari 102 Mahasiswa yang mengikuti pegelaran di bagi kedalam ketua, sekertaris, bendahara dan beberapa sie diantaranya adalah sie acara, sie dekorasi, sie model, sie *make up and hair do*, sie dokumentasi, sie publikasi, sie *booklet*, sie *back stage and floor*, sie *sponsorship*, sie humas, sie juri, sie perlengkapan, sie keamanan, sie konsumsi yang mana setiap sie mempunyai tugas dan tangguang jawab tersendiri.

Secara garis besar setiap devisi mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. KETUA PANITIA

a. **Ketua 1 merangkap Ketua Umum**

Tugas :

1. Bertanggungjawab atas berlangsungnya seluruh acara.
2. Mengkoordinasi seluruh kegiatan dalam kepanitiaan pagelaran busana, serta bertanggungjawab atas segala kelancaran penyelenggaraan acara.
3. Memimpin seluruh panitia sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan kebijaksanaan yang telah diputuskan.
4. Memutuskan rumusan konsep secara detail dan mendistribusikan tugas kepada seluruh panitia.

5. Mengarahkan dan mengawasi pelaksanaan seluruh kegiatan.
6. Mencari alternative pemecahan masalah dan membuat keputusan.
7. Meminta laporan kepada setiap sie.
8. Bersama sekretaris membuat LPJ seluruh kegiatan.
9. Bertanggungjawab terhadap setiap rapat inti dan anggota.
10. Keputusan berada di ketua umum/1.
11. Koordinasi kepada coordinator setiap sie/devisi.
12. Bekerjasama dengan ketua 2 dan 3.

b. Ketua 2

Tugas :

1. Bertanggungjawab kepada ketua 1.
2. Mengkoordinasi berlangsungnya seluruh rapat.
3. Motivator bagi seluruh sie/devisi.
4. Koordinasi kepada seluruh sie untuk mengerjakan tugas dengan baik.
5. Menjalankan tugas ketua 1 jika ketua umum/1 tidak dapat melaksanakan tugasnya.
6. Bekerjasama dengan ketua 1 dan 3.

c. Ketua 3

Tugas :

1. Bertanggungjawab kepada ketua umum/1.

2. Bertanggungjawab atas terlaksananya rapat inti maupun rapat seluruh panitia.
3. Sebagai penengah masalah dan penegak kedisiplinan.
4. Menjalankan tugas ketua 1 dan 2 jika ketua umum/1 dan 2 tidak dapat melaksanakan tugasnya.
5. Bekerjasama dengan ketua 1 dan 2.

2. SEKRETARIS

a. Sekretaris 1

1. Mencatat dan sebagai pengingat segala keputusan atau kebijaksanaan rapat yang telah ditetapkan dalam rapat.
2. Membuat segala proposal yang dibutuhkan, bekerjasama dengan siapa yang bersangkutan.
3. Bertanggungjawab kepada ketua panitia.
4. Membuat stampel kepanitiaan.

b. Sekretaris 2

Tugas :

1. Mengurus segala kebutuhan surat menyurat seluruh panitia.
2. Mengatur keluar masuknya segala surat yang dibutuhkan oleh seluruh panitia.
3. Mengarsip segala surat yang diterima dan dikeluarkan.
4. Bertanggungjawab kepada ketua panitia.

c. Sekretaris 3

Tugas :

1. Pengadaan undangan dan sertifikat yang dibutuhkan dari semua konten acara.
 2. Sebagaikoordinator dalam pembuatan laporan pertanggungjawaban (LPJ) seluruh kegiatan.
 3. Bertanggungjawab kepada ketua panitia.
3. BENDAHARA/ KEUANGAN

a. Bendahara 1

Tugas :

1. Membuat rancangan anggaran biaya (RAB) seluruh kebutuhan acara.
2. Mengatur/mengkoordinasi segala kebutuhan biaya (masuk dan keluar).
3. Pembuat keputusan kebutuhan biaya.
4. Membawa/menyimpan seluruh uang dan memiliki rekening kepanitiaan.
5. Bertanggungjawab kepada ketua panitia.

b. Bendahara 2

Tugas :

1. Mengatur keluar masuknya uang dari berbagai sumber pendapatan dan pengeluaran.
2. Mencatat segala pemasukan dan pengeluaran dari berbagai sumber.

3. Meminimalisir/mengoreksi biaya yang dikeluarkan.
4. Bertanggungjawab terhadap ketua panitia.

c. Bendahara 3

Tugas :

1. Mengatur denda/ sanksi keuangan dalam kepanitiaan.
2. Menyimpan segala nota/bukti pembayaran (keluar/masuk)
3. Mengatur pembuatan LPJ keuangan dalam kepanitiaan.
4. Bertanggungjawab kepada ketua panitia.

4.SIE/DEVISI

a. Sie Sponsorship

1. Membuat list sponsor.
2. Mencari kontak sponsor yang dituju.
3. Mengatur dan membuat proposal sponsor.
4. Mencari dana yang dibutuhkan dengan etika yang baik.
5. Pandai dalam bernegosiasi.
6. Mempelajari semua hal yang dapat memikat hati sponsor atau donator.
7. Mengatur jadwal dengan pemberi sponsor.
8. Mengatur surat-surat yang berhubungan dengan sponsorship (tanda terima, MoU, dsb.)
9. Berperilaku baik, sopan, ramah, murah senyum, dan berpenampilan menawan.
10. Bertanggungjawab atas logo sponsor

b. Sie Humas dan penerima tamu

1. Mengajukan proposal dan surat-menyurat kepada jajaran dekanat dan jurusan.
2. Membuat list tamu undangan.
3. Membuat surat pemberitahuan orangtua/wali mahasiswa atas keberadaan acara.
4. Distribusi undagan.
5. Memastikan kehadiran para tamu.
6. Memberikan informasi kepada media terkait.
7. Recruitment panitia tambahan.
8. Mengatur among tamu.
9. Mendekor meja tamu berkoordinasi dengan sie dekorasi.
10. Mempersilakan tamu yang datang.
11. Menyediakan daftar tamu.
12. Memohon sambutan jajaran pejabat untuk keperluan booklet.
13. Mengkoordinasi seluruh hal yang berhubungan dengan masyarakat di luar kepanitiaan.
14. Berperilaku baik, sopan, ramah, murah senyum, dan berpenampilan menarik.

c. Sie Acara

1. Membuat konsep acara.
2. Mengatur dan memimpin seluruh kegiatan yang berhubungan dengan acara.

3. Membuat susunan acara (run down) secara detail dan spesifik (memuat waktu, acara, pengisi acara, perlengkapan dan tempat).
4. Mengatur waktu, tempat, dan membagi tugas masing-masing anggota si acara.
5. Mengurus MC (mencari, mendampingi, membuat draft MC, wardrobe MC, dll).
6. Mengatur pengisi acara.
7. Mengkoordinasi pihak yang beroperasi pada saat dilaksanakan.
8. Mensosialisasikan update draft susunan acara secara detail dan spesifik kepada setiap devisi yang terkait.
9. Mengatur gladhi kotor, gladhi bersih bersama seluruh peserta dan kepanitiaan.
10. Mengatur jadwal latihan.
11. Mengurus music yang digunakan di setiap acara (welcome greetings, catwalk, awarding, music jeda, dsb).
12. Berkoordinasi kepada seluruh devisi yang terkait dengan acara.

d. Sie Juri

1. Mencari juri yang kompeten.
2. Membuat draft penilaian.
3. Mengatur penjurian (briefing juri, pendampingan, mengatur fee juri, sertifikat, dll).
4. Menghitung jumlah penilaian.
5. Membuat peraturan penilaian (proses dan hasil, dosen 50% juri 50%).

6. Melakukan MoU dengan para juri.
7. Mendesain trophi, membuat dan mendistribusikan trophy.
8. Membuat berita acara penjurian.
9. Menyediakan hand bouquet (buket bunga) dan bunga meja.

e. Sie Publikasi

1. Membuat media publikasi (poster, leaflet, teaser, segala media promo).
2. Membantu pembuatan media publikasi yang dibutuhkan oleh devisi yang lain.
3. Membuat logo acara.
4. Menyampaikan informasi kepada public tentang seluruh acara.
5. Mempublikasikan acara dengan berbagai cara yang memungkinkan.
6. Menjadi admin pada segala media social.
7. Sebagai desainer grafis (membuat tiket, undangan, logo, poster, spanduk, dsb).
8. Ticketing (membuat, mengkoordinasikan, mengatur jadwal jaga stand penjualan tiket, mengkoordinasi penyebaran tiket, dll).
9. Menentukan perijinan tempat diadakannya publikasi.
10. Bertanggungjawab mengatur pada uang penjualan tiket sebelum disetor ke bendahara.

f. Sie Booklet

1. Desainer booklet dan mencari percetakan booklet.
2. Pandai bernegosiasi.

3. Merencanakan pembiayaan pembuatan booklet.
4. Mencari photographer untuk booklet.
5. Bertanggungjawab atas seluruh isi booklet (cover, sambutan-sambutan, ukuran booklet, konten, deskripsi, list logo sponsor, dll)
6. Membuat jadwal foto booklet.
7. Membuat dan mengatur goodiebag.

g. Sie Dokumentasi

1. Menyiapkan alat dokumentasi sesuai kebutuhan foto, video, dll.
2. Mencari fotografer dan videographer professional.
3. Berkoordinasi dengan sie booklet.
4. Mengedit hasil liputan yang diperoleh menjadi lebih bagus.
5. Mendokumentasikan seluruh spot yang berhubungan dengan sponsor.
6. Mengkoordinasikan hasil dokumentasi kepada pihak yang membutuhkan.
7. Berkoordinasi kepada sie publikasi untuk mempublikasikan seluruh kegiatan.
8. Mendokumentasikan seluruh kegiatan.
9. Menyiapkan giant screen, dan layar televisi di back stage.
10. Membuat video opening, dsb.

h. Sie Back Stage dan Floor Manager

1. Mengatur jalannya acara di depan dan belakang panggung.
2. Mengatur plotting tempat depan dan belakang panggung.
3. Mengatur keluar masuk jalannya model.

4. Mengatur peminjaman cermin dan mengatur kursi model.
5. Menyiapkan urutan nama model dan susunan acara di backstage.
6. Mengatur situasi yang ada di backstage dan di venue.
7. Bekerjasama dengan sie humas untuk mengatur flow seluruh tamu.
8. Mengkondisikan keadaan seluruh venue (kursi, fotografer, dll).

i. Sie Dekorasi

1. Mengkonsep dekorasi dan lay out venue acara.
2. Mendesain dekorasi stage dan me-lay out seluruh venue acara.
3. Membuat desain photo booth.
4. Mengatur sound system, lighting.
5. Mencari pihak yang berhubungan dengan dekorasi, stage, sound system dan lighting.
6. Dapat bernegosiasi dengan baik.

j. Sie Keamanan

1. Mengatur seluruh keamanan pada seluruh rangkaian acara (rapat, latihan, photo booklet, dsb).
2. Membuat lay out parker pada saat acara berlangsung.
3. Mengurus perijinan keamanan kepada sinas-dinas terkait.
4. Mengatur keamanan cuaca.
5. Mengatur kartu parkir.
6. Mengatur keamanan backstage dan seluruh venue.
7. Mengatur kedisiplinan (denda).
8. Tegas dalam mengatur keamanan.

9. Mencari pihak yang kompeten dalam keamanan sebagai panitia tambahan.

k. Sie Konsumsi

1. Mengatur segala kegiatan yang membutuhkan makanan, minuman dan snack di saat yang dibutuhkan.
2. Mencari sponsor konsumsi yang hemat tapi bagus.
3. Dapat menegosiasikan dengan baik.
4. Dapat mengatur pemilihan makanan/snack yang baik untuk disajikan.
5. Mengatur distribusi konsumsi.
6. Membuat jadwal kebutuhan konsumsi.

l. Sie Model

1. Mengatur pembagian kelompok tampil.
2. Mengatur blocking.
3. Mengatur jadwal latihan berkoordinasi dengan sie acara.
4. Mengatur urutan model.
5. Presensi dan menata model.
6. Mengatur pembagian tiap sesi.
7. Bekerjasama dengan sie make up dan hair do jilbab.
8. Membuat nomor tampil model.
9. Mengumpulkan desain busana yang akan dikenakan saat fashion show.
10. Bekerjasama dengan backstage mengatur keluar masuknya model.

m. Sie Make Up, Hair Do dan Jilbab

1. Mencari sponsor make up, hair do, dan jilbab dengan harga terjangkau tetapi bagus.
2. Mengatur rencana make up, hair do dan jilbab.
3. Mampu bernegosiasi dengan baik.
4. Mengatur jadwal make up, hair do, dan jilbab pada saat foto booklet dan acara berlangsung.
5. Mengatur alur make up model
6. Menyampaikan maksud dan tujuan kepada perias dengan baik, benar dan tepat.

n. Sie Perlengkapan

1. Mengurus peminjaman tempat acara berlangsung.
2. Mengatur segala perlengkapan yang dibutuhkan pada serangkaian acara.
3. Pengadaan cermin saat latihan.
4. Pengadaan sound system pada saat latihan.
5. Pengadaan/penyewaan kursi, cermin, steamer meja, standing hanger, penyediaan nampan, taplak, panggung-panggung kecil, dsb.
6. Memenuhi segala kebutuhan setiap sie yang masuk dalam ranah perlengkapan acara.

2) Menentukan Tema

Pagelaran *Movitsme* (*Move To It's Me*) yang berarti bergerak menuju perubahan positif untuk menemukan jati diri. *Movitsme* adalah tindakan

aktualisasi diri untuk menemukan sebuah karakter yang kuat dan terarah sebagai kaum muda Indonesia yang ditunjukan dalam sebuah fashion show. Busana yang ditampilkan dalam pagelaran busana *Movitsme* ini adalah busana pesta dimana setiap mahasiswa harus memasukkan unsur *trendfashion 2018/2019* ke dalam setiap karyanya.

1) Menentukan Tujuan Pelaksanaan

Tujuan dari pelaksanaan pegelaran busana mahasiswa angkatan 2015 yang bertemakan *Movitsme* antara lain :

(1) Sebagai ujian dan mata kuliah Karya Inovasi Produk Fashion untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Busana (S1) dan merupakan Tugas Akhir untuk mahasiswa Program Studi Teknik Busana (D3).

(2) Memperkenalkan karya mahasiswa angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Teknik Busana (S1) dan Program Studi Teknik Busana (D3) PTBB FT UNY kepada Masyarakat luas.

(3) Sebagai bukti eksistensi baik dari mahasiswa maupun dari Program Studi khususnya di bidang mode,

3) Penentuan Anggaran

Langkah pertama dalam menentukan anggaran adalah dengan cara mengumpulkan data kebutuhan dari masing-masing divisi guna pelaksanaan pegelaran busana yang kemudian dijumlahkan menjadi satu, kemudian mencari dan menentukan sumber dana untuk pegelaran busana *movitsme*.

Pegelaran busana mahasiswa busana angkatan 2015 ini diikuti oleh seratus dua mahasiswa sebagai peserta yang terbagi atas kelompok kelas butik dan garmen. Peserta kelas butik masing-masing membuat satu karya busana pesta dan kelas garmen masing masing peserta membuat dua karya busana. Pegelaran busana ini memerlukan dana yang cukup besar. Sumber dana pegelaran yang diperkirakan masuk sebagai berikut :

Tabel 04.Rencana Anggaran Dana Kebutuhan Pergelaran Busana

No	Keperluan	Jumlah
1	Kesekretariatan	Rp 1.100.000
2	Bendahara	
3	Sie Sponsorship	Rp 821.800
4	Sie Konsumsi	Rp 25.495.100
5	Sie Perlengkapan	Rp 5.500.000
6	Sie Dekorasi	Rp 40.000.000
7	Sie Acara	Rp 3.800.000
8	Sie Publikasi	Rp 1.935.000
9	Sie Booklet	Rp 19.675.000
10	Sie Humas	Rp 454.500
11	Sie Make Up	Rp 5.750.000
12	Sie Juri	Rp 4.790.000
13	Sie Dokumentasi	Rp 4.000.000
14	Sie Model	Rp 56.600.000
15	Sie Keamanan	Rp 360.000
16	Sie Back Stage and floor	Rp 250.000
Total Keseluruhan		Rp 170.531.400

Berikut Sumber Dana yang diperkirakan masuk adalah sebagai berikut:

- Iuran mahasiswa Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana angkatan 2015 = Rp 1.200.000/ Mahasiswa

- b. Iuaran mahasiswa Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana angkatan tidak mengikuti MP = Rp 1.350.000/ Mahasiswa
- c. Tiket = Rp 31.250.000
- d. Dana Fakultas Teknik = Rp 8.000.000
- e. Dana Sanggar Busana = Rp 2.500.000
- f. Bantuan Jurusan = Rp 1.000.000
- g. Sponsor = Rp 5.150.000

Setelah mengetahui beberapa anggaran yang dibutuhkan untuk melaksanakan pegelaran, tahap selanjutnya adalah bagaimana mengalokasikan anggaran yang tersedia. Mengalokasikan dana berarti melakukan pembagian dana secara sistematis berdasarkan keseluruhan anggaran yang dimiliki untuk melangsungkan pegelaran *movitsme*. Diharapkan dengan adanya dana yang tersediadapat mencakup sesuai dengan perencanaan sehingga peyelenggaraan pegelaran busana *movitsme* dapat berjalan dengan lancar.

2) Dewan Juri

Juri bertugas menilai seluruh karya busana yang akan di peragakan. Berikut adalah dewan juri yang memberikan penilaian dalam pagelaran *Movitsme* 2018 yang dilaksanakan pada saat penilaian gantung dan grand juri pada tanggal 25 Maret 2018 dan 8 April 2018 :

1. Juri Penilain Gantung
 - a) Juri Penilaian Gantung Kelas Butik
 - (1) Dr. Emi Budiaistuti

- (2) Sri Widarwati, M.Pd
 - (3) Afif Ghurub Bestari, M.Pd
 - (4) Kusminarko Warno, M.Pd
 - (5) Enny Zuhny Khayati, M.Kes
 - (6) Zvereva C.Z. Gadi, M.Pd
 - (7) Kapti Asiatun, M.Pd
 - (8) Dr. Sri Wening
- b) Juri Penilain Gantung Kelas Garmen
- (1) Dr. Widi hastuti
 - (2) Muhammad Adam Jerusalem, Ph.d
 - (3) Sri Handayani, M.Pd
 - (4) Sugiyem, M.Pd
 - (5) Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si
 - (6) Afif Ghurub Bestari, M.Pd
 - (7) Triyanto, M.A
 - (8) Widyabakti Sabatari, M.Sn
2. Juri Grand Juri
- a) Juri Garmen
- (1) Goet Poespo
 - (2) Pratiwi Sundari M.Ikom
 - (3) Ani Srimulyani
- b) Juri Butik
- (1) Phipip Iswardono

(2) Ramadhani A Khadir

(3) Agung Purwandono

6) Waktu dan Tempat Pagelaran

Pegelaran busana mahasiswa angkatan 2015 dengan *Movitsme* ini diselenggarakan pada hari rabu, tanggal 11 April 2018 pada waktu 18.00 WIB bertempat di Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta. Pemilihan Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta sebagai tempat dilaksanakannya pergelaran busana dimaksud agar dapat mempermudah proses persiapan pegelaran busana mengingat lokasi auditorium yang masih terdapat di kompleks Universitas Negeri Yogyakarta.

7) Gladi Bersih

Gladi bersih merupakan pelatihan umum yang terakhir kali pada sebuah acara sebelum pelaksanannya atau pegelaran pada acara sesungguhnya. Gladi bersih semua pengisi acara mengikuti dan mencoba melaksanakan acara sesuai dengan runtutan acara yang telah dirancang. Gladi bersih ini bertujuan untuk memastikan bahwa segala persiapan untuk acara yang sesungguhnya telah lengkap. Beberapa manfaat dari gladi bersih sebagai berikut :

- a. Dapat melihat gambaran secara detail acara yang akan dipertunjukkan
- b. Dapat melihat kekurangan-kekurangan yang masih terjadi dan memiliki waktu untuk memperbaiki atau melengkapi.
- c. Dapat mengetahui waktu yang dibutuhkan dalam acara nanti, sehingga dapat melakukan penambahan dan pengurangan item acara

- d. Sebagai sarana latihan, mencoba *sound system*, panggung dan kinerja masing-masing divisi dalam sebuah tim.

Berikut ini adalah susunan acara pada gladi bersih persiapan pegelaran busana mahasiswa Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta :

Tabel 05. Susunan Acara Galadi Bersih *Movitsme*

Susunan Acara Gladi Bersih Movitsme	
Jam	Kegiatan
16.00–16.30	Kedatangan pengisi acara dan persiapan gladi
16.30 – 17.45	Gladi Pengisi Acara
17.45 – 18.30	Ishoma
18.30 – selesai	Gladi keseluruhan acara
	Song Performance
	Opening
	Sambutan-sambutan
	Apresiasi Dosen Pembimbing
	Apresiasi Juri
	Fashion Show I (Kelas A)
	Tari Zapin Kreasi
	Fashion Show II (Kelas B)
	Song Performance
	Fashion Show III (Kelas D)
	Karnaval
	Fashion Show IV (Dosen)
	Song Performance
	Doorprize
	Awarding
	Penutup

b. Tahap Pelaksanaan

Pagelaran busana ini diselenggarakan dalam rangka mata kuliah Karya Inovasi Produk Fashion untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Busana (S1) dan Tugas Akhir untuk mahasiswa Program Studi

Teknik Busana (D3). Pegelaran busana yang diselenggarakan pada hari rabu 11 April 2018 ini dimulai pada pukul 18.00 WIB di Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta. Pegelaran busana ini menampilkan 102 karya mahasiswa Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana yang terbagi menjadi tiga sesi. Sesi pertama untuk kelas A (S1), sesi ke dua untuk mahasiswa kelas B (D3), dan sesi ke tiga untuk mahasiswa kelas D (S1). Pergelaran ini penyusun mendapatkan giliran tampil pada sesi II dengan nomor urut 70.

Peyelenggaraan pagelaran ini diselenggarakan dalam tiga tahapan yaitu sebagai berikut :

1. Fitting 1

Hari/tanggal : 25 Februari 2018

Waktu : 07.00 – 16.00 WIB

Tempat : Selasar PTBB

2. Pemotretan & Fitting II

Hari/tanggal : 10 Maret 2018

Waktu : 07.00- 14.00

Tempat : KPLT Lt.3

3. Penilaian Gantung

Hari/tanggal : 25 Maret 2018

Waktu :07.00-14.00

Tempat : KPLT Lt. 3

4. Grand Juri

Hari/Tanggal : 8 April 2018

Waktu : 8.30-12.30 WIB

Tempat : KPLT Lt. 3

5. Gladi Bersih

Hari/tanggal : 9 April 2018

Waktu : 16.00-22.00 WIB

Tempat : Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta

6. Pagelaran Busana

Hari/tanggal : 11 April 2018

Waktu : 18.00-22.00 WIB

Tempat : Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta

Berikut adalah susunan acara pagelaran busana dengan tema *Movitsme*

Table 06. Susunan Acara Pegelaran Busana *Movitsme* 11 April 2018

Susunan Acara Puncak Movitsme		
Jam	Kegiatan	Keterangan
18.00 – selesai	Open Gate	
18.00 – 18.10	Video Opening	
18.10 - 18.20	Song Performance	MC : Fian Arditya
	Opening	
18.20 – 18.35	Sambutan-sambutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bapak Rektor UNY/ Bapak Dekan FT/ Ketua Jurusan PTBB 2. Ketua Panitia
18.35 - 18.45	Apresiasi Dosen Pembimbing	
18.45 - 18.55	Apresiasi Juri	
18.55 – 19.30	Fashion Show I (Kelas A)	<ol style="list-style-type: none"> a. Butik Kelas A b. Garment Kelas A
19.30 – 19.40	Tari Zapin Kreasi	Tari Zapin (riau)
19.40 – 20.10	Fashion Show II (Kelas B)	Tugas Akhir Kelas B
20.10 – 20.20	Song Performance	Silaen Sisters (1 Lagu)
20.20 – 20.55	Fashion Show III (Kelas D)	<ol style="list-style-type: none"> a. Butik Kelas D b. Garment Kelas D
20.55 – 21.05	Karnaval	Karnaval FT UNY
21.05 – 21.20	Fashion Show IV (Dosen)	
21.20 - 21.25	Song Performance	Silaen Sisters (1 Lagu)
21.25 - 21.35	Doorprize	
21.35 – 21.55	Awarding	
21.55 – 22.00	Penutup	

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi bertujuan menilai pagelaran busana *Movitsme* secara keseluruhan, sehingga untuk acara selanjutnya dapat memperbaikinya. Pada dasarnya pagelaran busana *movitsme* berjalan dengan baik, tetapi ada beberapa hal yang masih kurang dan perlu diperbaiki demi kelancaran acara yang akan datang.

B. Hasil

1. Hasil Pembuatan Desain Busana

Menciptakan suatu desain terutama untuk desain busana perlu adanya kesesuaian antara desain busana yang telah dibuat dengan tema pegelaran busana yang akan diselenggarakan.

Tema umum yang diangkat dalam pegelaran busana ini adalah *Movitsme*. Dimana *movitsme* sendiri merupakan singkatan dari Move To It's Me yang berarti bergerak menuju perubahan positif untuk menemukan jati diri. *Movitsme* adalah tindakan aktualisasi diri untuk menemukan sebuah karakter kuat dan terarah sebagai kaum muda Indonesia yang ditunjukkan dalam sebuah fashion show. Karya-karya busana yang ditampilkan merupakan pencerminkan karakter kaum milenial yang tercipta melalui racikan yang pas antara perkembangan trend dipadukan dengan budaya Indonesia yang ditorehkan dalam busana dengan sentuhan nusantara. Pembuatan busana pesta muslimah ini penyusun mengambil sumber ide tradisi *Bau Nyale* dengan ciri khusu yang diambil *Nyale* atau cacing laut.

Pembuatan busana pesta muslimah ini mengacu pada karakteristik busana muslim dengan pembuatan busana yang tidak terlalu ketat dan tidak transparan. Warna penyusun menggunakan warna biru, hijau, merah muda dan maroon dengan konsep busana untuk muslimah yang berkarakter lembut.

Ide tersebut perancang menciptakan desain busana pesta untuk muslimah dengan siluet T yang terdiri dari dress dan outer. Hiasan terletak pada *outer* berupa sulam usus yang dibuat menyerupai bentuk dari sumber ide yaitu *Nyale* atau cacing laut dan payet hallon dengan menggunakan aksen pada

tengah muka *outer* menggunakan Swarovski. Bahan yang digunakan berupa satin bridal yang di printing untuk dress, tenun Lombok warna maroon untuk *outer*, satin untuk hiasan sulam usus dan ero untuk vuring dress dan outer.



Gambar 44. *Fashion Illustration*

2. Hasil Pembuatan Karya Busana

Pembuatan busana pesta malam muslimah ini melalui 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Di peroleh dua pieces busana pesta malam muslimah yang terdiri dari *long dress* dan *outer* dengan siluet busana T. Evaluasi hasil adalah penilaian busana secara keseluruhan pada busana yang telah di jahit. Kesuaian antara busana dengan tema dan sub tema dari *trend fashion* yang diangkat dan kesesuaian dengan hasil jadi busana serta keserasian busana secara keseluruhan. Tahap-tahap pembuatan busana pesta muslimah dengan sumber ide *Bau Nyale* ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan desain yang di buat. Meskipun demikian secara keseluruhan masih terdapat beberapa kekurangan dalam pembuatan busana pesta muslimah ini. Evaluasi dari pembuatan busana pesta muslimah ini diantaranya adalah adanya kesulitan dalam pembuatan disain busana dan sebagai solusi penyusun membuat beberapa sketsa disain untuk sebagai bahan pertimbangan yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Pengepasan 1 ada beberapa bagian busana yang masih memerlukan perbaikan antara lain panjang dress dan kerung lengan agak kesempitan. Beberapa bagian yang masing kurang sempurna dapat diperbaiki dengan member kelebihan pada panjang dress dengan menggunakan kampuh yang ada dan dengan menurunkan kerung lengan. Pada pengepasan kedua hal yang harus disempurnakan adalah hiasan sengkelit pada pimggang ditambahi, hiasan Swarovski pada tengah muka ditambahi dan garis bahu kurang turun yang dapat di perbaiki dengan cara memanfaatkan kampuh yang ada.

Setelah semua tahap selesai, terciptalah busana pesta muslimah dengan sumber ide *Bau Nyale* yang memiliki siluet T, terdiri dari dress dan outer yang dihiasi dengan sulam usus dan payet.

3. Hasil Pergelaran Busana

Pergelaran busana *Movitsme* ini melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap proses dan tahap evaluasi. Secara keseluruhan acara pegelaran busana dapat berjalan dengan baik dan lancar, meskipun ada beberapa hambatan atau kekurangan yang merupakan sebuah kewajaran dalam penyelenggaraan sebuah *event* terutama pegelaran busana. Adapun evaluasi dalam pegelaran busana *Movitsme* diantaranya adalah kurangnya koordinasi dan komunikasi antara beberapa sif yang mengakibatkan adanya beberapa revisi yang harus dilakukan.

C. Pembahasan

1. Pembuatan Desain Busana

Pembuatan desain busana pesta malam muslimah dengan sumber ide *Bau Nyale* ini sesuai dengan tema yang diangkat dalam pagelaran *Movitsme*. *Movitsme* merupakan singakatan dari *Move To It's Me* yang memiliki arti bergerak menuju perubahan positif untuk menemukan jati diri. *Movitsme* adalah tindakan aktualisasi diri untuk menemukan sebuah karakter yang kuat dan terarah sebagai kaum muda Indonesia yang ditunjukkan dalam sebuah fashion show. Karya-karya busana yang ditampilkan merupakan pencerminan karakter kaum milenial yang tercipta melalui racikan yang pas antara perkembangan trend dipadukan dengan budaya Indonesia yang ditorehkan

dalam busana sentuhan motif nusantara. Pembuatan desain dengan tema *Neutraditon* dan sub tema *Mainland* terinspirasi dari *Bau Nyale* desainer menciptakan sebuah karya busana yang di beri nama *Miracle Of Nyale*.

Pembuatan desain diawali dengan mencari inspirasi dari sumber ide kemudian dituangkan kedalam *moodboard* agar lebih mudah dipahami, sehingga desain tidak menyimpang dari sumber ide yang dipilih serta *moodboard* yang di buat. Selanjutnya membuat *design sketching*, *presentation drawing*, desain hiasan, dan *fashion illustration*.

Kendala yang diperoleh dalam proses pembuatan desain yaitu bagaimana membuat konsep dengan mengabungkan tindakan aktualisasi diri untuk menemukan sebuah karakter yang kuat dan terarah yang merupakan makna dari pagelaran *Movitsme* dengan tema *Neuetradition* seta sub tema *Mainland* agar tetap selaras dan memiliki satu kesatuan saat diterapkan pada desain, sehingga perlu pemahaman lebih mengenai penerapan unsur dan prinsip desain, penguasaan sumber ide dan penerapannya agar tidak keluar dari tema pagelaran dan juga tema *trend* yang didapat. Selain itu setiap desain harus memiliki ciri khusus yang memperkuat sumber ide. Untuk busana pesta malam muslimah ini memiliki ciri khusus berupa sulam usus dan sengkelit yang menyerupai *Nyale* atau cacing laut.

2. Pembuatan Karya Busana

Tahapan setelah pembuatan desain busana adalah menghasilkan desain dalam bentuk busana dengan melalui beberapa proses. Proses pembuatan busana meliputi pengambilan ukuran pada model, pembuatan pola pecah pola

rancangan bahan dan harga, pemotongan bahan, pemberian tanda jahitan, menjelujur, evaluasi *fitting* 1, menjahit, memasang hiasan, evaluasi *fitting* II, penilaian gantung dan *grand juri*. Evaluasi proses I dilakukan pada saat busana masih berupa jelujuran agar jika terjadi kesalahan ukuran dapat diperbaiki tanpa harus merusak busana maupun serat kain busana. Setelah evaluasi kemudian dilanjutkan dengan proses penjahitan busana sampai dengan penyelesaian dan pembuatan pelengkap busana harus sudah selesai. Setelah tahap evaluasi *fitting* II, tahap selanjutnya adalah penilaian gantung, penilaian gantung dilakukan dengan memasang busana pada *dressfoam*. Aspek yang dinilai meliputi teknologi menjahit, hiasan, jatuhnya busana. Penilaian selanjutnya adalah *grand juri*, proses penilaian dilakukan dengan cara busana diperagakan oleh model, sementara desainer mempresentasikan konsep pembuatan busana. Aspek yang nilai meliputi cutting, keserasian konsep dan total look, bersama dengan *grand juri* juga dilakukan penilaian *moodboard* sebagai visualisasi gagasan konsep desain oleh tim juri.

Ketepatan proses pengambilan ukuran dan teknik jahit menjadi kunci utama dalam pembuatan busana pesta malam muslimah ini, karena akan mempengaruhi kerapian dan letak jatuhnya busana di badan model pada saat di kenakan. Proses pengepresan setelah penjahitan pada bagian-bagian tertentu seperti sambungan lengan, sisi, leher, dan kelim akan menghasilkan bentuk yang rapi.

Kendala yang diperoleh saat pembuatan karya busana pesta malam muslimah dengan sumber ide *Bau Nyale* adalah membuat sulam usus dan

sengkelit yang membutuhkan ketelatenan, ketelitian dan juga waktu yang cukup banyak.

3. Penyelenggaraan Pergelaran Busana

Pergelaran busana adalah suatu serangkaian kegiatan peragaan busana yang menampilkan busana-busana yang diperagakan oleh model diselenggarakan oleh seseorang atau instansi tertentu.

Pergelaran ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam pagelaran busana sangat diperlukan suatu organisasi kepanitiaan yang terdiri dari ketua, sekertaris, bendahara, dan devisi-devisi. Dengan adanya organisasi maka tanggung jawab dan tugas-tugas dari mahasiswa menjadi jelas. Pagelaran busana diadakan pada hari rabu tanggal 11 April 2018 dengan tema *Movitsme* yang bertempat di Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta. Pagelaran busana *Movitsme* diikuti oleh 102 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa S1 angkatan 2015 dan mahasiswa D3 angkatan 2015 serta beberapa mahasiswa S1 angkatan 2012 sampai 2014.

Busana yang ditampilkan dalam pagelaran busana ini telah melewati proses penilaian yang telah dilakukan oleh dewan juri pada saat penilaian gantung dan grand juri. Penilaian gantung dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2018 dan grand juri dilaksanakan pada tanggal 8 April 2018. Dewan juri terdiri dari dosen PTBB, desainer, dinas perindutrian dan perdagangan (Disperindag) dan pengusaha fashion.

Pergelaran busana ini mahasiswa saling berkompetisi untuk memperebutkan 24 kategori juara.

Hasil rancangan busana yang telah ditampilkan pada pagelaran busana ini dan hasil penilaian dewan juri, maka yang dihasilkan pada pagelaran busana *Movitsme* 2018 adalah :

a) Juara Butik Kelas A

1. Juara 1 = Adelina Prabandari
2. Juara 2 = Ong Grace Quarissa Hadinata
3. Juara 3 = M. Ali Mustakim

b) Juara Garmen Kelas A

1. Juara 1 = Muthmainnah Nur Laili
2. Juara 2 = Febriyani Listyaningsih
3. Juara 3 = Mei Haryanti

c) Juara Butik Kelas B

1. Juara 1 = Tiara Fadhila
2. Juara 2 = Nalurita Limaran sari
3. Juara 3 = Niken Yazuli
4. Juara Harapan 1 = Okta Helmida Indriani
5. Juara Harapan 2 = Nurul Hikmah Hurin'in
6. Juaran Harapan 3 = Robiatul Alfi

d) Juara Butik Kelas D

1. Juara 1 = Yohana
2. Juara 2 = Kunmutiah Zahrotun Nur
3. Juara 3 = Dewi Puspita Sari

e) Juara Garmen Kelas D

1. Juara 1 = Laila Nur Rohmah
2. Juara 2 = Kurnia Widhiastuti
3. Juara 3 = Lathifa Haqi

f) Best Desain Butik

Bitah Nindya Ardani

g) Best desain Garmen

Muthmainnah Nur Laili

h) Best Teknologi Butik

Yohana

i) Best Teknologi Garmen

Lisa Ayu Wulandari

j) Juara Umum

Laila Nur Rohmah

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan hasil serta uraian di depan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penciptaan desain busana pesta malam muslimah ini mengambil sumber ide *Bau Nyale*. Penciptaan busana dengan sumber ide tertentu harus mempertimbangkan beberapa faktor agar diperoleh busana yang indah dan menarik. Mengkaji tema *Movitsme*, mengkaji trend *Neuetradition* sub tema *Mainland*, mengkaji sumber ide yaitu *Bau Nyale*, mengkaji busana pesta malam muslimah, membuat *moodboard*, menerapkan unsur dan prinsip desain, membuat *design sketching*, dan *design presentation*.
2. Proses pembuatan busana pesta muslimah dengan sumber ide *Bau Nyale* dilaksanakan melalui tiga tahap diantaranya adalah persiapan, yaitu pembuatan desain busana, desain kerja, pengambilan ukuran, pembuatan pola, merubah pola, merancang bahan dan harga serta menyiapkan bahan. Tahap pelaksanaan yaitu berupa peletakan pola-pola bahan, pemberian tanda jahitan, penjelujuran dan penyambungan, evaluasi proses I, penjahitan, pemberian hiasan, evaluasi hasil II, kemudian evaluasi hasil secara keseluruhan.

Pada pembuatan busana pesta musimah menggunakan dua teknik sekaligus, yaitu teknik *tailored* dan teknik adi busana yang merupakan teknik menjahit dengan kulitas halus.

3. Penyelenggaraan pergelaran busana 2018 dengan tema “*Movitsme*” dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu proes persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi pembentukan panitia, penentuan tema, penentuan tujuan kegiatan, penentuan tempat, waktu pergelaran busana yang di ikuti oleh 102 mahasiswa terdiri dari kelas butik dan garmen. Mahasiswa kelas butik masing-masing menampilkan satu rancangannya, sedangkan kelas garmen menampilkan dua karya terdiri dari satu karya di peragaan dan satu karya di pajang pada etalase. Pergelaran buana ini dilaksanakan di Auditorium Universitas Negri Yogyakarta pada hari rabu tanggal 11 April 2018 pada pukul 18.00 WIB sampai 22.00 WIB. Tahap yang ketiga yaitu evaluasi pelaksanaaan pagelaran berjalan lancar sesuai dengan yang direncanakan.

B. Saran

1. Dalam penciptaan desain busana agar waktu yang digunakan lebih singkat, perlu adanya pemahaman dari keterkaitan dengan mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik utama dari sumber ide yang diangkat kemudian diselaraskan dengan *trend* dan tema pergelaran.
2. Dalam pemasangan hiasanrumbai pada pinggang *outer* harus di jahit renggang terlebih dahulu, agar pemasangan dapat lebih rapi.

3. Dalam pergelaran busana karya proyek akhir ini membutuhkan panitia tambahan yang direkrut dari mahasiswa angkatan sesudahnya. Panitia tambahan perlu memahami rangkain kegiatan pergelaran mulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Oleh karena itu perlu adanya koordinasi dengan panitia tambahan yang lebih intensif. Dengan demikian panitia tambahan dapat lebih mendukung serangkain acara pergelaran dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Sri Widarwati. (1993). *Desain Busana I*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta

Sri Widarwati. (1996). *Desain Busana II*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta

Chodyah & Mammdy, W.A. (1882). *Desain Busana Untuk SMKK/SMTK*. Jakarta:

Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Winarno Surakhmad. (1994). *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar dasar dan Teknik Metologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito Bandung

Kartika, Dharsono Sony. (2004). *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.

Widjiningsih. (1982). *Desain Hiasan Busana dan Lenen Rumah Tangga*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

Widjiningsih. (1994). *Kontrusksi Pola Busana*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta

Khayati, Enny Zuhni. (1998) . *Teknik Pembuatan Busana III*. Yogyakart: IKIP Yogyakarta.

Karomah, P & Sawitri, S. (1988). *Pengetahuan Busana*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

Sawitri, S. (1997). *Tailoring*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

Yulianti, Nanie Asri. (1993). *Teknologi Busana*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

Kamil, Sri Ardiati. (1986). *Fashion Design*. Jakarta: CV BARU Anggota IKAPI

Poespo, G (2009). *Istilah Fashion A to Z*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

<http://www.definisimenumerutparaahli.com/pengertian-tema/>

<http://www.ziahijab.com/page/59/ciri-ciri-busana-muslimah-syari>

<https://www.khoirurosida.com/2016/06/manakah-outer-favoritmu.html>

LAMPIRAN

Lampiran 01 SUSUNAN KEPANITIAAN *MOVITSME*

Jabatan	Nama	Jabatan	Nama
KETUA	Nurul Isma Maula Kurnia Widhiastuti Laila Rohimatul Khasanah	SEKRETARIS	Herdita Mei Arumsari GofaneDewiOkthalia Sri Atika Suri P.
SIE JURI	ZumratunNajatiSugito Rika Isputri PuputPuspitaGiri Indah NurFitriani Siti Aisyah IsnainiBarokati	SIE DOKUMENTASI	Anne AzkaJuwita WildaAnggunMutiariani M. Ali Mustamik Firqotunnajiyah DanyDewiRahayu RatnaUtaminingsih
BENDAHARA	KarimaAsriHidayah AlifiaGismayaDewanti MiftahulAnnisaNurFitria	SIE MAKE UP & HAIR DO	ErvinaMelinda AnggraeniDian PuspitasariSalawati ClaratessaIsmaOktaviani Aldila Maharani
SIE KEAMANAN	Dana AyuYonanda Istriyani Elsa SilvianandaAlfani NikenYazuli B. KhalishaAfifah Setiyanto Melinda Anissa P. MiladiahSusanti	SIE PUBLIKASI	FreshiKavita Sandy YunikeAndriani UjitRindang Asmara AtikAlifah HardiyantiAstari MaulydaLarasatiS. DewiPuspita Sari Linna Varera
SIE HUMAS	LatifahniNur Laila NadiyaUmmu Nashibah MeilanzaWardahHasanah Nurul Syarifah	SIE PERKAP	Zulfa AshHabulJannah RizkaNurjannah Sri MartianaRizkySutrisno Rita WidyaUtami

	LisaAyuWulandari FirmanindyaMaulina		DwiKurniasih Muthmainnah NurLaili Nur Indah Yuliana
SIE ACARA	LathifaHaqi AmaniYunitaFidiHana Sylvia Martha Aprilia Silaen Arum Indriyani RobiatulAlfi NaluritaLimaran Sari Natasha Andjani AyuUtariPurnomoPutri	SIE SPONSORSHIP	IkhsaniaOkta Rana AngkinAnindita AlyaIashaDanasari RahmaningrumY. Nurseptiani Indigo Maharani
SIE BACKSTAGE & FLOOR	NurulHikmahHurin'in Naina Ifania Nita Dwi Lestari Febriyani Listyaningsih ZulaifahAzizahMimraatun Agustin NurIsnaeni	SIE KONSUMSI	AfifahPutriCahyani AdelinaPrabandari Mei Haryanti Olivia Gemma Putri MarhaennaHasnaningtyas Laila NurRohmah SekarRahmadewi
SIE DEKORASI	Ong Grace Quarissa Windy ClaudyaSeptianti YumitaMaulidian YulitaTriana Amanda Yohana	SIE MODEL	Tiara Mutia RizqiNuraizaNugroho DiahSyintiaHanum Tiara Fadhilah OktaHelmidaIndriyani AgisaPutriAyuningDewi
SIE	Kun Mutiah Z Fatimah Marti Astuti BitahNindyaArdani		

BOOKLET	Nova Nada Ministry MaraditiaDwiMarinda		
----------------	---	--	--

Lampiran 02. RINCIAN ANGGARAN DANA
PEMASUKAN

Iuran Mahasiswa	Rp 122.400.000	
Denda	Rp 1.347.000	
Sponsor (Fresh Money)	Rp 5.150.000	
Bantuan Sanggar PTBB	Rp 2.500.000	
Batuan Jurusan	Rp 1.000.000	
Penjualan Tiket	Rp 31.250.000	
Total		Rp 179.132.000

PENGELUARAN

Uraian	Jumlah	Harga Satuan	Jumlah Harga	Total dan Keterangan
SEKRETARIS				
stopmap & label			Rp 70.000	
print, amplop, map			Rp 89.000	
cetak Lpj			Rp 100.000	
SUB TOTAL				Rp 259.000
BENDAHARA				
SUB TOTAL				Rp -
HUMAS				
Fotocopy			Rp 17.500	
Kain among tamu			Rp 300.000	
Fotocopy daftar tamu undangan			Rp 7.000	
Print stiker nama undangan			Rp 12.000	
Fotocopy			Rp 4.900	
Plastik kemas undangan			Rp 9.000	
Map Kertas dan Bolpoin			Rp 18.200	
KSR			Rp 8.000	
SUB TOTAL				Rp 376.600
SPONSORSHIP				
Print Proposal			Rp 366.000	
Print sample Proposal Tebal			Rp 29.600	

Prin MOU dan Surat-surat			Rp 13.800	
Kertas Coklat, isolasi, dan pita			Rp 39.000	
SUB TOTAL			Rp 448.400	
PUBLIKASI				
Print Contoh Tiket & Pamflet			Rp 4.500	
Buku & Dompet Uang Tiket			Rp 7.800	
Print Tiket & Jasa Potong			Rp 199.400	
Print Pamflet & Ticket Booth			Rp 17.000	
Double Tape			Rp 4.400	
Print Tiket VVIP & Jasa Potong			Rp 82.500	
Plastik Tiket			Rp 49.000	
Kwitansi			Rp 6.000	
Print Contoh Pamflet			Rp 4.000	
Print contoh Pamflet II			Rp 4.000	
Print Pamflet			Rp 90.000	
Print Leaflet			Rp 120.000	
Foto Copy Surat Izin Pamflet			Rp 8.000	
Print Pamflet II			Rp 54.000	
Cetak Undangan & Amplop			Rp 182.500	
Cetak Cocard			Rp 12.000	
Beli Wadah Co Card & Tali			Rp 230.000	
Cetak Banner			Rp 100.000	
SUB TOTAL			Rp 1.175.100	
BOOKLET				
Membeli kain furing tas untuk background foto booklet			Rp 114.000	
Sewa background foto			Rp 25.000	
Cetak sample booklet			Rp 120.000	
Fotografer Booklet			Rp 1.025.000	
Pembuatan paperbag			Rp 1.039.500	
Pembuatan goodiebag			Rp 1.750.000	
Percetakan booklet			Rp 23.980.000	

SUB TOTAL		Rp 28.053.500
DOKUMENTASI		
Fotografer		Rp 850.000
Videografer		Rp 2.700.000
SUB TOTAL		Rp 3.550.000
ACARA		
Fee MC Hari H		Rp 1.000.000
MC Grand Juri		Rp 200.000
Fee Tari		Rp 600.000
Fee Pengisi Musik		Rp 550.000
Fee Karnaval		Rp 1.000.000
SUB TOTAL		Rp 3.350.000
MODEL		
MOU dengan agensi model		Rp 50.300.000
Print		Rp 5.000
SUB TOTAL		Rp 50.305.000
MAKE UP		
Perlangkapan Make-up		Rp 600.000
Make UP (Make Over)		Rp 5.670.000
SUB TOTAL		Rp 6.270.000
JURI		
Copy, print, map		Rp 6.000
print		Rp 3.000
Print Warna		Rp 1.500
Print dan copy		Rp 10.000
copy		Rp 9.000
Copy		Rp 14.000
Print Copy		Rp 15.000
Print Map		Rp 1.500
Print		Rp 11.000
Map batik, Bolpoint		Rp 68.600
tropy		Rp 3.240.000
Tape, map, gabus		Rp 58.200
Print digital		Rp 38.800
Ketas payung, cutter, solasi, print warna dan copy		Rp 13.000
SUB TOTAL		Rp 3.489.600
DEKORASI		

Cetak MOU Dekorasi untuk dikonsultasikan			Rp 5.500	
Cetak MOU Dekorasi + Meterai tempel 6000			Rp 26.000	
Dekorasi <i>Backdrop</i> , Panggung dan <i>Catwalk</i>			Rp 16.000.000	
<i>Photobooth</i>			Rp 3.000.000	
<i>Sound-System</i>			Rp 9.000.000	
<i>Lighting</i>			Rp 11.000.000	
Genset			Rp 2.000.000	
Tambahan Dekorasi dan <i>lighting</i>			Rp 500.000	
SUB TOTAL			Rp 41.531.500	
KONSUMSI				
nasi box (8000)	132	Rp 8.000	Rp 1.056.000	KONSUMSI FOTO BOOKLET
nasi box (10000)	74	Rp 10.000	Rp 740.000	
snack (5000)	71	Rp 5.000	Rp 355.000	
ongkos go car			Rp 25.000	
Trasbag	5	Rp 3.900	Rp 19.500	
sedotan	3	Rp 1.800	Rp 5.400	
air 240 ml	4	Rp 18.000	Rp 72.000	
air 600 ml	3	Rp 36.000	Rp 108.000	
Total			Rp 2.380.900	
Snack	125	Rp 5.000	Rp 625.000	KONSUMSI GRAND JURI
Air	3	Rp 18.000	Rp 54.000	
Tresbag	5	Rp 3.900	Rp 19.500	
Total			Rp 698.500	
Snack	46	Rp 5.000	Rp 230.000	KONSUMSI GRAND JURI
nasi box (8000)	176	Rp 8.000	Rp 1.408.000	
nasi box (10000)	4	Rp 10.000	Rp 40.000	
buah 100.000	1	Rp 100.000	Rp 100.000	
air 240 ml	4	Rp 18.000	Rp 72.000	
air 600 ml	3	Rp 36.000	Rp 108.000	
Tresbag	5	Rp 3.900	Rp 19.500	
Total			Rp 1.977.500	
nasi box (10000)	8	Rp 10.000	Rp 80.000	KONSUMSI H- 2 LOADING BARANG
air 600 ml	1	Rp 36.000	Rp 36.000	
Total			Rp 116.000	
nasi box (8000)	222	Rp 8.000	Rp 1.776.000	KONSUMSI H- 1 GLADI
nasi box (10000)	8	Rp 10.000	Rp 80.000	

snack (5000)	67	Rp 5.000	Rp 335.000	KOTOR KONSUMSI HARI ACARA FASHION SHOW MOVITSME
air 240 ml	5	Rp 18.000	Rp 90.000	
air 600 ml	4	Rp 36.000	Rp 144.000	
Tresbag	1	Rp 50.000	Rp 50.000	
Total			Rp 2.475.000	
snack (8000)	73	Rp 8.000	Rp 584.000	
nasi box (8000) olive	183	Rp 8.000	Rp 1.464.000	
nasi box (10000)	5	Rp 10.000	Rp 50.000	
nasi box (8000) catering	245	Rp 8.000	Rp 1.960.000	
nasi box (10000)	10	Rp 10.000	Rp 100.000	
snack A	898	Rp 10.000	Rp 8.980.000	
snack A	195	Rp 8.000	Rp 1.560.000	
Air 600 ml	1	Rp 36.000	Rp 36.000	
Air 240 ml	7	Rp 18.000	Rp 126.000	
Air 330 ml	32	Rp 29.000	Rp 928.000	
Trashbag	1	Rp 50.000	Rp 50.000	
Sedotan	26	Rp 1.700	Rp 44.200	
Total			Rp 15.882.200	
SUB TOTAL				Rp 23.530.100,00
PERKAB				
Dana Kebersihan KPLT (3 Hari)			Rp 550.000	
Dana Sewa Auditorium			Rp 1.500.000	
Peminjaman Kursi			Rp 3.719.000	
Peminjaman Live Video dan 2 Tv Plasma			Rp 2.700.000	
Peminjaman HT	15 HT + Earphone	Rp 10.000	Rp 150.000	
Peminjaman HT	17 HT	Rp 8.500	Rp 144.000	
Spot Light	8 unit	Rp 40.000	Rp 320.000	
SUB TOTAL				Rp 9.083.000
Print Karcis			Rp 28.000	
Minyak Kayu Putih			Rp 10.000	
Perlengkapan kamanan (bolpiont, lem, dst)			Rp 150.000	
SUB TOTAL				Rp 188.000
BACKSTAGE & FLOOR				
Lakban.			Rp 15.000	
Tali rafia			Rp 12.000	
Print			Rp 5.000	

Print.			Rp 38.000	
Print.			Rp 100.800	
Print.			Rp 27.000	
Lakban dan solasi kertas.			Rp 9.500	
SUB TOTAL				Rp 207.300
TOTAL PENGELUARAN				Rp 171.817.100
SISA PENGELUARAN				Rp 7.314.900



Lampiran 03. Logo Pergelaran Busana *Movitsme*



Lampiran 04. Pamflet Pergelaran Busana *Movitsme*



Lampiran 05. Tiket Pagelaran Busana *Movitsme*



Lampiran 06. Cocard Pagelaran Busana *Movitsme*

Lampiran 07. Undangan Pergelaran Busana *Movitsme*Lampiran 08. Amplop Undangan Pergelaran Busana *Movitsme*



Lampiran 09. Banner Pergelaran Busana *Movitsme*



Lampiran 10. Penilaian Gantung



Lampiran 11. Foto Model Diatas Stage Tampak Depan



Lampiran 12. Foto Model Diatas Stage Tampak Samping



Lampiran 13. Foto Model Diatas Stage Tampak Belakang



Lampiran 14. *Point Of Interest*



Lampiran 15. Foto Model dan Desainer.